

The background of the cover is a photograph of a large industrial facility, likely a paper mill, with complex machinery and conveyor systems. The image is partially obscured by large, overlapping geometric shapes in shades of blue and white. The text "LAPORAN TAHUNAN" is in large, bold, white capital letters. Below it, "ANNUAL REPORT" is in a smaller, italicized, white sans-serif font. At the bottom, "2019" is in large, bold, white capital letters. The company name "PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK" is at the very bottom in a small, blue, all-caps sans-serif font.

LAPORAN TAHUNAN

ANNUAL REPORT

2019

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

DAFTAR ISI

Table of Contents

02	Daftar Isi <i>Table of Contents</i>
04	Visi, Misi dan Nilai-Nilai Dasar <i>Vision, Mission and Corporate Values</i>
06	Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>

01

Laporan Manajemen *Report From Management*

10	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>
16	Laporan Dewan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>

02

Profil Perusahaan *Company Profile*

26	Riwayat Singkat Perseroan <i>Brief Company History</i>
26	Kegiatan Usaha Perseroan serta Jenis Produk yang Dihasilkan <i>The Company's Business Activities and Types of Products Produced</i>

27	Visi dan Misi Perusahaan <i>Vision and Mission of the Company</i>
29	Struktur Organisasi Perseroan <i>Organizational Structure of the Company</i>
30	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
33	Dewan Direksi <i>Board of Directors</i>
37	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
40	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>
41	Entitas dan Asosiasi Anak Perusahaan <i>Associated Entities and Subsidiaries</i>
42	Kronologi Pencatatan Saham <i>Chronology of Share Listing</i>
42	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Professionals and Institutions Services</i>
44	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>
48	Peristiwa Tahun 2019 Perseroan <i>Company Events in 2019</i>

03

Analisis dan Pembahasan Manajemen *Management Discussion and Analysis*

58	Tinjauan Operasi Per Segmen <i>Operational Review per Segment</i>
59	Analisis Keuangan <i>Financial Analysis</i>

04

Tata Kelola Perusahaan *Good Corporate Governance*

- 73 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 76 Dewan Direksi
Board of Directors
- 79 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 84 Komite Audit
Audit Committee
- 86 Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
- 87 Audit Internal
Internal Audit
- 89 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination And Remuneration Committee
- 91 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 93 Manajemen Risiko Usaha Perseroan
Company Business Management Risk
- 98 Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan
Important Matters Faced by The Company
- 98 Informasi tentang Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanctions

- 98 Informasi mengenai Kode Etik dan Budaya Perseroan
Information Regarding The Company's Code of Ethics and Culture
- 100 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Employee Share Ownership Programs
- 100 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System
- 101 Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility
- 106 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Statement Letter From The Board of Commissioners and The Board of Directors
- 107 Informasi Perseroan
Corporate Information

05

Laporan Keuangan *Financial Statements*

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI DASAR

Vision, Mission and
Corporate Value

VISI - *Vision*

Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.

The innovative and preferred plastic film producer.

MISI - *Mission*

1. Memaksimalkan nilai pemegang saham.
To maximize shareholder value.
2. Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan.
To fulfill customer's requirement, government regulatory and international standards by comply with Quality, Food Safety, environmental Occupational Health and Safety Management System.
3. Untuk meningkatkan bisnis pelanggan melalui solusi inovatif.
To enhance customer's business through innovative solutions.
4. Pilihan kemajuan jalur karier dalam industri film plastik.
Choice of career path advancement in plastic film industry.
5. Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan.
To prevent work accident, work-related illness & food-bourne illness.
6. Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan.
Continues improvement to create a safe and comfortable workplace, also quality & food safety products.
7. Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab.
Participate in efforts to improve environmental protection by minimizing wasted produced, adopting pollution preventive practices and practice responsible use of energy.

IKHTISAR DATA KEUANGAN • *Financial Highlights*

Dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain / *in Billion IDR, unless otherwise stated*

Keterangan	2019	2018	2017	Remark
Penjualan netto	2.251,12	2.387,42	2.064,86	Net sales
Laba bruto	192,22	222,40	198,83	Gross profit
Laba usaha	148,62	163,10	87,20	Operating profit
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali	54,36	64,23	13,33	Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-setelah pajak	(35,89)	42,99	0,59	Other comprehensive income(loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	18,47	107,22	13,92	Comprehensive Income for the year
Aset lancar	1.087,60	1.233,72	1.003,03	Current assets
Aset tidak lancar	1.689,18	1.836,69	1.742,30	Non-current assets
Jumlah aset	2.776,78	3.070,41	2.745,33	Total assets
Liabilitas jangka pendek	1.003,14	1.215,37	961,28	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	528,68	621,21	657,43	Long term liabilities
Jumlah liabilitas	1.531,82	1.836,58	1.618,71	Total liabilities
Ekuitas netto	1.244,96	1.233,83	1.126,61	Net equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2.776,78	3.070,41	2.745,33	Total liabilities and equity
Rata2 jumlah saham beredar (jutaan saham)	612	612	612	Share outstanding (million shares)
Nilai buku per saham (dalam rupiah penuh)	2.034	2.016	1.841	Share book value (in full rupiah amount)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh)	89	105	22	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full in rupiah)
Rasio lancar	108,42%	101,51%	104,34%	Current ratio
Rasio kewajiban terhadap aset	55,17%	59,82%	58,96%	Debt to total assets ratio
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	123,04%	148,85%	143,68%	Debt to total equity ratio
Rasio laba terhadap jumlah aset	1,96%	2,09%	0,49%	Return on assets
Rasio laba terhadap ekuitas	4,37%	5,21%	1,18%	Return on equity
Margin laba bruto	8,54%	9,32%	9,63%	Gross profit margin
Margin laba usaha	6,60%	6,83%	4,22%	Operating profit margin
Margin laba tahunan berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	2,41%	2,69%	0,65%	Profit margin for the year attributable to owners of the parent entity and non controlling shareholders

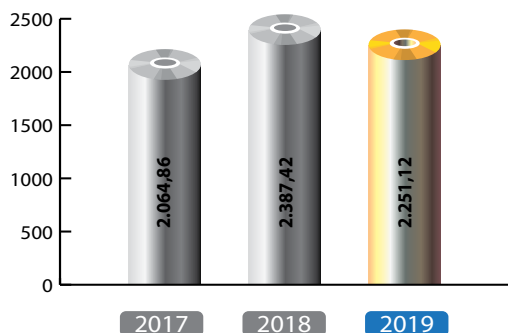
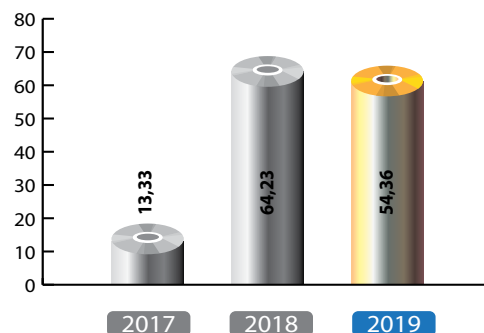
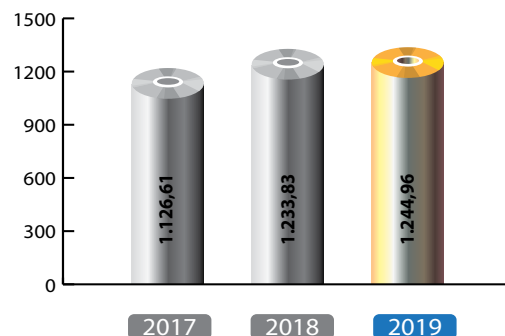
HARGA SAHAM 2 TAHUN TERAKHIR

Share Price for the last 2 Years

Periode Period	Harga / Price (in Rupiah)						Volume Saham (unit) Share Volume (unit)	
	Tertinggi/Highest		Terendah/Lowest		Penutupan/Closing			
Triwulan/Quarter	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
I	795	840	530	630	755	815	233.300	53.300
II	670	1.000	422	710	620	840	677.000	8.100
III	490	1.010	400	710	460	1.000	925.600	168.800
IV	470	1.220	350	600	470	980	1.415.200	395.900

Periode Period	Jumlah Saham Tercatat (Unit Saham) Number of Listed Share (Share Unit)		Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah) Market Capitalization Amount (in Rupiah)	
	2019	2018	2019	2018
I	680.000.000	680.000.000	513.400.000.000	554.200.000.000
II	680.000.000	680.000.000	421.600.000.000	571.200.000.000
III	680.000.000	680.000.000	312.800.000.000	680.000.000.000
IV	680.000.000	680.000.000	319.600.000.000	666.400.000.000

GRAFIK 2017, 2018 dan 2019

*Graph 2017, 2018 and 2019*Penjualan Bersih
Net SalesLaba Tahun Berjalan yang dapat didistribusikan kepada entitas induk dan kepentingan non pengendali
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non controlling interestJumlah Aset
Total AssetJumlah Ekuitas
Total Equity



LAPORAN MANAJEMEN

Report from Management

01



Report
Overview

Changes over time

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners'
Report

Selama tahun 2019, perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,25 triliun, sedangkan dari sisi profitabilitas, laba bruto dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 192,22 miliar dan Rp 148,62 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 54,36 miliar atau mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 64,23 miliar.

In 2019, the Company managed to reach net sales value of Rp 2.25 trillion. In terms of profitability, its gross profit and operating profit amounted to Rp 192.22 billion and Rp 148.62 billion, respectively. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests posted Rp 54.36 billion, a decrease compared to Rp 64.23 billion recorded in the previous year.

Pertama-tama kami ingin menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan dan cinta-Nya, PT Argha Karya Prima Industry Tbk dapat melalui tahun 2019 yang penuh tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Atas nama Dewan Komisaris Perseroan, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Pengawasan dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2019 yang telah kita lalui bersama.

Analisis Makroekonomi

Tekanan pasar yang cukup tinggi khususnya terhadap bahan komoditi masih mewarnai tahun 2019 sebagai dampak pelemahan ekonomi global yang masih berkelanjutan. Perang dagang antara China dan Amerika Serikat masih mempengaruhi dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global. Pelemahan daya beli pasar dan tingginya persaingan dari para pelaku pasar juga merupakan salah satu variable yang menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2019. Penurunan suku bunga the Fed sebanyak 4 (empat) kali di tahun 2019 yang diharapkan mampu meningkatkan konsumsi dan investasi dibandingkan *savings* masih belum menunjukan hasil ke arah yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 berada pada kisaran 5,02% atau menurun tipis dari

First and foremost, we extend our gratitude to the Lord Almighty whose favor and love enabled PT Argha Karya Prima Industry Tbk to withstand an absolutely challenging and fiercely competitive 2019. On behalf of the Board of Commissioners, allow me to present the Company's Annual Report and evaluate our collective work performance throughout 2019.

Macroeconomic Analysis

In 2019, the market faced heightened pressure, particularly due to the weak global economy's impact on commodities. The ongoing trade war between the United States and China has continued to influence and contribute to the slowdown of global economic growth. Weak purchasing power and tight competition from market players also contributed to the decline of economic growth in 2019. Although the Federal Reserve decreased interest rates four (4) times in 2019 in efforts to spur consumption and investments over savings, the move failed to yield significant results.

In 2019, Indonesia's economic growth registered 5.02%, a notable decrease from the previous year's 5.17%. Other

tahun sebelumnya sebesar 5,17%. Hal-hal lain yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2019 adalah defisit neraca perdagangan Indonesia, daya beli masyarakat masih belum meningkat dan berkurangnya antusias masyarakat terhadap barang-barang konsumsi. Seperti diketahui bahwa sektor konsumsi adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia belum dapat memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan harapan masyarakat dapat lebih banyak melakukan pengeluaran khususnya dalam bidang konsumsi dibanding melakukan *savings*.

Penilaian Strategi Perseroan

Mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan dalam negeri sepanjang tahun 2019, tantangan yang dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2019 antara lain kondisi pasar yang semakin ketat, peningkatan harga komoditas global yang secara otomatis mendorong peningkatan biaya produksi yang berdampak pada profitabilitas Perseroan, keterbatasan bahan baku, infrastruktur, kehandalan dan kualitas cadangan energi, serta persaingan dengan perusahaan sejenis.

Selama tahun 2019, perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,25 triliun, sedangkan dari sisi profitabilitas, laba bruto dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 192,22 miliar dan Rp 148,62 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 54,36 miliar atau mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 64,23 miliar.

Dewan Komisaris memberikan pandangan bahwa kinerja dan pencapaian Perseroan oleh Direksi pada tahun 2019 masih relatif cukup baik meskipun dihadapi pada permasalahan penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya. Strategi operasional yang efektif dan efisien, juga inovasi yang diterapkan masih mampu bersaing di dalam maupun luar negeri. Penerapan strategi-strategi oleh Direksi mampu beradaptasi secara dinamis terhadap persaingan pasar yang semakin ketat dan semakin kompleks.

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam bidang plastik kemasan khususnya di bidang produk BOPP, maka akan tetap diperlukan inovasi produk dan

factors which contributed to the decline in the 2019 economic growth refer to Indonesia's trade balance deficit, stagnant consumer purchasing power and poor consumer confidence. It is worthy to note that domestic consumption is one of the sectors that contributes to domestic economic growth. The lowering of Bank of Indonesia's benchmark interest rates, in the hope of encouraging public spending and spur more consumption over savings, also did not positively influence economic growth rate.

Corporate Strategy Assessment

In consideration of both international and domestic economic conditions that occurred in 2019, the Company faced numerous challenges including tighter market conditions, increasing global commodity prices which resulted to higher production costs that in turn affected the Company's profitability, raw material limitations, infrastructure reliability, quality of energy reserves, and competition with similar companies.

In 2019, the Company managed to reach net sales value of Rp 2.25 trillion. In terms of profitability, its gross profit and operating profit amounted to Rp 192.22 billion and Rp 148.62 billion, respectively. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests posted Rp 54.36 billion, a decrease compared to Rp 64.23 billion recorded in the previous year.

Although revenue decreased from the prior year, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors performed well in working towards the Company's achievements in 2019. The effective and efficient operational strategies, as well as innovations implemented stood competitively in both domestic and international fronts. The strategies implemented by the Board of Directors dynamically adapted to the increasingly fierce and complex market conditions.

Product innovation and exploration of new potential niche markets locally and abroad act as prerequisites amid continuously intensifying competition in the plastic

pembukaan ceruk pasar baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri secara berkesinambungan serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut.

Pandangan atas Prospek Usaha

Sepanjang tahun 2019, kami juga telah melakukan telaah atas target-target Perseroan yang telah disampaikan jajaran Direksi dan manajemen yang merupakan refleksi strategi jangka panjang perusahaan yang akan dicapai pada tahun-tahun mendatang. Jajaran Direksi diharapkan melakukan analisis secara komprehensif terhadap penurunan dalam pencapaian kinerja Perseroan untuk kemudian melakukan perbaikan-perbaikan yang cukup signifikan agar kinerja pada tahun-tahun yang akan datang sesuai dengan target dan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan setiap peluang yang ada dari berbagai keunggulan komparatif yang dimiliki Perseroan.

Dengan meninjau pencapaian pada tahun 2019 ini, kami tetap yakin bahwa Perseroan akan tetap bertahan dan mampu bersaing pada tahun-tahun mendatang. Perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2020 akan berada pada kisaran 4,5% sampai 5% dimana mengalami penurunan akibat tekanan-tekanan global dan ketidakpastian dari para pelaku pasar diharapkan masih dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya beli pasar domestik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 akan tercapai bilamana pemerintah berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur nasional seperti perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi serta menjaga kestabilan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar yang relatif stabil.

Namun demikian, wabah virus corona yang melanda hampir di semua negara akan memberikan dampak perlambatan ekonomi, baik secara global maupun nasional sehingga pertumbuhan ekonomi nasional yang sudah ditetapkan di tahun 2020 sebesar 4,5% sampai 5% akan sulit tercapai. Saat ini pemerintah fokus dalam penanganan atas pandemi virus corona dan diharapkan akan dapat segera teratasi. Selain itu, pemerintah juga memberikan relaksasi ekonomi baik berupa bantuan tunai langsung ke masyarakat maupun

packaging sector, especially in the BOPP product area. Likewise, efforts to penetrate existing markets require strategic measures.

Business Outlook

In 2019, we reviewed the Company's targets which form part of the over-all long-term strategy submitted by the Board of Directors and management which will be achieved in the coming years. The Board of Directors is expected to comprehensively analyze Company performance against set targets and implement significant improvements in areas that underperform. Thus, future work performance can run in accordance with established targets and plans along with optimizing opportunities presented by the Company's competitive strengths.

By evaluating the achievements in 2019, we remain confident that the Company will continue to survive and remain competitive in the coming years. The country estimates its 2020 economic growth to reach the range of 4.5% to 5%, an outlook that will be buoyed by increased purchasing power of the local market that ultimately pushes improvement of the Company's performance despite continued global pressure and market uncertainties. As long as the government remains committed to continuous improvement and development of the country's infrastructure, such as transportation, electricity and telecommunications while maintaining stable inflation, interest rates and exchange rate, economic growth in 2020 can be achieved.

The impact of the corona virus outbreak affecting almost all countries, however, will result to global and local economic slowdown, which in turn will render the 2020 economic growth target of 4.5% to 5% difficult to achieve. Currently, the government has focused on containing and resolving the corona virus pandemic with hopes of a speedy recovery. On top of this, the government has provided economic assistance through direct cash aids and relaxed taxes aimed at easing burdens faced by the public and entrepreneurs amid the corona virus pandemic.

relaksasi pajak yang bertujuan untuk meringankan masyarakat dan pengusaha dalam menghadapi pandemi virus corona.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami senantiasa selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku dan menerapkan transparansi, profesionalisme dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha Perseroan. Dewan Komisaris terus melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat-rapat rutin dan diskusi dengan jajaran Direksi mengenai berbagai strategi-strategi Perseroan, perkembangan isu-isu terakhir mengenai masalah perekonomian dan berbagai topik bahasan yang berhubungan dengan Perseroan. Penerapan tata kelola bisnis yang baik (GCG) dalam semua aspek operasional Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal.

Selama tahun 2019, pertemuan antara Direksi dan Komisaris telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dimana tingkat kehadiran rata-rata Dewan Direksi adalah 96% dan Dewan Komisaris adalah 79%. Pada pertemuan tersebut, Komisaris dapat langsung memberikan saran dan masukan-masukan mengenai hal-hal strategis yang perlu dan dibutuhkan oleh Perseroan kepada Dewan Direksi. Selain itu juga dilakukan pembahasan-pembahasan seperti evaluasi hasil kinerja Perseroan selama periode berjalan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik untuk saat ini dan masa yang akan datang, strategi pengembangan bisnis dan mencari peluang usaha yang baru. Kemudian dibahas pula strategi bidang pemasaran, produksi dan mencari berbagai solusi terbaik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Komposisi Dewan Komisaris

Dalam tahun 2019, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 6 (enam) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018.

Good Corporate Governance Policies

We emphasize strict compliance with all applicable rules and regulations and constantly apply transparency, professionalism and responsibility in the Company's business operations. The Board of Commissioners continues to carry out its duties by regularly meeting and discussing with the Board of Directors various Company strategies and related topics, developments and economic issues. Consistent and sustained implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all aspects of the Company's operations will ultimately provide optimum benefits and help improve the Company's performance.

In 2019, the members of the Board of Commissioners and Board of Directors held 4 (four) joint meetings with an average attendance rate of 79% and 96% respectively. During these meetings, the Board of Commissioners offered speedy advice and input on vital Company matters brought to attention by the Board of Directors. Moreover, discussions involved assessment of the Company's performance within the specific period, evaluation and refinement of current and future business strategies, development of business strategies and exploration of new business opportunities. Other topics of discussion covered marketing strategies, production and identification of best solutions and future improvements.

Board of Commissioners' Composition

In 2019, composition of the Company's Board of Commissioners remained unchanged, retaining six (6) members in accordance with the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 5 June 2018.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Andry Pribadi
Komisaris	: Henry Liem
Komisaris	: Amirsyah Risjad
Komisaris	: Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen	: Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen	: Widjojo Budiarto

Apresiasi dan Penutup

Bersama ini kami menyampaikan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kerja keras, tanggung jawab, integritas dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan para pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat meraih kinerja yang cukup baik di tahun 2019 ini. Dengan semangat, kerja keras dan optimisme yang tinggi, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi tantangan dan meraih berbagai peluang di tahun 2020 mendatang.

The Company's Board of Commissioners is composed of the following:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Andry Pribadi</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Henry Liem</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Amirsyah Risjad</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Brenna Florence Pribadi</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Johan Paulus Yoranouw</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Widjojo Budiarto</i>

Appreciation and Closing

In acknowledging the Company's good performance and achievements during 2019, we extend our deepest gratitude and appreciation for all the hard work, responsibility, integrity and dedication accorded by all levels of management, employees and stakeholders. With renewed enthusiasm, hard work and high optimism, we believe the Company can survive, adapt, face challenges and avail of opportunities in 2020.

Andry Pribadi

Komisaris Utama

President Commissioner



LAPORAN DEWAN DIREKSI

Board of Directors'
Report

Pertumbuhan ekonomi di dalam negeri pada tahun 2019 tetap stabil pada kisaran 5,02% walaupun mengalami penurunan sedikit dibandingkan tahun 2018 yang lalu yang sebesar 5,17%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini cukup menggambarkan semakin berat permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia. Hadirnya kabinet baru dari hasil pemilu lalu, ternyata belum mampu membuat berbagai stimulus yang dapat meningkatkan optimisme perekonomian di dalam negeri.

In 2019, the country's economic growth remained stable at 5.02%, which although lower than 5.17% recorded in 2018, signified Indonesia's increasing economic difficulties. Following recent elections, the newly formed cabinet has not been able to establish the necessary stimulus to prop up the local economy.

Kami sampaikan puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, PT Argha Karya Prima Industry Tbk telah dapat melalui tahun 2019 dengan baik. Atas nama Direksi, perkenankanlah kami untuk menyampaikan Laporan Pencapaian dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun tersebut.

We give thanks to God Almighty Whose grace enabled PT Argha Karya Prima Industry Tbk to successfully sail through 2019. On behalf of the Board of Directors, please allow me to share the Company's annual achievements and performance report.

Tinjauan Makroekonomi dan Industri

Tahun 2019 adalah merupakan tahun yang cukup banyak memberikan tantangan terhadap Perseroan pada khususnya dan dunia pada umumnya. Pertumbuhan ekonomi secara global pada tahun 2019 hanya sebesar 2,3% atau turun dibanding tahun 2018 yang berada pada kisaran 3,6%. Utamanya hal ini disebabkan oleh perang dagang yang tak kunjung usai antara Amerika Serikat dan China sejak akhir tahun 2018. Sebagai raksasa ekonomi, kedua negara tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Perang dagang telah menyebabkan perubahan yang cukup besar dalam sistem ekonomi secara global.

China sebagai salah satu penggerak ekonomi dunia, berusaha mengalihkan hasil produksinya ke negara-negara selain Amerika Serikat dan sebaliknya. Selain itu, Amerika Serikat juga mengurangi sistem produksi *outsourcing* di China yang menimbulkan ketidakseimbangan atau pergeseran dari para pelaku

Macroeconomic and Industry Review

The year 2019 proved challenging particularly for the Company and generally in the entire global setting. In 2019, worldwide economic growth registered only 2.3%, lower compared to 3.6% in 2018 due mainly to the continuing trade war between the United States and China which began at the end of 2018. As economic giants, both countries exert significant influence on the world economy and the trade war has caused a considerable impact and effect on the global economy.

As one of the world economy's key drivers, China has been shifting its production output to countries other than the United States. Likewise, the United States reduced its production outsourcing from China, causing an imbalance or a shift for global economic players. China began marketing large quantities of products to other Asian

ekonomi di dunia. China mulai memasarkan hasil-hasil produksinya ke negara-negara Asia yang lain dalam jumlah besar sehingga menimbulkan *over supply*. Hal ini berdampak pada industri negara-negara yang menjadi daerah baru untuk pemasaran produk-produk China dengan harga yang sangat kompetitif. Pengenaan tambahan tarif bea masuk atas produk-produk dari China membuat harga menjadi lebih mahal sehingga memberikan dampak penurunan daya beli masyarakat. Penurunan suku bunga oleh the Fed diharapkan memberikan pengaruh yang positif di tahun 2019 belum mampu meningkatkan konsumsi secara signifikan dengan harapan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga dan tidak mengalami perlambatan.

Pertumbuhan ekonomi di dalam negeri pada tahun 2019 tetap stabil pada kisaran 5,02% walaupun mengalami penurunan sedikit dibandingkan tahun 2018 yang lalu yang sebesar 5,17%. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini cukup menggambarkan semakin berat permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia. Hadirnya kabinet baru dari hasil pemilu lalu, ternyata belum mampu membuat berbagai stimulus yang dapat meningkatkan optimisme perekonomian di dalam negeri. Disamping itu penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tak terlepas dari empat negara mitra dagang utama yang perekonomiannya melambat di sepanjang 2019, yaitu Singapura, China, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Disamping itu, ekspor juga menurun sejalan dengan melambatnya permintaan komoditas global.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh melambatnya konsumsi rumah tangga yang pengaruhnya cukup besar. Perlambatan ini tidak bisa diartikan bahwa daya beli masyarakat terhadap konsumsi menurun untuk produk-produk seperti pada penjualan eceran makanan, minuman, dan tembakau. Hal ini dapat lebih dilihat pada gejala pergeseran gaya hidup masyarakat sehingga lebih memilih untuk membelanjakan pada sektor lain.

Namun demikian, Pemerintah tetap berupaya meningkatkan pertumbuhan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pembangunan sarana infrastruktur secara nasional terutama dalam bidang transportasi walaupun tidak segencar tahun-tahun sebelumnya. Harapan pemerintah adalah dengan infrastruktur yang baik dan memadai dapat menurunkan biaya produksi

countries thereby creating over supply. The entry of competitively priced Chinese products into new marketing regions has had a notable impact on local industries. Additional tariffs levied on Chinese imports resulted to higher costs which in turn affected consumer purchasing power. With hopes of maintaining economic growth and countering slowdown, the Federal Reserve reduced interest rates in 2019 but the move was insufficient to push significant increase in consumption rate.

In 2019, the country's economic growth remained stable at 5.02%, which although lower than 5.17% recorded in 2018, signified Indonesia's increasing economic difficulties. Following recent elections, the newly formed cabinet has not been able to establish the necessary stimulus to prop up the local economy. On top of that, Indonesia's economy remains closely tied with the conditions of its four main trading partners whose economy also experienced slowdown, namely Singapore, China, South Korea and United States. Moreover, the country's exports declined in view of slowing commodity demand in the world market.

Household consumption, which exerts great influence on economic growth, also contributed to the Indonesian economy's slowdown. A careful analysis of the consumer consumption pattern revealed a shift of preferences towards leisure and lifestyle over purchases for products in retail items such as food, beverages and tobacco.

The Government, however, continues to push economic growth through rapid development of the country's infrastructure, particularly transportation. Although the development has not been extensive compared to previous years, the government expects good and sufficient infrastructure to reduce production costs and accelerate inter-regional supplies, thereby creating a positive impact

dan mempercepat pasokan antar daerah yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia khususnya peningkatan daya beli masyarakat.

Peningkatan investasi di Indonesia juga merupakan sasaran pemerintah untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, disamping pertumbuhan konsumsi sektor rumah tangga dan pemerintah. Di sektor keuangan, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga simpanan dengan harapan masyarakat meningkatkan konsumsinya dan para pelaku ekonomi melakukan berbagai ekspansi produksi dan meningkatkan investasi agar ekonomi dalam negeri tumbuh dan berkembang.

Isu dan Tantangan tahun 2019

Dengan mencermati berbagai kejadian-kejadian pada tahun 2019, Direksi telah berupaya mengantisipasi dan menyusun kebijakan serta langkah-langkah strategis antara lain menekan biaya produksi dan operasi secara optimal, meningkatkan efisiensi pada setiap segmen produk, kualitas produk dan penyempurnaan proses produksi. Selain itu, terus dilakukan pengembangan pemasaran dan memperkuat basis pelanggan baru baik dalam maupun luar negeri khususnya untuk produk-produk yang memiliki nilai tambah seperti kemasan rokok, kemasan *coating* dan *metalizing*, serta pengelolaan bahan baku secara optimal dengan memperluas jaringan pasokan bahan baku baik dalam dan luar negeri.

Disamping itu Perseroan juga melakukan identifikasi serta menganalisa perkembangan kondisi perekonomian global dan domestik dengan seksama dan terutama pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan oleh Perseroan.

Pada tahun 2019 untuk pasar domestik masih sangat dipengaruhi oleh permintaan dan daya beli masyarakat terhadap bahan-bahan konsumsi. Dengan penurunan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam hal konsumsi berimbas langsung terhadap penjualan produk Perseroan. Sementara itu kondisi pasar ekspor kemasan fleksibel belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan dimana masih ditandai oleh pelemahan daya beli pasar, dan tingkat persaingan yang sangat ketat sehingga menjadikan harga jual produk sangat kompetitif.

on the Indonesian economy, notably spurring consumers' purchasing power.

In addition to increased consumption in the private and public sectors, the government targets bigger investments in Indonesia to push the nation's economic progress. In the financial sector, Bank Indonesia cut interest rates which is expected to contribute to domestic economic growth by encouraging greater private consumption and expanding production and investments by market players.

2019 Issues and Challenges

In responding to the challenges of 2019, the Board of Directors anticipated and formulated policies and strategic measures meant to reduce and optimize production and operating costs by increasing each product segment's efficiency and quality, and improving production processes. In addition, marketing targeted tapping and development of new customer bases, locally and abroad, particularly for value-added products such as cigarette packaging, coating, metalizing and also management of raw materials was optimized by expanding the supply network of domestic and foreign raw materials.

Furthermore, the Company carefully monitored and analyzed global and domestic economic conditions, paying close attention to possible repercussions on the Company's products.

In 2019, the market demand for consumer goods and purchasing power retained their strong influence on the local economy. The decline in economic growth, specifically in the area of consumption, directly impacts on sales of the Company's products. Parallel to this, the flexible packaging export segment, which has not shown significant signs of progress, has been characterized by weakening market purchasing power and extremely high level of competition resulting to competitive pricing.

Strategi Perseroan dan Pencapaian Kinerja

Selama tahun 2019, Perseroan menghadapi beberapa kendala utama yang disebabkan oleh fluktuasi harga dan pasokan bahan baku yang masih belum stabil sehingga para pelaku pasar melakukan pembelian sesuai kebutuhan atau lebih banyak dalam posisi menunggu. Kemudian adanya peningkatan biaya operasi khususnya biaya energi dan sumber daya manusia, pelemahan daya beli masyarakat serta tingkat kompetisi antar industri yang sangat ketat. Runtutan berbagai catatan tersebut adalah merupakan kendala-kendala yang harus dihadapi Perseroan di tahun berjalan. Disamping itu, apresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika terutama pada akhir tahun 2019 dan penurunan suku bunga pinjaman Bank Indonesia belum dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kondisi keuangan Perseroan.

Pada tahun 2019 ini, Perseroan telah membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,25 triliun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 192,22 miliar dan Rp 148,62 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 54,36 miliar atau mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 64,23 miliar. Penurunan yang terjadi utamanya disebabkan tekanan-tekanan pasar dan persaingan yang sangat ketat di bidang plastik kemasan dan pengaruh perang dagang antara China dan Amerika. Sudah merupakan tugas dari Dewan Direksi untuk tetap menjaga pos-pos penerimaan dan pengeluaran berada pada level yang telah dicanangkan sesuai rencana kerja dan rencana pencapaian kinerja pada setiap awal tahun. Disamping itu, telah dilakukan telaah dan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab penurunan tersebut di atas agar dapat melakukan antisipasi dengan seksama.

Prospek Usaha Tahun 2020

Dalam tahun 2020 mendatang, kondisi perekonomian dunia masih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara besar seperti Amerika, Uni Eropa dan China. Hal-hal tersebut akan berpengaruh pada pasar keuangan dunia, dan peningkatan risiko geopolitik di negara-negara emerging market. Adanya penyebaran

Company Strategy and Performance

During 2019, the Company encountered several major obstacles due to price fluctuations and unstable raw material supply. In effect, market players purchased based on need basis and adopted a wait-and-see approach. Likewise, operating costs increased, particularly in terms of energy and human resources, while consumer purchasing power weakened and industry competition tightened. These challenges represented the obstacles that the Company faced in 2019. Moreover, the Company has not yet significantly benefitted financially from the Rupiah value's appreciation against the US Dollar towards the end of 2019, plus the lowering of Bank Indonesia's interest rates.

In 2019, the Company recorded net sales value of Rp 2.25 trillion. In terms of profitability, the Company posted gross profit and operating profit of Rp 192.22 billion and Rp 148.62 billion, respectively. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests registered Rp 54.36 billion, decreasing from the previous year's Rp 64.23 billion due to market pressure and intense competition in the field of plastic packaging, worsened by the ongoing trade war between China and United States. The Board of Directors takes responsibility to maintain the level of revenue and expenditures according to the work plan and performance achievement goal established at the beginning of each year. In addition, the Board of Directors conducted a thorough in-depth study and analysis of the reasons for the abovementioned decline in order to mitigate further risks and anticipate future issues.

2020 Business Prospects

For the coming year 2020, large economies, such as United States, European Union and China, will continue to shape and influence global economy particularly worldwide financial markets, and increase geopolitical risks in the markets of emerging countries. The massive spread of corona virus in global area will undoubtedly reduce the global economic growth.

virus corona yang begitu masif yang menyebar ke berbagai dunia dapat dipastikan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia dan dampaknya dirasakan secara global.

Pada awalnya, pemerintah Indonesia telah menetapkan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2020 tetap dijaga pada kisaran angka 5%. Namun demikian akibat adanya wabah virus corona yang menyebar sangat masif di seluruh dunia dimana ekonomi Indonesia cukup dipengaruhi oleh perekonomian secara global, pemerintah sudah dapat dipastikan mengkoreksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari kisaran tersebut.

Dengan kondisi ini, maka pasar domestik akan memiliki daya beli yang stagnan seperti tahun sebelumnya atau bahkan cenderung mengalami penurunan. Produk-produk inovatif dan efisien sangat dibutuhkan untuk peningkatan penjualan pada tahun 2020 yang penuh dengan tantangan dan persaingan ketat.

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Beberapa fungsi pengendalian internal tetap dijalankan oleh Komite Audit untuk memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Penerapan strategi bisnis yang berpedoman pada visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan serta penerapan tata kelola Perusahaan yang baik atau GCG di lingkungan kerja telah berhasil dalam menghadapi tantangan dalam ketatnya persaingan yang terjadi.

Selama tahun 2019 ini, Direksi beserta seluruh jajaran di bawahnya tetap konsisten untuk menerapkan GCG pada semua lini aktifitas Perseroan telah mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris, dengan dibantu oleh Komite Audit dan unit Audit Internal yang melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan manajemen sehingga setiap kebijakan dan aksi korporasi yang ditempuh oleh Perseroan selalu mengarah pada visi, misi dan nilai-nilai dasar Perseroan serta berada dalam koridor hukum yang berlaku. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Previously, the Indonesian government set its sights on maintaining 2020 economic growth to be around the 5% level. Due to the corona virus outbreak and its potential effects on the global economy, the Indonesian government will adjust target of economic growth.

Under these conditions, purchasing power will remain stagnant similar to the previous year, or possibly experience further decline. Amid these challenges and competition, increasing sales requires innovative and efficient products.

Good Corporate Governance Practices

The Audit Committee still carries out several internal control functions to ensure that the Company stays on the right track in achieving established performance targets. All work units adhere to the culture of hard work, ethics, responsibility and discipline to add value to the Company's operational strengths. Both implementation of business strategies based on the Company's vision and mission, and Good Corporate Governance (GCG) in the work environment have been successfully instrumental in overcoming challenges brought about by intense competition.

In 2019, the Board of Directors, including all business levels, consistently applied GCG in all company activities, fully supported by the Board of Commissioners, and assisted by the Audit Committee and Internal Audit unit which performs the oversight function of the Directors and management so that each policy and corporate action follows the vision, mission and basic values of the Company, and applicable laws and regulations. Consistent and continuous implementation of GCG offers protection and fair treatment to all shareholders, managers and other stakeholders which ultimately provides added value to the Company. Implementation of GCG remains mandatory to maintain the Company's transparency and accountability to the public.

Penerapan GCG adalah suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik.

Susunan Direksi Perusahaan

Dalam tahun 2019 tidak terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan yaitu terdiri dari 6 (enam) orang sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 5 Juni 2018.

Susunan Direksi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	: Wilson Pribadi
Direktur	: Edward Djumali
Direktur	: Jimmy Tjahjanto
Direktur	: Jeyson Pribadi
Direktur	: Folmer Adolf Hutapea
Direktur	: Elius Pribadi

Apresiasi dan Penutup

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan penuh yang diberikan selama tahun 2019. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan secara khusus kepada Dewan Komisaris serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan kontribusi untuk kemajuan Perseroan. Diharapkan Perseroan akan dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik lagi dimasa mendatang dengan dukungan semua pihak.

Board of Directors' Composition

In 2019, there were no changes in the composition of the Company's Board of Directors, which consists of 6 (six) members in accordance with the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 5 June 2018.

The Board of Directors is presently composed of the following:

<i>President Director</i>	<i>: Wilson Pribadi</i>
<i>Director</i>	<i>: Edward Djumali</i>
<i>Director</i>	<i>: Jimmy Tjahjanto</i>
<i>Director</i>	<i>: Jeyson Pribadi</i>
<i>Director</i>	<i>: Folmer Adolf Hutapea</i>
<i>Director</i>	<i>: Elius Pribadi</i>

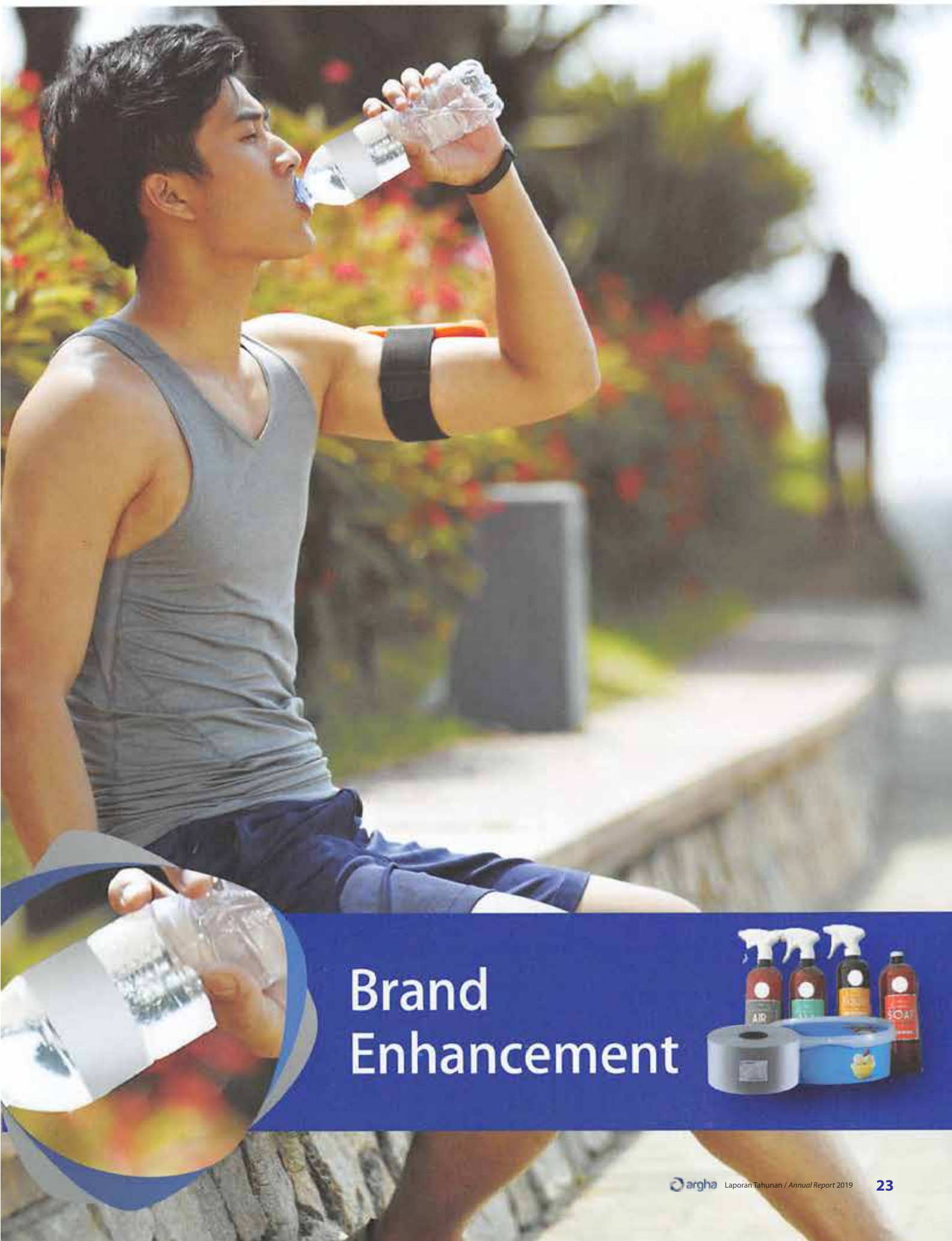
Appreciation and Closing

On this note, allow us to extend our highest gratitude to shareholders, business partners and other stakeholders for their full support in 2019. We also convey our profound appreciation to the Board of Commissioners, management and all employees who have contributed to the Company's progress. With all your support, we expect the Company to perform better and grow further in the future.

Wilson Pribadi

Direktur Utama

President Director



Brand Enhancement





PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

02



Riwayat Singkat Perusahaan • *Brief Company History*

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 122.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

Founded in 1980, PT Argha Karya Prima Industry Tbk (Company), better known as Argha, pioneered the flexible packaging industry in Indonesia. It began commercial operations in 1982 through its factory in the Citeureup area of Bogor, West Java.

In 1993, Argha established a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn. Bhd, which also engages in the flexible packaging industry through its factory located in the Bandar Baru Bangi area, Malaysia. Presently, the Company has installed a total production capacity of nearly 122,500 tons per year, thus making Argha one of the leading flexible packaging companies in Southeast Asia.

Identitas Perseroan - *Company Identity*

Nama / <i>Name</i>	:	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Alamat / <i>Address</i>	:	Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup 16810, Bogor - Jawa Barat
Telpon / <i>Telephone</i>	:	+62 21 875 2707
Facsimile / <i>Facsimile</i>	:	+62 21 879 02109
Email / <i>Email</i>	:	marketing@arkaprin.co.id
Website / <i>Website</i>	:	www.arghakarya.com
Bidang Usaha / <i>Line of Business</i>	:	Industri kemasan fleksibel

Kegiatan Usaha Perseroan serta Jenis Produk yang Dihasilkan • *The Company's Business Activities and Types of Products Produced*

Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.

ARLENE dan ARETA adalah dua merek dagang yang digunakan oleh Argha untuk memasarkan produk plastik filmnya secara luas baik di dalam maupun di luar

Based on its Articles of Association, the Company's business activities cover the production and marketing of plastic goods, particularly Polypropylene and Polyethylene Terephthalate films.

These types of plastic film products are marketed under two trademarks - ARLENE and ARETA - which are widely popular locally and abroad. The ARLENE trademark refers

negeri. ARLENE adalah merek dagang untuk plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene), sementara ARETA adalah merek dagang untuk jenis plastik film BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester. Aplikasi film ini antara lain untuk kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

Dalam proses produksinya, Argha telah mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi dari beberapa standar internasional, antara lain standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan Pangan FSSC 22000 versi 4.1, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Sistem Perbaikan Berkelanjutan dan Kinerja Etika SEDEX & Ecovadis.

Dalam rangka keikutsertaan dalam komitmen pelestarian lingkungan, pada tahun 2019, Argha telah berhasil mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Argha juga mengaplikasikan Sistem Manajemen Energi ISO 50001 sebagai komitmen terhadap pemakaian energi yang bertanggung jawab.

Semua standar tersebut diterapkan Argha dalam melakukan aktifitas operasionalnya guna menghasilkan produk kemasan plastik fleksibel yang bermutu tinggi dan berkeamanan pangan, serta pemenuhan pada masing-masing bidang yang disyaratkan baik oleh pelanggan, pemasok atau pemerintah.

to Biaxially Oriented Polypropylene while ARETA trademark pertains to BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) or Polyester plastic film. Common applications of this film include food packaging, cigarette packaging, paper lamination, labels and other general packaging.

In the production process, the Company's production process follows several international standards, such as Quality Management System Standard ISO 9001: 2015, FSSC 22000 Food Safety Management System version 4.1, Occupational Safety and Health Management System (SMK3), SEDEX Sustainable Improvement and Performance Systems, and SEDEX & Ecovadis Ethics Performance.

As part of its commitment to environmental conservation, the Company successfully obtained ISO 14001: 2015 Environmental Management System certification in 2019. To signify its concern for use of responsible energy, Argha has also applied for the ISO 50001 Energy Management System certification.

Argha holds true to all these standards in conducting its operational activities to produce high-quality flexible plastic packaging products, guarantee food-grade safety and fulfill all requirements of customers, suppliers and the government.

Visi dan Misi Perusahaan • Vision and Mission of the Company

Visi

Menjadi produsen plastik yang inovatif dan terpilih.

Misi

1. Memaksimalkan nilai pemegang saham.
2. Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan
3. Untuk meningkatkan bisnis pelanggan melalui solusi inovatif.

Vision

The Innovative and Preferred Plastic Film Producer.

Mission

1. *To maximize shareholder value.*
2. *To fulfill customer's requirements, government regulations and international standards in compliance with Quality, Food Safety, Environmental & Occupational Health and Safety Management Systems.*
3. *To enhance customer's business through innovative solutions.*

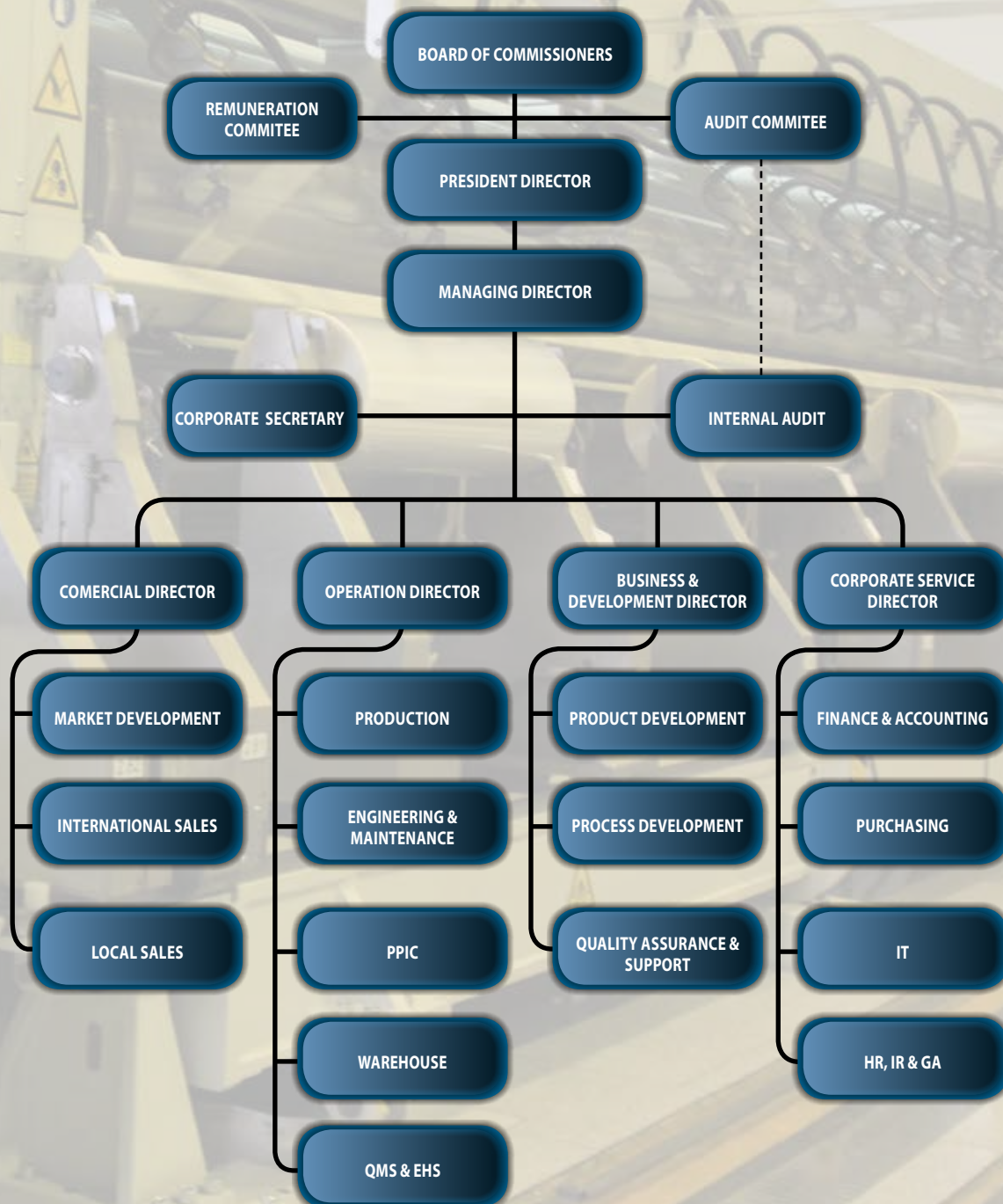
4. Pilihan kemajuan jalur karir dalam industri film plastik.
5. Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan.
6. Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan.
7. Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab.

4. *Choice of career path advancement in plastic film industry.*
5. *To prevent work accidents, and work-related and food-bourne illnesses.*
6. *Continuously improve in creating a safe and comfortable workplace, also quality & food safe products.*
7. *Participate in efforts for improving environmental protection by minimizing waste produced, adopting pollution preventive practices and practicing responsible use of energy.*



STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

• *Organization Structure of the Company*



Dewan Komisaris • *Board of Commissioners*

Saat ini Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang beranggotakan 6 (enam) orang, terdiri dari Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris dan 2 (dua) orang sebagai Komisaris Independen. Selama tahun 2019, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

The Company's Board of Commissioners currently consists of six (6) members, namely: a President Commissioner, three (3) Commissioners and two (2) Independent Commissioners. The composition of its Board of Commissioners remained the same, in accordance with the resolution of the Company's AGM (Annual General Meeting of Shareholders) dated June 2018.

Andry Pribadi

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 70 tahun - years old



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Selain jabatan ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Sumatra Prima Fibreboard. Beliau merupakan lulusan dari Stamford College, Singapura.

He has been President Commissioner since 2003, according to the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated 27 June 2003. He concurrently serves as President Director of PT Sumatra Prima Fibreboard. He graduated from Stamford College, Singapore.

Henry Liem

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 71 tahun - years old



Jabatan ini dipercayakan kepada beliau sejak tahun 1983, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tahun 1983. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Sanggraha Daksamitra. Beliau telah menempuh pendidikan di Kilburn Polytechnic, London, Inggris dan lulus pada 1972.

He has held this designation since 1983, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 1983. He concurrently acts as Commissioner for PT Sanggraha Daksamitra. He graduated from Kilburn Polytechnic in London, England in 1972

Amirsyah Risjad**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 52 tahun - *years old***

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai bidang seperti industri minyak kelapa sawit, perkebunan, keuangan dan energi. Saat ini, beliau juga memangku jabatan di beberapa perusahaan antara lain CEO Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Komisaris Primarindo Finance Corporation, Komisaris PT Primarindo Argatile, Wakil Presiden Komisaris PT Primarindo Daya Investama, Komisaris PT Intidaya Sistelindomitra, Komisaris PT Primarindo Dana Bersama dan Komisaris PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Management Trainee First Pacific Pte.Ltd, Singapore, President Director PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness dan Komisaris PT Bank RSI. Beliau menempuh pendidikan di Northrop University, Los Angeles, USA pada tahun 1985 dan meraih gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1989.

Holding this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013, he has over 15 years of experience in several industries, including palm oil plantation, finance and energy. He concurrently holds executive positions in various companies, particularly: CEO of Ibris Holdings and Risjadson Holdings & Investments; Commissioner of Primarindo Finance Corporation, PT Primarindo Argatile, PT Intidaya Sistelindomitra, PT Primarindo Dana Bersama, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk and PT Bank RSI; Vice President Commissioner of PT Primarindo Daya Investama; Management Trainee First Pacific Pte. Ltd., Singapore; and President Director of PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness. He studied at Northrop University, Los Angeles, USA in 1985 and in 1989, obtained a Bachelor of Science degree from University of Southern California, USA.

Brenna Florence Pribadi**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 34 tahun - *years old***

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai Purchasing Head di PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan menjalani Internship di The Groop dan Genlux Fashion Magazine, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 2009 dari DeVry University - Los Angeles, Amerika Serikat dan Bachelor of Fine Arts pada tahun 2007 dari Art Center College of Design - Los Angeles, Amerika Serikat.

She has held this designation since 2013, according to the decision of the Company's AGM on 13 June 2013. In the course of her professional career, she served as Purchasing Head at PT Argha Karya Prima Industry Tbk and underwent internship at The Groop and Genlux Fashion Magazine in Los Angeles, USA. She obtained a Master of Business Administration degree in 2009 from DeVry University, Los Angeles, USA and bachelor's degree in Fine Arts from Art Center College of Design, Los Angeles, USA in 2007.

Johan Paulus Yoranouw**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 76 tahun - *years old***

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2001, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 20 Desember 2001. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai National Managing Partner Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan. Karir profesional beliau, antara lain adalah sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, serta Internal Management Consultant Salim Group, sebagai dosen di Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Atmajaya dan Universitas Tarumanegara. Beliau juga pernah berkarir sebagai Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen PT SGV Utomo serta Auditor Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1971 dari Universitas Airlangga, dan Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1969 dari Universitas Airlangga. Selain sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Mei 2002.

He has taken this designation since 2001, based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated 20 December 2001. He concurrently serves as National Managing Partner of Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Partners. His professional career has spanned education and accounting sectors, notably: Accounting Department Chair of the Faculty of Economics, Tarumanegara University; Salim Group Internal Management Consultant; lecturer at Airlangga University, Surabaya University, Surabaya Widya Mandala Catholic University, Atmajaya Catholic University and Tarumanegara University; and Tax Consultant and Management Consultant at PT SGV Utomo; and Auditor for Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). He earned both his bachelor's degree in Management (1969) and Bachelor of Economics degree in Accounting (1971) from Airlangga University. Aside from his current position in the Board of Commissioners, he has been serving as Chair of the Company's Audit Committee since May 2002.

Widjojo Budiarto**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 51 tahun - *years old***

Jabatan ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 25 Juni 2004. Beliau adalah Advokat Indonesia dan Solicitor of the Senior Courts of England and Wales yang telah memiliki pengalaman praktek lebih dari 20 tahun sebagai penasihat hukum di berbagai bank, grup perseroan maupun kantor hukum. Beliau adalah lulusan Bournemouth University dan School of Oriental and African Studies, University of London, Inggris.

He has held this post since 2004, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 25 June 2004. As an Indonesian Advocate and Solicitor of the Senior Courts of England and Wales, he has over 20 years of practical experience as legal counsel in various banks, groups, companies and law offices. He graduated from Bournemouth University and the School of Oriental and African Studies in University of London, England.

Dewan Direksi • *Board of Directors*

Direksi Perseroan beranggotakan 6 orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur. Selama tahun 2019, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan, dimana tetap sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juni tahun 2018.

The Company's Board of Directors consists of 6 members, namely the President Director and 5 (five) Directors. In 2019, the Board of Directors' composition remained the same based on the resolution of the Company's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) dated June 2018.

Wilson Pribadi

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 69 tahun - years old



Beliau merupakan salah seorang pendiri Argha, dimana sejak tahun 2001 telah menjabat sebagai Direktur Utama, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Argha hingga tahun 2000. Jabatan lain yang dipegang oleh beliau adalah Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration pada tahun 1977 dari Sir George William University, Montreal, Kanada, dan sebelumnya pada tahun 1974 meraih gelar Bachelor of Computer Science dari Technische Universität Berlin, Jerman.

As one of the founders of Argha, he has served as President Director since 2001, according on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated 27 June 2001. He previously held the same position until 2000. He also serves as Director of Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, President Commissioner of PT Sumatra Prima Fibreboard and President Commissioner of PT Swasthi Parama Mulya. He obtained a bachelor's degree in Business Administration in 1977 from Sir George William University in Montreal, Canada, and bachelor's degree in Computer Science in 1974 from Technische Universität Berlin, Germany.

Edward Djumali

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 61 tahun - years old



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2000, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 21 Juni 2000, dan saat ini membawahi divisi Komersial Perseroan. Beliau pernah berkarir sebagai Direktur pada beberapa Perseroan industri Grup Napan, serta menjadi Consultant & Business Advisor pada Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto, Price Waterhouse, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi Manajemen pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia, serta Sarjana Manajemen Marketing pada tahun 1984 dari Universitas Kristen Djaya, Jakarta.

He has served this position since 2000, based on the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated 21 June 2000. He also currently handles the Company's commercial division. He previously worked as Director in several Napan Group of industrial companies and became Consultant and Business Advisor for Drs Hadi Sutanto's Public Accounting Office, Price Waterhouse, Indonesia. He obtained a Bachelor of Economics degree in Management Accounting in 1989 from University of Indonesia and Bachelor of Marketing Management degree in 1984 from Djaya Christian University, Jakarta.

Jimmy Tjahjanto**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 56 tahun - *years old***

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Saat ini, beliau membawahi divisi Corporate Service Perseroan dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller PT Sumatra Prima Fibreboard, Vice President - Finance Division Grup Napan, Accounting Manager di Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, dan Auditor Touche Ross International, Indonesia. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 1992 dari University of The East Manila, Filipina, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1986 dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

He has held this designation since 2003, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated 27 June 2003. He currently oversees the Corporate Service Division of the Company and previously served as the PT Sumatra Prima Fibreboard Financial Controller, Napan Group Vice President for Finance Division, Stenta Films (M) Sdn Bhd Malaysia Accounting Manager and Touche Ross International (Indonesia) Auditor. He obtained a Master of Business Administration degree from the University of the East in Manila, Philippines in 1992, and Bachelor of Economics degree in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta in 1986.

Jeyson Pribadi**Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia****Usia - *Age* : 37 tahun - *years old***

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2009, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 9 Juni 2009. Terhitung tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Swasthi Parama Mulya. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjalani Internship di Prudential Financial Inc, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration - Management pada tahun 2006 dan Bachelor of Business Administration - Finance & Marketing pada tahun 2004 dari Loyola Marymount University - Los Angeles di Amerika Serikat.

He has held this post since 2009, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on 9 June 2009. He has also been Managing Director since 2017. He concurrently serves as Director for PT Swasthi Parama Mulya. In the course of his professional career, he underwent internship at Prudential Financial Inc. in Los Angeles, USA. He obtained both his Master of Business Administration degree in Management (2006) and bachelor's degree in Business Administration - Finance & Marketing (2004) from Loyola Marymount University in Los Angeles, USA.



Folmer Adolf Hutapea

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 62 tahun - *years old*

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah meniti karir di Argha sejak tahun 1982 dan saat ini dipercaya untuk membawahi Divisi Operasi Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia pada tahun 1982 dari Institut Teknologi Bandung.

He has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013, his involvement in Argha dates back to 1982. He concurrently oversees the Company's Operations Division. He obtained a bachelor's degree in Chemical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1982.



Elius Pribadi

Kewarganegaraan - *Citizenship* : Indonesia

Usia - *Age* : 27 tahun - *years old*

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2018, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018. Beliau dipercaya untuk membawahi Divisi Pengembangan Usaha Perseroan yang terbentuk sejak tahun 2017. Beliau meraih gelar Sarjana bidang Business Administration dari Marymount University (USA) dan Master of Arts in Systematic Theology dari Biola University (USA).

He has served this position since 2018, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated 5 June 2018. He takes responsibility for the Company's Business Development division which was established in 2017. He earned a bachelor's degree in Business Administration from Marymount University (USA) and Master of Arts in Systematic Theology from Biola University (USA).

Status afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Board of Commissioners and Board of Directors status of affiliation

Nama/Name	Jabatan/Title	Status
Andry Pribadi	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Henry Liem	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Amirsyah Risjad	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Brenna Florence Pribadi	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Johan Paulus Yoranouw	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Widjojo Budiarto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Wilson Pribadi	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Edward Djumali	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Jimmy Tjahjanto	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Jeyson Pribadi	Direktur/ <i>Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>
Folmer Adolf Hutapea	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/ <i>Not Affiliated</i>
Elius Pribadi	Direktur/ <i>Director</i>	Terafiliasi/ <i>Affiliated</i>

Sumber Daya Manusia • *Human Resources*

Pada tanggal 31 Desember 2019, tercatat jumlah karyawan Perseroan sebanyak 1.016 orang, tidak termasuk dari jumlah karyawan pada anak perusahaan. Jumlah karyawan ini mengalami kenaikan sebesar 4.96% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Menjadi perusahaan kemasan fleksibel yang terkemuka di Indonesia selama 40 tahun, PT Argha Karya Prima Industry Tbk selalu berkomitmen dan selalu memberikan yang terbaik untuk dunia. Maka dari itu, Perseroan selalu berupaya secara optimal untuk selalu menyediakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang berintegritas dan profesional sesuai dengan nilai yang dimiliki oleh Perseroan.

As of 31 December 2019, the Company had 1,016 employees, excluding the number of personnel working in the subsidiaries. Compared to the previous year, the number of employees increased by 4.96%.

As Indonesia's leading flexible packaging company for 40 years, PT Argha Karya Prima Industry Tbk remains committed and strives to provide the best for the world. Thus, the Company works optimally in continuously maintaining quality human resources characterized by integrity and professionalism in accordance with the Company's values.



Perseroan menyadari akan perkembangan teknologi yang dihadapi saat ini. Inovasi yang dilakukan Perseroan memberikan kemudahan bagi calon karyawan yang ingin berkontribusi dan bergabung dengan PT Argha Karya Prima Industry Tbk dengan menggunakan *e-Recruitment*. Dengan adanya *e-Recruitment*, calon karyawan akan dengan mudah menjalani proses rekrutmen dengan cepat dan transparan.

In recognizing current and future technological developments, the Company's innovations through e-Recruitment easily allow prospective employees who want to contribute and join PT Argha Karya Prima Industry Tbk. With e-Recruitment, prospective employees can simply pass through the hiring process in a fast and transparent manner.



Fasilitas dan infrastruktur yang baik menjadi komitmen Perseroan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif supaya dapat mengembangkan potensi karyawan dengan maksimal. Perseroan mengerti akan kesejahteraan karyawan sangatlah penting, dengan demikian Perseroan menyediakan fasilitas Darmawisata dan Karyawisata yang diadakan setahun sekali untuk selalu memastikan karyawan dapat menyeimbangkan kehidupannya selama bekerja. Tak hanya itu, Perseroan juga memfasilitasi karyawan untuk melakukan hobi kesukaannya supaya mampu mengembangkan diri di luar pekerjaan, misalnya fotografi dan videografi juga kegiatan olahraga.

Good facilities and infrastructure represent the Company's commitment in creating a conducive work environment that leads towards the development of each employee's full potential. In recognizing the importance of employee welfare, the Company organizes annual Excursions and Field Trips to guarantee a balanced working life for employees. Aside from that, the Company encourages employees to develop themselves outside the confines of the workplace by pursuing their personal hobbies, such as photography, videography and sports activity.

Dengan SDM yang berkualitas, Perseroan tidak pernah lelah dan selalu memberikan pengembangan terbaik kepada karyawan, dengan terus mengembangkan materi dan pengetahuan supaya dapat terus memberikan loka karya yang terbaik untuk SDM terbaik. Pengembangan karyawan ini diberikan mulai dari karyawan baru hingga yang akan terus berlanjut selama karyawan meniti karir di Perseroan. Semua karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti *New Employee*

As part of its unceasing efforts to provide the best employee development programs, the Company HRD continuously develops training kits and resource modules for high quality workshops that yield the most ideal human resources. New and existing employees can avail of development programs as long as they wish to hone their careers within the Company. All new employees participate in the New Employee Orientation - Training which involves introduction to the company, business divisions and their

Orientation – Training dimana karyawan baru diperkenalkan tentang profil Perseroan, proses bisnis seluruh divisi yang diakhiri dengan *Executive Sharing* dari para Kepala Divisi Perseroan.

Di dalam tahun 2019, Perseroan telah memberikan pelatihan pengembangan sebanyak 985 orang karyawan yang sama dengan 97% dari total karyawan. Loka karya yang diberikan untuk mengembangkan *Technical Skill* adalah sebanyak 71 modul seperti *Corona Treatment* untuk mesin yang bekerja sama dengan *vendor* luar yang Perseroan datangkan dari Italia. Tak hanya itu, Perseroan juga memberikan loka karya untuk mengembangkan general dan *Soft Skill* yaitu sebanyak 29 modul seperti *Public Speaking*.

Perkembangan karyawan yang cepat dengan efisiensi waktu pekerjaan di era digital ini, direspon oleh Perseroan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinovasi dalam memberikan program pengembangan yang lebih baik, yaitu dengan *e-Learning*. Perseroan mengembangkan *e-Learning* dengan tampilan modul yang menarik dimana seluruh karyawan dapat mengakses dimana saja dengan tujuan supaya karyawan dapat belajar dan mengembangkan dirinya. Sebagai contoh Kode Etik untuk memastikan karyawan memiliki integritas yang baik.

Tidak hanya memberikan pembekalan kepada karyawan, Perseroan membekali para *Trainer* dengan memberikan *Training for Trainers* yang difasilitasi oleh *trainer-trainer* profesional dengan tujuan agar karyawan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam memberikan *training*.

Dengan perkembangan kinerja SDM yang terus meningkat dan selalu memberikan karya yang terbaik, Perseroan membuka kesempatan kepada setiap karyawan untuk mendapatkan jenjang karir yang menjanjikan sesuai dengan misi dimana Perseroan menjadi pilihan yang sangat tepat untuk mengembangkan karir di dalam industri kemasan fleksibel. Berikut adalah profil karyawan berdasarkan masa kerja per tanggal 31 Desember 2019 :

corresponding processes, and Executive Sharing from the Company's division heads.

In 2019, the Company conducted development trainings for 985 employees, representing 97% of the total number of employees. These workshops focused on Technical Skills equipped with 71 modules, such as the Corona Treatment equipment, which the Company imported from Italy in cooperation with vendors. Aside from that, the Company also organizes workshops focused on Soft Skills, consisting of 29 modules, including Public Speaking.

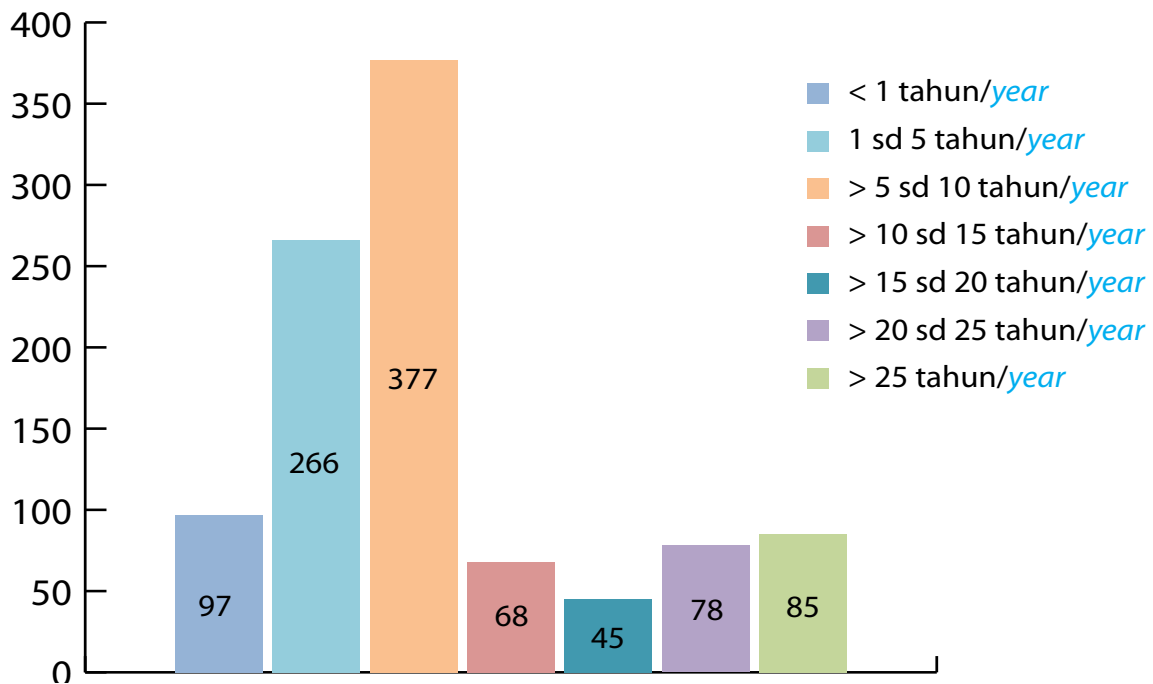
This digital era offers fast and efficient methods for employee development, and the Company is not an exception as it also provides innovative growth opportunities, particularly e-Learning. The Company developed this e-Learning system equipped with an appealing display module that employees can access anywhere for the purpose of self-learning. The Code of Ethics, for instance, ensures that employees possess good integrity.

Aside from offering trainings for employees, the Company also professionalizes the Trainers and equips them with the proper skills to facilitate trainings through the training for Trainers Program, which is conducted by professional trainers.

Through HRD's constant improvement and expansion of development programs that aim for work excellence, the Company opens opportunities for employee career growth, parallel to its mission of being the company of choice in developing a career in the Flexible Packaging industry. The following is an employee profile based on years of service as of December 31, 2019 :

PROFIL KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA PER TANGGAL 31 DESEMBER 2019

Employee Profile Based On Years of Service As of December 31 2019



Komposisi Pemegang Saham • *Shareholders Composition*

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki komposisi pemegang saham sebagai berikut:

Based on the List of Shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Raya Saham Registra as of 31 December 2019, the Company's shareholders are composed of the following:

Pemegang saham / <i>Shareholders</i>	Jumlah saham / <i>Number of shares</i>	% Kepemilikan / <i>% of Ownership</i>
PT Tiara Inti Mahkota	218.315.781	32,11%
PT Prismatama Nugraha	165.726.537	24,37%
PT Nawa Panduta	92.133.534	13,55%
Henry Liem	20.639.459	3,04%
Amirsyah Risjad	10.433.162	1,53%
Masyarakat dan lain lain (masing masing dengan kepemilikan <= 5% / <i>Public and Others (each ownership, <= 5%)</i>	104.999.527	15,44%
Sub Total	612.248.000	90,04%
Modal Saham yang diperoleh kembali / <i>Treasury Stock</i>	67.752.000	9,96%
Total Saham / <i>Total of share</i>	680.000.000	100,00%

Berdasarkan data pemegang saham per tanggal 31 Desember 2019, anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai pemegang saham yaitu Bapak Henry Liem dan Bapak Amirsyah Risjad masing-masing sebesar 20.639.459 dan 10.433.162 lembar saham. Sedangkan anggota Direksi tidak ada yang tercatat sebagai pemegang saham.

Kelompok pemegang saham masyarakat dan lain-lain per tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Pemodal Nasional:

- Perorangan : 344
- Badan Usaha : 39

Pemodal Asing:

- Perorangan : 19
- Badan Usaha : 49

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tiara Inti Mahkota yang dimiliki oleh Wilson Pribadi dan PT Prismatama Nugraha yang dimiliki oleh Andry Pribadi.

Based on the 31 December 2019 data from shareholders, Commissioners Henry Liem and Amirsyah Risjad are registered shareholders holding 20,639,459 and 10,433,162 shares respectively. None of the Board of Directors is registered as shareholder.

Community shareholders and others, as of 31 December 2019:

Local Investors:

- Individual : 344
- Business Entity : 39

Foreign Investors:

- Individual : 19
- Business Entity : 49

PT Tiara Inti Mahkota owned by Wilson Pribadi and PT Prismatama Nugraha owned by Andry Pribadi represent the Company's controlling shareholders.

Entitas dan Asosiasi Anak Perusahaan

• Associated Entities and Subsidiaries

Perseroan memiliki 2 (dua) entitas anak dengan detail sebagai berikut:

The Company has two (2) subsidiaries, as follows:

Nama/Name	Alamat/Location	Bidang Usaha/Business	Kepemilikan/ Ownership
Stenta Films (M) Sdn. Bhd.	Lot 10, Jl. P/10, Kawasan Perusahaan Seksyen 10, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	Industri kemasan fleksibel BOPP / <i>BOPP flexible packaging industry</i>	19.25%
International Resources (H.K.) Ltd.	Unit E, 26/F Capital Trade Centre, 62 Tsun Yip Street, Kwun Tong, Kowloon, Hongkong.	Pemasaran kemasan fleksibel/ <i>Marketing of flexible packaging</i>	98%

Kronologi Pencatatan Saham • *Chronology of Share Listing*

Sejak tahun 1992, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan struktur permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Since the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an initial Public Offering in 1992, the development of the Company's capital structure, as of 31 December 2019, has been as follows:

No.	Aksi Korporasi <i>Corporate Action</i>	Tahun pelaksanaan/ <i>Year of Implementation</i>	Jumlah Modal (Unit Saham) <i>Capital Amount (Share Unit)</i>		Nominal Saham (Rp) <i>Share Nominal (IDR)</i>
			Modal Dasar/ <i>Authorized Capital</i>	Modal Disetor/ <i>Paid in Capital</i>	
1.	Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 16 juta saham/ <i>Initial Public Offering of 16 million of shares</i>	1992	125.000.000	80.000.000	1.000
2.	Pembagian saham bonus sejumlah 40 juta saham / <i>Distribution of 40 million bonus share</i>	1993	250.000.000	120.000.000	1.000
3.	Penawaran Umum Terbatas sebanyak 12 juta saham / <i>Right issue of 12 million shares</i>	1994	250.000.000	132.000.000	1.000
4.	Pembagian saham bonus sejumlah 44 juta saham dan pemecahan nominal saham menjadi Rp 500,- / <i>Distribution of 44 million bonus shares and stock split into IDR 500,- nominal share value</i>	1997	500.000.000	352.000.000	500
5.	Penawaran Umum Terbatas (tanpa HMTED) sebanyak 328 juta saham / <i>Right issue of 328 shares (without pre-emptive right)</i>	2003	2.000.000.000	680.000.000	500

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

• *Capital Market Supporting Professionals and Institutions*

1. Kantor Akuntan Publik

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

1. *Public Accountant*

*KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190*

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan telah menugaskan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk melakukan audit atas laporan keuangan mulai tahun buku 2015. Besaran honorarium audit yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun buku 2019 adalah sebesar Rp 800 juta.

2. Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

Jasa yang diberikan adalah melakukan proses administrasi efek, antara lain menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, kewajiban pelaporan data pemegang saham kepada otoritas pasar modal dan konsultasi serta dukungan pelayanan yang menyangkut kegiatan aksi korporasi. Periode penugasan PT Raya Saham Registra dilakukan oleh Perseroan secara regular setiap tahun, sejak tahun 1992. Biaya honorarium yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk biaya administrasi efek sebesar Rp 17 juta.

The Public Accountant is tasked to audit the Company's financial statements for fiscal year ending 31 December 2019 and give opinion on the fairness of the financial statement's presentation in all material aspects, according to applicable financial accounting standards in Indonesia. Since 2015, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja has been auditing the Company's financial statements and the corresponding audit honorarium for the 2019 fiscal year amounted to Rp800 million.

2. Securities Administration Bureau

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

PT Raya Saham Registra's services cover the securities administration processes, which include the maintenance and issuance of shareholders' data, obligation to report shareholders' data to capital market authorities, consultations and other support services related to corporate action activities. PT Raya Saham Registra has been assigned to carry out these required services for the Company since 1992 and the fee incurred by the Company for its securities administration services amounted to Rp17 million.

Penghargaan dan Sertifikasi *Award and Certifications*



Dalam menjalankan proses bisnisnya di setiap unit kerja, Argha telah mengacu kepada beberapa sertifikasi internasional, antara lain:

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 1997 dimana saat itu masih bernama ISO 9002:1994, kemudian berubah menjadi ISO 9001:2000 pada tahun 2002, ISO 9001:2008 pada tahun 2010, dan sejak tahun 2015 ditingkatkan menjadi ISO 9001:2015. Sistem ini adalah panduan bagi perusahaan untuk secara konsisten menjaga kualitas produk yang diberikan ke pelanggan.

2. Sistem Manajemen Keamanan Pangan FSSC 22000

Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2015 dengan versi ISO 22000:2005, yang menjadi pedoman bagi Argha untuk meningkatkan standard higienis dalam proses produksi dari produk kemasan plastik fleksibel yang dihasilkan, kemudian telah ditingkatkan menjadi FSSC 22000 versi 4.1 pada tahun 2018. Pada dasarnya FSSC 22000 merupakan standard sistem manajemen keamanan pangan global dan mewakili seluruh pendekatan terhadap manajemen risiko keamanan pangan di seluruh rantai pasokan. FSSC 22000 versi 4.1 dirancang untuk diterapkan ke seluruh produk makanan, bahan pangan, dan pabrikan pengemasan pangan tanpa melihat besar kecil, sektor, dan lokasi geografis.

3. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015.

Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2019. Pengimplementasian standard ini adalah komitmen perusahaan untuk turut menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan perundangan mengenai lingkungan.

4. SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange)

Argha mengimplentasikan standard ini sejak tahun 2014, yang menjadi pedoman perusahaan untuk menjalankan aktivitas rantai pasokan yang bertanggung jawab termasuk di dalamnya hak-hak pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan etika bisnis.

In performing each work unit's business process, Argha refers to several international certifications, including:

1. ISO 9001: 2015 Quality Management System

Argha obtained this certification since 1997 when it was formerly known as ISO 9002: 1994, which changed to ISO 9001: 2000 in 2002, ISO 9001: 2008 in 2010, and then further upgraded into ISO 9001: 2015. This system guides companies for consistently maintaining product quality for customers.

2. FSSC 22000 Food Safety Management System

Argha received this certification way back in 2015 through the ISO 22000: 2005 version, which guides Argha in the improvement of hygienic standards during the production process of flexible plastic packaging products. It upgraded to FSSC 22000 version 4.1 in 2018. In essence, FSSC 22000 serves as a global food safety management system standard and represents the entire approach to food security risk management throughout the supply chain. FSSC 22000 version 4.1 was designed for application in all food products, food ingredients, and food packaging manufacturers, regardless of size, sector or geographic location.

3. ISO 14001: 2015 Environmental Management System.

Argha obtained this certification in 2019. Implementation of this standard represents the Company's dedication and compliance with environmental conservation and environmental regulations respectively.

4. SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange)

Argha has been implementing this standard since 2014. This standard guides companies for responsible supply chain activities, including labor rights, health and safety, environment and business ethics.

5. Ecovadis

Argha mengimplementasikan standard ini sejak tahun 2018, yang merupakan pelaksanaan penilaian lengkap mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup hak buruh, rantai pasokan yang berkelanjutan, kesehatan dan keselamatan serta lingkungan.

6. SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

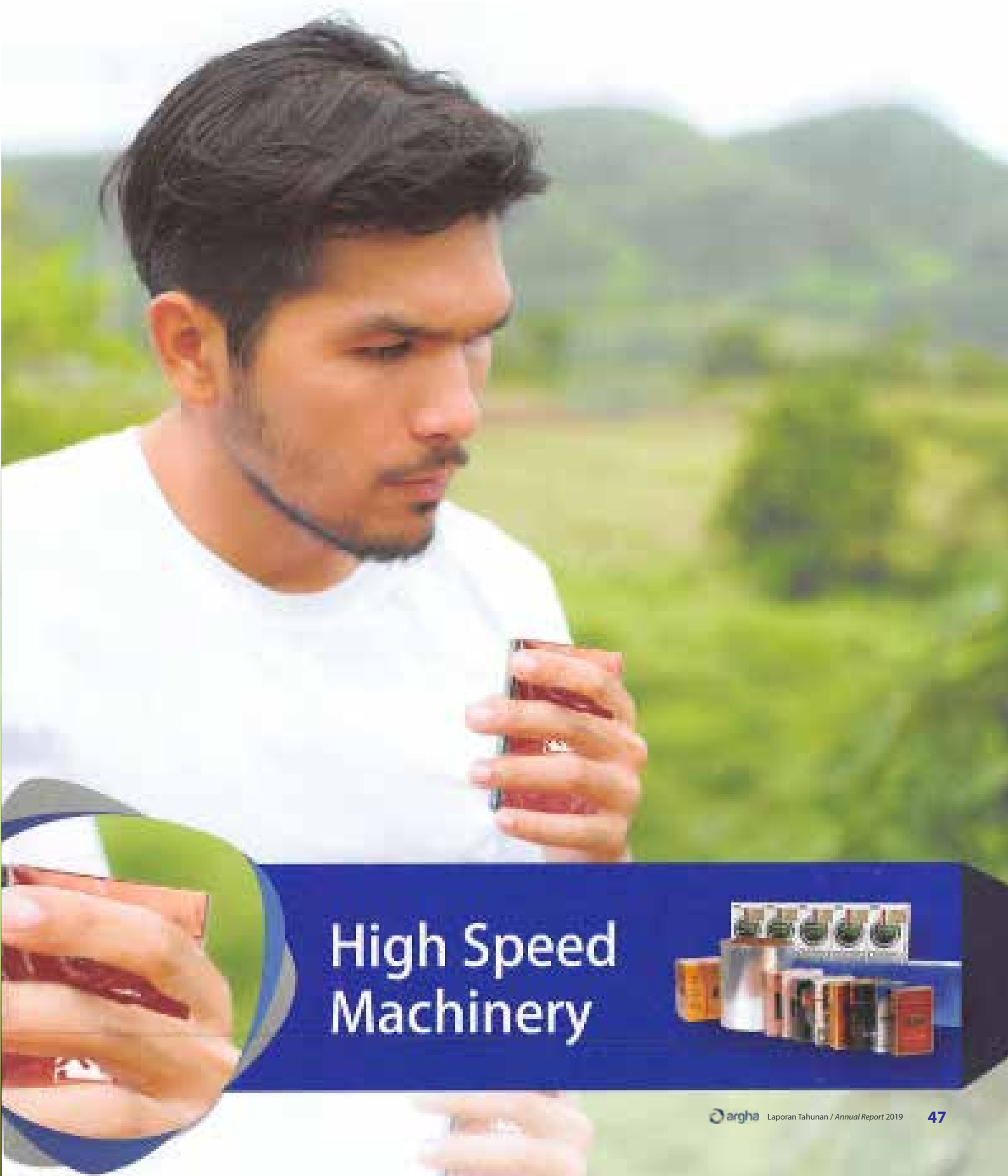
Argha telah mendapat sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia sejak tahun 2018, yang merupakan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif.

5. Ecovadis

Argha has been implementing this standard since 2018 and it refers to a complete assessment of Corporate Social Responsibility (CSR), including labor rights, sustainable supply chains, health and safety, and environment.

6. SMK3 or Occupational Safety and Health Management System.

The Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia issued this certificate to Argha in 2018. It is a company management system for controlling risks associated with work activities meant to create a safe, healthy, efficient and productive workplace.



High Speed Machinery



Peristiwa Tahun 2019 Perseroan

Company Events in 2019

Pertemuan Manajemen

Management Meeting

Pertemuan karyawan dengan manajemen rutin dilakukan setiap tahunnya. Pada pertemuan manajemen tahun 2019 ini dihadiri oleh semua Direksi PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Employee meeting with management routinely done every year. In 2019 management meeting attended by Board of Director of PT Argha Karya Prima Industry Tbk.



Dalam pertemuan tersebut membicarakan mengenai capaian perusahaan, rencana kerja perusahaan dan juga tantangan- tantangan ke depan yang akan dihadapi.

The meeting discussed regarding company achievements, plans corporate work and also challenges going forward that will be faced.

11 Maret 2019



Zakat Lingkungan

Donation to the Community

Sebagai bentuk tanggung jawab dan kontribusi perseroan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, perseroan memberikan sumbangan dalam bentuk sembako dan bantuan kepada masyarakat.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi dapat saling bersinergi bersama masyarakat sekitar untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik'

As a form of corporate responsibility and contribution to the welfare of the surrounding community, the company provides donations in the form of food and another donation to the community.

The Company is fully aware that the development and economic independence can work together with the surrounding community to work together.



24 Mei 2019

Peristiwa Tahun 2019 Perseroan

Company Events in 2019

Halal Bi Halal 1440 H

Halal bi Halal 1440 H.

Usai menjalankan ibadah puasa sebulan penuh di bulan Ramadhan dan di setiap tahunnya Halal bi Halal selalu diselenggarakan dan dihadiri oleh semua Direksi dan seluruh karyawan untuk menjalin silaturahmi, saling berjabat tangan dan saling memaafkan. Di tahun 2019, tim Halal bi Halal menghadirkan Ustadz Abu Musa Attijani untuk memberikan tausiah tentang makna di Hari Kemenangan untuk satukan Hati dan Silaturahmi untuk meningkatkan Integritas dan Profesionalisme dalam Harmoni.

After fasting during Ramadan and every year, Halal bi Halal is always held and attended by the Board of Director and all employees to establish friendship, shake hands and forgive each other. In 2019, the Halal bi Halal presented Ustadz Abu Musa Attijani to give tausiah about the meaning of the Victory Day to improve Integrity and Professionalism in Harmony.



24 Juni 2019



Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

PKB Signed

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan pedoman dan aturan yang harus dijalankan berdasarkan kedua belah pihak antara Perseroan dan Serikat Pekerja. Penandatanganan PKB berlokasi di Hotel Alana, Sentul Bogor.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) is a guideline and rules that must be implemented based on both parties between the Company and the Workers Union. The PKB signing is located at Alana Hotel, Sentul Bogor.



PKB berisi pengaturan hak dan kewajiban pemberi kerja dan pekerja serta tata cara penyelesaian perselisihan antara kedua belah pihak. PKB yang ditandatangani adalah untuk tahun 2019-2021 dan disaksikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor.

The PKB contains arrangements for the rights and obligations of employers and workers as well as procedures for resolving disputes between the two parties. PKB signed is for 2019-2021 and witnessed by the Bogor Regency Government.

26 Juni 2019

Peristiwa Tahun 2019 Perseroan

Company Events in 2019

Perayaan Agustusan

Independence Day Ceremony

Dalam memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Perseroan mengadakan beberapa jenis lomba dan juga upacara bendera yang diikuti oleh semua Direksi dan juga karyawan Argha. Tujuan peringatan Hari Kemerdekaan ini ialah untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Republik Indonesia dan juga mempererat hubungan antar karyawan.

In order of the Republic of Indonesia's Independence Day, the Company held several types of competitions and also a flag ceremony which was participated by the Board of Directors and also the Argha's employees. The purpose of this Independence Day is to appreciate the services of the heroes who have fought for the independence of the Republic of Indonesia and also strengthen relations between the employees.



19 Agustus 2019

Medical Check-up

Medical Check-up

ISO 22000 atau *Food Safety Management* mensyaratkan karyawan perseroan yang berhubungan dengan produk makanan harus terbebas dari penyakit menular sehingga pemeriksaan kesehatan karyawan rutin dilakukan setiap tahunnya. Selain itu juga untuk memenuhi Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia No. Per 02/Men/1980 tentang pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dalam penyelenggaraan keselamatan kerja.

ISO 22000 or Food Safety Management requires company employees related to food products to be free of infectious diseases so that regular employee health checks are carried out annually. In addition, it also fulfills the Regulation of the Minister of Manpower and Transmigration of Indonesia No. Per 02 / Men / 1980 concerning workforce health inspection in the implementation of work safety.

08 Oktober 2019



Peristiwa Tahun 2019 Perseroan

Company Events in 2019

Healthy Talk

Healthy Talk

Salah satu upaya manajemen dalam memberikan pemahaman mengenai kesehatan kepada para karyawan adalah menyelenggarakan Seminar Kesehatan. Perseroan bekerja sama dengan Rumah Sakit untuk mengundang pembicara yang ahli di bidangnya dengan memberikan *workshop* pemahaman penyakit tertentu serta cara pencegahannya.

One of management's efforts to provide employees with an understanding of health is holding a Health Seminar. The Company cooperates with the Hospital to invite speakers who are experts in their fields by providing workshops on understanding certain diseases and how to prevent them.

19 November 2019



Sunatan Masal

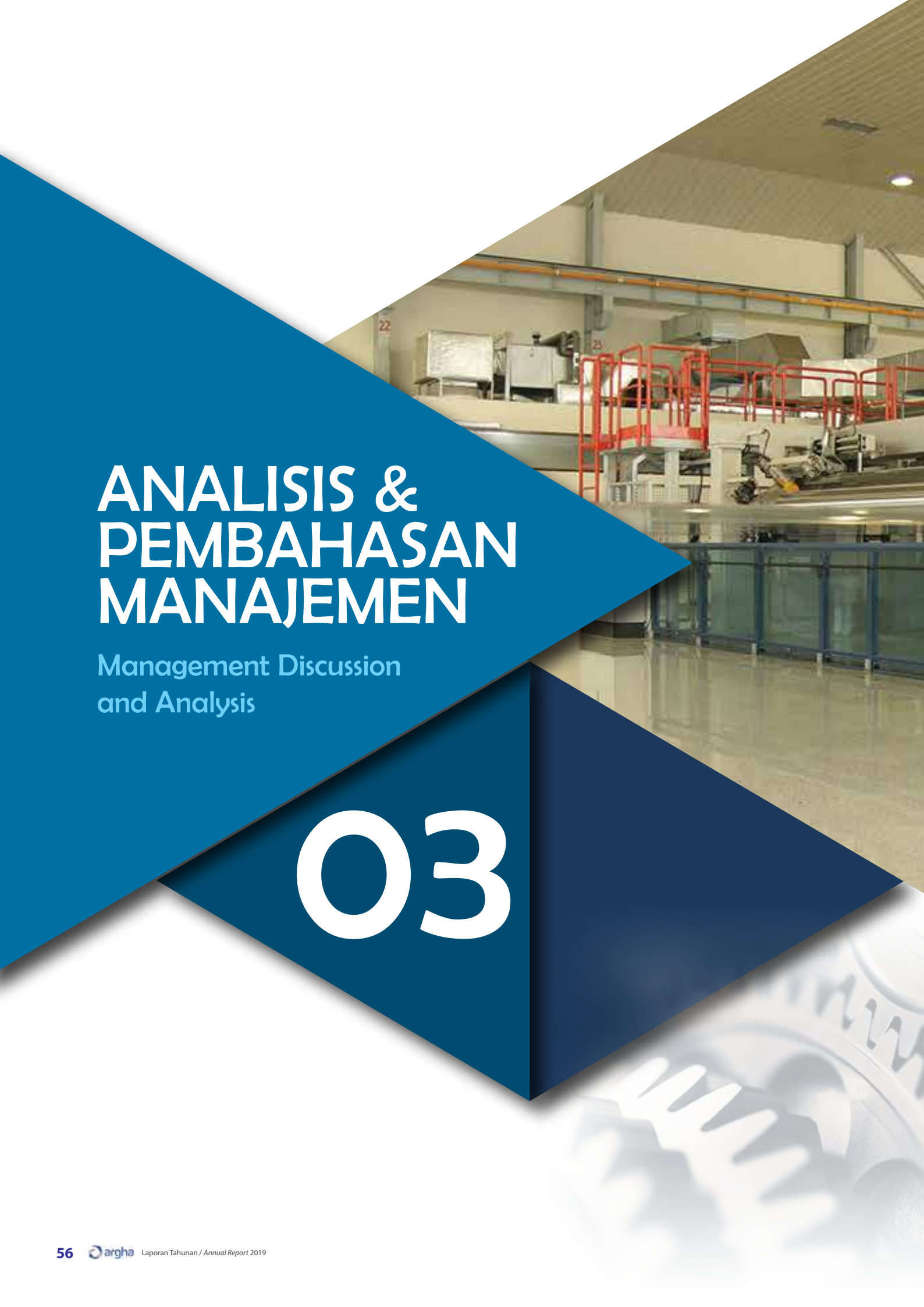
Mass Circumcision

Dalam upaya manajemen untuk memberikan kesejahteraan kepada setiap karyawan dengan langkah mengadakan kegiatan sunatan massal untuk keluarga karyawan. Kegiatan ini turut bekerja sama dengan Dokter Klinik Perseroan.

In the effort of management to provide welfare to each employee by conducting mass circumcision activities for the employee's family. This activity collaborates with the Company's Clinical Doctors.

10 Desember 2019





ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis

03



BRÜCKNER

Tinjauan Operasi per Segmen • *Operational Review per Segment*

Jenis Produk dan Kapasitas Produksi

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri kemasan fleksibel dengan jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau dikenal dengan Polyester. Saat ini, Perseroan memiliki fasilitas produksi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat dengan total kapasitas terpasang sekitar 88.500 ton per tahun untuk BOPP dan 13.000 ton per tahun untuk BOPET. Disamping itu, Perseroan memiliki anak perusahaan, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan fasilitas produksi jenis film BOPP yang berada di kawasan industri Bandar Baru, Bangi, Malaysia.

Proses produksi

Meskipun bahan baku utama yang digunakan berbeda, Film jenis BOPP dan BOPET memiliki proses produksi yang hampir sama. Film BOPP menggunakan resin *homopolimer* jenis *Polypropylene* dan film BOPET menggunakan resin *Polyethylene Terephthalate*, yang masing-masing dipadukan dengan bahan baku tambahan yang terdiri dari resin copolymer dan aditif. Pada tahap awal, bahan baku resin dan aditif akan dicampur menjadi satu kemudian dilelehkan dalam *extruder* dan dicetak dalam bentuk lembaran film tebal. Selanjutnya, dilakukan proses penarikan secara memanjang dan melebar sesuai dengan ukuran ketebalan film kemasan yang dikehendaki. Lembaran film tersebut kemudian digulung dalam bentuk gulungan besar (*jumbo roll*) dan selanjutnya dipotong sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Dengan didukung oleh mesin-mesin produksi utama yang berasal dari Jerman yang telah terkenal dengan keunggulan teknologi, Perseroan mampu untuk memproduksi kemasan film fleksibel dengan kualitas yang tinggi. Untuk memberikan nilai tambah khususnya pada karakteristik produk kemasan fleksibel jenis BOPP dan BOPET yang dihasilkan, Perseroan memiliki mesin-mesin pendukung berupa mesin *metalizing* dan *coating* film. Nilai tambah tersebut misalnya untuk meningkatkan daya tahan terhadap uap air, kelembaban udara maupun meningkatkan sisi penampilan kemasan.

Product Type and Production Capacity

By engaging in the flexible packaging industry, the Company produces BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) types of packaging, more commonly known as Polyester. The Company also has a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn Bhd, which operates BOPP film production facilities in Bandar Baru industrial area, Bangi, Malaysia. At present, the Company's factory in Citeureup, Bogor in West Java, has a total installed capacity of approximately 88,500 tons per year for BOPP and 13,000 tons per year for BOPET.

Production process

BOPP and BOPET film types undergo almost similar production process but differ in the main raw materials. The BOPP film uses a Polypropylene Homopolymer resin while BOPET uses Polyethylene Terephthalate resin, each of which combine with additional raw materials consisting of copolymer resin and additives. During the initial stage, the mixture of resin raw material and additives melts in an extruder and printed in the form of thick film sheets. Then it undergoes the withdrawal process involving stretching and widening according to the designated size and thickness of the packaging film. The resulting film sheet rolls out and takes the form of a large roll (jumbo roll) and finally cut according to customer's desired specifications.

With the support of German-made production equipment that are known for its technological excellence, the Company produces high-quality flexible packaging films. Supporting machines, particularly metalizing machines and film coatings, provide added values especially in giving distinct characteristics to the BOPP and BOPET flexible packaging product types. These added values include increased resistance to moisture and air humidity, and improved packaging appearance.

Analisis Keuangan • *Financial Analysis*

Pendapatan

Kondisi perekonomian global sepanjang tahun 2019 yang banyak menimbulkan ketidakpastian bagi perekonomian Indonesia menyebabkan Perseroan hanya mampu mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 2.251,12 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 5,71% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp 2.387,42 miliar. Hal tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan harga jual yang sejalan dengan penurunan harga beli bahan baku dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi utama Perseroan untuk meningkatkan penjualan adalah dengan fokus kepada produk-produk yang memberikan nilai tambah dan memberikan margin yang lebih baik. Pada tahun 2019 komposisi penjualan Perseroan adalah 24,73% untuk penjualan ekspor dan 75,27% untuk penjualan lokal.

Laba Bruto Perseroan

Selama tahun 2019, Perseroan membukukan laba bruto sebesar Rp 192,22 miliar atau mengalami penurunan sebesar 13,57% dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp 222,39 miliar. Penurunan margin laba bruto di tahun 2019 terutama disebabkan oleh penurunan harga jual di tahun 2019 dibanding tahun 2018.

Sementara itu beban pokok penjualan di tahun 2019 yang menjadi faktor nilai laba bruto Perseroan mengalami penurunan dari Rp 2.165,02 miliar menjadi Rp 2.058,90 miliar. Penurunan beban pokok penjualan ini sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga bahan baku yang menyumbang sekitar 75% - 80% dari total beban pokok penjualan.

Laba Usaha Perseroan

Laba usaha Perseroan tahun 2019 dibukukan sebesar Rp 148,62 miliar atau mengalami penurunan sebanyak 8,83% dibandingkan tahun 2018, yang mencapai Rp 163,01 miliar yang terutama disebabkan adanya kenaikan pada beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Income

Amid the global economic conditions of 2019 that brought much uncertainty in the Indonesian market, the Company recorded net sales of Rp2,251.12 billion, a decrease of 5.71% compared to the previous year's sales of Rp2,387.42 billion. It is mainly due to decrease of selling price which in line with the decrease of purchasing price of raw materials compared to prior year.

To further increase sales, the Company's main strategy focuses on products that provide added value and better margins. In 2019, the Company's sales comprised of export sales at 24.73% and domestic sales at 75.27%.

The Company's Gross Profit

In 2019, the Company recorded gross profit of Rp192.22 billion, which is 13.57% lower compared to the 2018 value of Rp223.39 billion, mainly due to decreased of selling price year on year.

Proportionally, the cost of goods sold decreased from Rp2,165.02 billion in 2018 to Rp2,058.90 billion in 2019, owing to lower prices of materials which accounted for approximately 75% - 80% of total cost of goods sold.

Company's Operating Profit

In 2019, the Company posted operating profit of Rp148.62 billion, lower by 8.83% compared to the previous year's Rp163.01 billion mainly caused by increase in selling expenses and general administration expenses.

Laba Tahun Berjalan

Tahun 2019, laba Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 9,87 milyar dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp 64,23 milyar menjadi Rp 54,36 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual yang sejalan dengan penurunan harga beli bahan baku, termasuk juga kenaikan beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami penurunan dari Rp 107,22 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 18,47 miliar pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Pos laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibukukan sebesar Rp 54,36 miliar atau mengalami penurunan sebesar 15,37% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp 64,23 miliar.

Beban Penjualan

Selama tahun 2019, beban penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 9,69 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan pada biaya gaji dan kesejahteraan karyawan, transportasi dan perjalanan dinas.

Beban Umum dan Administrasi

Selama tahun 2019, beban umum dan administrasi mengalami kenaikan sebesar Rp 11,86 miliar yang terutama disebabkan kenaikan biaya gaji dan kesejahteraan karyawan, jasa profesional dan legal.

Current Year Profit

The Company recorded current year's profit of Rp54.36 billion, which was Rp9.87 billion less than 2018's value of Rp64.23 billion. The decrease mainly due to a decrease in selling price which in line with the decline in purchase price of raw materials, including an increase in selling expenses and general and administration expenses.

Comprehensive Income for the Year

The total comprehensive income for the year decreased to Rp18.47 billion in 2019 from Rp107.22 billion in 2018, mainly due to exchange rate differences from financial statement translation.

Profit For The Year Attributable to Owners of The Parent Entity

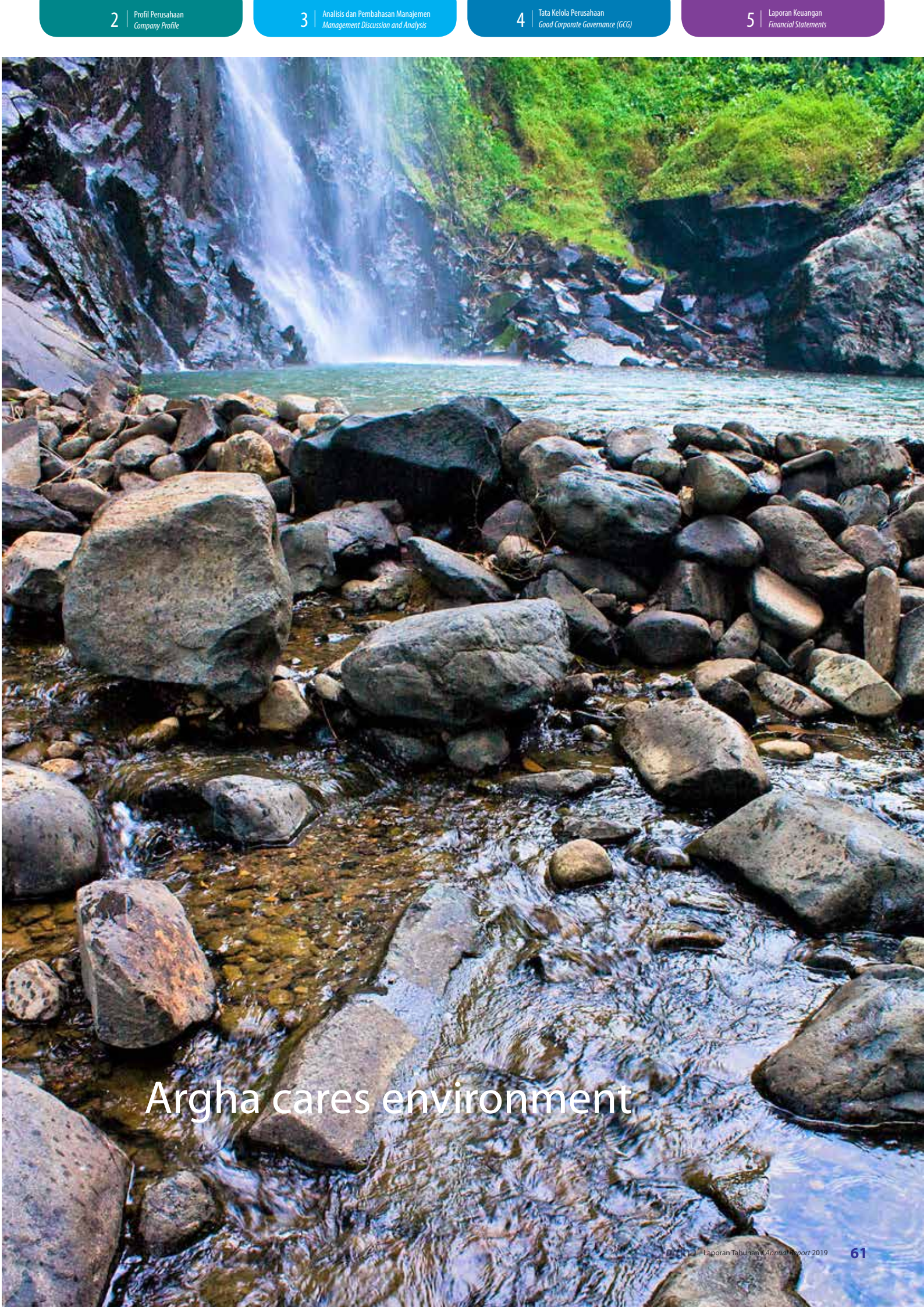
Profit for the year attributable to owners of the parent entity registered Rp 54.36 billion, a decrease 15.37% compared to 2018 when it reached Rp 64.23 billion.

Selling Expenses

During 2019, selling expenses increased by Rp9.69 billion compared to the previous year owing to increased costs in salaries and employee benefits, transportation and business trip.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses increased by Rp11.86 billion in 2019, which can be attributed to rising cost of salaries and employee benefits, legal and professional fees.



Argha cares environment

Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Total aset Perseroan dibukukan sebesar Rp 2.776,78 miliar di tahun 2019 atau turun sekitar 9,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 3.070,41 miliar. Penurunan nilai aset tersebut terutama disebabkan oleh penurunan jumlah pos aset lancar yaitu penurunan piutang usaha dan persediaan pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan pos aset tidak lancar disebabkan adanya penurunan aset tetap.

Total liabilitas Perseroan di tahun 2019 dan 2018 tercatat sebesar Rp 1.531,82 miliar dan Rp 1.836,58 miliar atau mengalami penurunan sekitar 16,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan pos liabilitas pada tahun 2019 terutama disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka pendek sebesar Rp 212,23 miliar. Penurunan liabilitas jangka pendek tahun 2019 terutama akibat turunnya pos pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 84,76 miliar, dan utang jangka panjang yang telah menjadi jangka pendek sebesar Rp 63,96 miliar. Juga akibat adanya penurunan utang usaha Perseroan sebesar Rp 63,39 miliar.

Sedangkan penurunan liabilitas jangka panjang tahun 2019 terjadi akibat dari turunnya pos pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 74,14 miliar, sebagai dampak dari pembayaran pinjaman investasi dari bank yang dilakukan pembayaran cicilan.

Dalam tahun 2019, Perseroan mencatat kenaikan ekuitas bersih sebesar Rp 11,12 miliar atau naik 0,90% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan saldo laba.

Arus Kas

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami kenaikan sebesar Rp 267,43 miliar pada tahun 2019, kenaikan ini terutama disebabkan adanya kenaikan penerimaan dari pelanggan dan penurunan pembayaran kepada pemasok.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp 11,42 miliar terutama disebabkan adanya penurunan pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami kenaikan sebesar Rp 241,57 miliar terutama

Assets, Liabilities and Equity

In 2019, the Company recorded total assets of Rp2,776.78 billion, down by 9.56% compared to the previous year's value of Rp3,070.41 billion. The decline in asset value can be attributed mainly to decrease in current assets, notably lower trade receivables and inventory in 2019 compared to the previous year. Non-current assets also moved lower due to decrease in fixed assets.

The Company's total liabilities amounted to Rp1,531.82 billion and Rp1,836.58 billion in 2019 and 2018 respectively, which represented a 16.59% decrease due to lower short-term liabilities valued at Rp212.23 billion. The Company attributed this decrease in short-term liabilities mainly to short-term bank loan accounts that decreased to Rp84.76 billion, long-term loans that matured in the year amounting to Rp63.96 billion and lower trade payables of Rp63.39 billion.

Long-term liabilities, on the other hand, experienced a decline in 2019 due to the decrease in long-term bank loans amounting to Rp74.14 billion as a result of payment of investment loans.

In 2019, the Company recorded an increase in net equity of Rp11.12 billion, up by 0.90% compared to the previous year mainly owing to increase in the year's retained earnings.

Cash Flow

In 2019, net cash from operating activities increased by Rp267.43 billion due to more receipts from customer and less supplier payments.

Net cash used in investing activities increased by Rp11.42 billion, mainly due to lower expenditures on fixed assets.

Net cash from funding activities increased to Rp241.57 billion, attributed mainly to the Company's payments of

disebabkan Perseroan melakukan pembayaran netto atas pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 164,94 miliar, pembayaran netto atas pinjaman jangka pendek sebesar Rp 67,16 miliar.

Kemampuan Membayar Hutang

Dalam tahun 2019, pinjaman jangka pendek dilakukan untuk modal kerja sedangkan penarikan pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan mesin baru. Adapun pinjaman bank jangka pendek berasal dari PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank dan PT Bank CTBC Indonesia dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 487,56 milyar. Perseroan juga memiliki pinjaman bank jangka panjang dari DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah, dan PT BCA Finance, dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp 405,66 miliar.

Untuk tahun buku 2019, Perseroan memiliki nilai rasio keuangan yang berada dibawah ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Namun demikian, selama tahun 2019, Perseroan tetap memiliki tingkat kolektibilitas lancar, baik untuk pembayaran pokok maupun bunga dari seluruh hutang bank yang dimiliki.

Kinerja Rasio Keuangan Perseroan Tahun 2019

Rasio lancar sebesar 108,42%, menunjukkan Perseroan memiliki likuiditas yang relatif baik untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek.

Rasio kewajiban terhadap modal sebesar 123,04%, menunjukan Perseroan masih memiliki jumlah modal yang memadai jika dibandingkan dengan seluruh fasilitas kredit yang diperoleh.

Rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 55,17% yang menunjukkan Perseroan memiliki besaran nilai aset yang masih memadai untuk menutupi seluruh liabilitas yang dimilikinya.

Tingkat piutang usaha Perseroan turun dari Rp 540,10 miliar di tahun 2018 menjadi Rp 443,90 miliar di tahun 2019, sebagai akibat dari kenaikan tingkat kolektibilitas pembayaran dari pelanggan dan turunnya nilai penjualan di tahun 2019 . Perseroan melakukan

short-term and long-term bank loans worth Rp67.16 billion and Rp164.94 billion respectively.

Ability to Pay Debt

In 2019, the Company utilized short-term loans for working capital while completing long-term loans that financed new machinery. The short-term bank loans came from PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank and PT Bank CTBC Indonesia with a total combined loan balance of Rp487.56 billion as of 31 December 2019. Meantime, the Company's long-term bank loans from DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk – Syariah Business Unit, and PT BCA Finance accumulated combined total loan balance of Rp405.66 billion as of the same period.

For fiscal year 2019, the Company had a financial ratio value below the provisions stipulated in the credit agreement. The Company, however, maintained smooth collectability rate for payments of both principal and bank loan interests in 2019.

The Performance of the Company's Financial Ratios in 2019

Current ratio of 108.42%, indicating the Company's good liquidity to pay off all short-term liabilities;

Liability to capital ratio of 123.04%, indicating adequacy of the Company's capital compared to all credit facilities obtained; and

Liability to total assets ratio of 55.17%, indicating sufficiency of the Company's asset value to cover all its liabilities.

Due to increased client payment collectability and lower sales, the Company's trade receivables decreased from Rp540.10 billion in 2018 to Rp443.90 billion in 2019. The Company practices strict controls with regards to delivery of goods and customers' payment commitments based

pengontrolan yang ketat terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tingkat kolektibilitas atas sebagian besar piutang usaha pihak ketiga di tahun 2019 berada dalam status lancar. Hal tersebut tercermin dari komposisi umur piutang usaha pihak ketiga Perseroan untuk tahun 2019 sebagai berikut:

Belum jatuh tempo: Rp 329,92 miliar

Telah jatuh tempo :

- 0-30 hari : Rp 83,58 miliar
- 31-60 hari : Rp 20,29 miliar
- 61-90 hari : Rp 5,98 miliar
- > 91 hari : Rp 4,13 miliar

Terlihat bahwa hanya 0,93% dari total piutang usaha yang telah berumur diatas 91 hari. Meskipun telah lewat jatuh tempo, sampai saat ini, status pembayaran atas seluruh porsi piutang usaha tersebut masih terus berjalan sehingga tidak dikategorikan sebagai piutang bermasalah. Perseroan juga telah membuat sistem penagihan komprehensif untuk melakukan monitor terhadap piutang jatuh tempo dengan baik.

Struktur Permodalan

Perseroan tidak melakukan perubahan yang mendasar berkaitan dengan tujuan dan kebijakan dalam struktur permodalan tahun 2019, dimana tetap melakukan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya secara wajar dan optimal serta memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam tahun 2019, sebagian besar porsi pembiayaan struktur permodalan Perseroan berasal dari pinjaman bank, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pembiayaan dari pihak pemasok yang memberikan termin pembayaran yang lebih panjang namun tetap kompetitif. Selain itu, pembiayaan dari bank diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban dalam bentuk surat hutang lainnya. Perseroan melakukan pemantauan terhadap struktur permodalan antara lain dengan menjaga rasio hutang terhadap modal sebesar 123,04% di tahun 2019, dimana nilai tersebut secara relatif masih mencerminkan kondisi permodalan Perusahaan yang cukup baik.

on risk management. In 2019, the collectability of majority of third party trade receivables ran smoothly, as reflected in the level of maturity of the Company's third party trade receivables as follows:

Not yet due: Rp329.92 billion

Maturity:

- *0-30 days : Rp 83.58 billion*
- *31-60 days : Rp 20.29 billion*
- *61-90 days : Rp 5.98 billion*
- *> 91 days : Rp 4.13 billion*

Merely 0.93% of total trade receivables went over 91 days old. Although considered overdue, the status of payments for the entire portion of the trade receivables is still ongoing and therefore does not fall under the classification of problematic receivables. The Company also established a comprehensive monitoring system for maturity of receivables.

Capital Structure

In 2019, the Company did not make fundamental changes to the objectives and policies in the capital structure as it continues to maintain healthy capital ratios to support business, secure funding access with reasonable and optimal costs, and provide maximum returns for shareholders.

Majority of financing for the Company's capital structure in 2019 came from local and foreign bank loans, as well as from suppliers who provide longer yet competitive payment terms. Aside from bank financing, the Company does not have obligations in the form of other debt securities. In 2019, the Company monitored its capital structure, among others, by maintaining a debt to equity ratio of 123.04%, wherein the value reflected the Company's good capital condition.

Ikatan Untuk Investasi Barang Modal

Dalam tahun 2019, Perseroan telah selesai melakukan transaksi pelunasan pembayaran investasi barang modal, khususnya yang berkaitan dengan pembelian mesin, peralatan dan fasilitas pendukung lainnya untuk perluasan lini produksi film BOPP dan Metalizing yang baru. Untuk pelunasan tersebut, selain dari kas internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas kredit investasi dari DZ Bank AG melalui skema kredit ekspor dari Jerman dan dari Bank CIMB Niaga, yang seluruhnya didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Seluruh barang modal yang dibiayai oleh bank-bank tersebut diatas digunakan sebagai jaminan pada bank yang bersangkutan, sampai dengan fasilitas pinjaman telah lunas seluruhnya.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan 2019

Setelah tanggal laporan keuangan tahun 2019, dapat diungkapkan bahwa Perseroan tidak memiliki informasi maupun kejadian atau fakta yang bersifat material, yang mungkin dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan operasi Perseroan di masa mendatang.

Prospek usaha

Merebaknya wabah corona yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China ke seluruh dunia dipastikan akan berdampak terhadap perekonomian global pada 2020. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 mendatang diprediksi hanya akan sebesar 2,0%. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi tahun 2020 diperkirakan akan turun menjadi negatif dimana lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2019 yang sebesar 5,02%, sehingga permintaan pasar domestik diproyeksikan belum akan mengalami perkembangan yang signifikan. Namun demikian, perlu kiranya dicermati bahwa dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta jiwa, akan terus memiliki pertumbuhan sektor konsumtif domestik yang relatif kuat sehingga permintaan pasar akan kemasan fleksibel tetap menjanjikan. Namun yang perlu diwaspadai adalah terjadinya fluktuasi harga bahan baku, yang disebabkan antara lain karena gejolak harga minyak bumi dan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Bond for Capital Goods Investment

In 2019, the Company completed payments for capital goods investments, especially those related to the purchase of machinery, equipment and other supporting facilities referring to additional new BOPP and metalizing film production equipment. For these payments, the Company used investment credit facilities from DZ bank AG via export credit scheme from Germany and from CIMB Niaga Bank, which were denominated in US Dollars. All capital goods financed by banks were utilized as collateral until full payment of the corresponding loan facilities.

Material Information and Facts After the 2019 Financial Statement Date

After the submission date of the 2019 financial statements, there were no material information, events or facts that may affect the smooth standing and continuity of the Company's future operations.

Business prospect

The outbreak of the coronavirus first detected in Wuhan, China will certainly impact the global economy in 2020. While worldwide economic growth has been targeted at only 2.0%, Indonesia's economic growth is expected to drop to minus growth, lower than the 2019 growth of 5.02%, hence indicating insignificant development in domestic market demand. It should, however, be noted that Indonesia's population of more than 250 million people will continue to influence growth in domestic consumption which benefits market demand for flexible packaging. The Company, however, keeps a watchful eye on possible price fluctuations in raw materials due in part to volatility of oil prices and Indonesia Rupiah exchange rate against the US Dollar.

Dilain sisi, dengan kondisi ekonomi dunia yang cenderung masih relatif belum stabil, maka pasar ekspor kemasan fleksibel diperkirakan tetap tidak akan mengalami perubahan yang signifikan, sementara kompetisi yang terjadi relatif ketat. Hal ini terutama akibat dari daya beli pasar yang kurang mendukung disamping terjadinya gejolak harga minyak akan secara keseluruhan akan menjadikan harga jual semakin kompetitif. Perseroan tetap dan terus mencermati peluang-peluang dari pasar ekspor yang cukup potensial dan membuka daerah pemasaran yang baru khususnya di kawasan Asia, Eropa dan Afrika. Wilayah-wilayah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi margin yang baik bagi penjualan ekspor Perseroan.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain menyangkut perolehan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, surplus kas dari kegiatan operasional, kebutuhan pembiayaan untuk investasi barang modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besaran pembagian deviden ditentukan sepenuhnya dalam RUPS sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan hasil keputusan RUPST pada tanggal 22 Mei 2019, Perseroan membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham dari laba bersih untuk tahun buku 2018. Hal ini berkaitan dengan kondisi pencapaian laba Perseroan yang cukup baik di tahun 2018.

Informasi Material dan Transaksi Benturan Kepentingan

Pada hari Senin tanggal 28 Mei 2019 telah terjadi kebakaran pada sebagian fasilitas produksi PT Argha Karya Prima Industry Tbk di jalan Pahlawan, Karang Asem Barat – Citeureup. Insiden kebakaran ini

Due to continued instability in global economic conditions, the Company does not expect any significant changes in the flexible packaging export segment but believes that competition will remain increasingly tight due to the lack of purchasing power and oil price fluctuations which will make sales prices more competitive. The company remains and continues to examine opportunities in the potential export market and open up new marketing areas, particularly in Asia, Europe and Africa. These regions may contribute good margins to the Company's sales exports.

Dividend Policy

Distribution of dividends to shareholders takes into consideration several important aspects, including the Company's recorded net profit in the fiscal year, cash surplus from operational activities, financing needs for investment in capital goods and future working capital with respect to economic conditions and applicable rules and regulations.

The GMS determines the dividends to be distributed in accordance with the rules contained in the Company's Articles of Association. Based on the AGMS resolution dated 22 May 2019, the Company distributed cash dividends to shareholders from its 2018 fiscal year net income in consideration of the Company's good performance in 2018.

Information About Material Transactions Containing Conflicts of Interest and Transactions with Related Parties

On a Monday morning of 28 May 2019, a fire occurred in the Company's production facility along Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat – Citeureup. The Company immediately replaced and repaired the affected the production

diperkirakan akan mengakibatkan penurunan penjualan sekitar 5%. Perseroan telah melakukan penggantian dan perbaikan kembali mesin-mesin produksi tersebut. Seluruh properti Perseroan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup. Tidak ada benturan kepentingan pada peristiwa tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perseroan melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan tahun 2019, khususnya pada butir 2.

machinery although this incident may result to decreased sales of approximately 5%. All Company properties possess sufficient insurance coverage and there was no recorded conflict of interest related to the incident.

Changes in Accounting Policies

The Company prepares and presents financial statements based on Indonesian Financial Accounting Standards which include Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK), Indonesian Accountants Association and regulations relating to presentation and disclosure of financial statements issued by the Financial Services Authority. All details of these accounting policies can be seen in the notes to the Company's financial statements for 2019, especially in point 2.







Innovative Packaging Solution





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate
Governance

04



BRÜCKNER



Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam kegiatan operasional Perseroan merupakan pengelolaan perusahaan secara professional yang intinya terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in all of the Company's operational activities ensures professionalism in corporate management, which essentially defines the separation between ownership of the Company and its management.

Berdasarkan POJK Nomor 21/POJK.04/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan SEOJK nomor 32/SEOJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka secara garis besar adalah merupakan pedoman penerapan GCG pada seluruh aspek operasional Perseroan. Di lingkungan Perseroan, implementasi GCG dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran untuk seluruh jajaran karyawan dari setiap tingkatan dan lini organisasi.

Argha menyadari pentingnya pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") pada seluruh kegiatan operasional Perseroan. Tata kelola perusahaan yang baik jika diterapkan secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan, sehingga nantinya akan menghasilkan kinerja yang memuaskan baik untuk pemangku kepentingan pada umumnya dan untuk pemegang saham pada khususnya. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan aktivitas usaha dan merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Perseroan secara berkelanjutan memperbaiki tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan terciptanya akuntabilitas dalam proses bisnis serta mendorong hubungan keseimbangan di antara seluruh bagian Perseroan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah membagi tata kelola perusahaan menjadi bagian utama dan bagian pendukung. Bagian utama tata kelola perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan bagian pendukung antara lain fungsi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 regarding the implementation of Good Corporate Governance and Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies, provide a general outline for the Company on GCG implementation within all operational aspects. Within its corporate environment, the Company implements the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness for every employee within all levels and lines of the organization.

The Company recognizes the importance of exercising and implementing GCG principles in every operational activity of the Company. Consistent implementation of GCG will yield sustainable benefits and advantages that result in a performance that is satisfactory for both stakeholders in general and shareholders in particular. GCG, as one of the fundamental requirements, ensures business continuity and provides a solid foundation for the Company to realize its vision and mission.

The Company continually improves on its GCG to safeguard accountability within the business process and encourage harmony amongst all divisions in the Company. In its implementation, the Company divided its corporate governance into primary and supporting functions. The primary function consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee also the Nomination and Remuneration Committee, and General Meeting of Shareholders (GMS). The supporting function includes the Internal Audit and Corporate Secretary.

Dewan Komisaris • *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris merupakan alat kelengkapan Perseroan yang secara garis besar berwenang dan mempunyai tugas pokok secara kolegal mengawasi, memberikan masukan atau saran serta memberikan arahan kepada Direksi untuk menjalankan tugas dan wewenang Perseroan di dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada aturan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama dan lainnya diangkat sebagai Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris juga mengakomodasi posisi untuk Komisaris Independen yang diangkat dari pihak yang bebas dari benturan kepentingan atau hal lain yang dapat mempengaruhi independensi mereka. Tugas dan kewajiban pokok Dewan Komisaris secara detail antara lain adalah :

1. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan dan kinerja Perseroan serta memberikan arahan dan masukan mengenai langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh Perseroan.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS, khususnya tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan tata kelola Perseroan.
4. Memberikan tanggapan dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Direksi Perseroan.
5. Melakukan tindakan pengawasan lainnya yang dianggap perlu bagi kelancaran pengelolaan dan kelangsungan usaha Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 6 (enam) orang. Sesuai dengan RUPST pada bulan Juni 2018, Rapat memutuskan untuk mengangkat kembali Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

The Board of Commissioners serves as the Company's main organ with the overall authority and the primary task of supervising, providing input or advice to the Board of Directors with regards to accomplishing duties and authorization in achieving the Company's set vision and mission.

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners must at least consist of two (2) individuals, wherein one acts as President Commissioner while the other as Commissioner. The Board of Commissioners' composition also accommodates the position for Independent Commissioner, appointed from parties with no conflict of interest or other matters affecting their independence. The following details the duties and obligations of the Board of Commissioners, which includes:

1. *Supervise the implementation of the Company's annual work plan;*
2. *Monitor developments of the Company's activities and provide direction and input regarding the necessary corrective steps to be taken by the Company;*
3. *Provide opinions and suggestions to the GMS, especially regarding important matters relating to the Company's corporate governance;*
4. *Give feedback and evaluate the implementation of the Board of Directors' annual work plan; and*
5. *Carry out other supervisory actions deemed necessary for the smooth management and continuity of the Company's business.*

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) individuals. Following the AGMS resolution held in June 2018, that reappointed the members of the Company's Board of Commissioners as follows:

Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	: Andry Pribadi
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Henry Liem
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Amirsyah Risjad
Komisaris / <i>Commissioner</i>	: Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	: Widjojo Budiarto

Masa kerja Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPS tahun buku kelima yaitu pada tahun 2023. Dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2019, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat bersama dengan Direksi, dimana dalam setiap rapat, rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) orang anggota Komisaris. Agenda dalam rapat tersebut antara lain membahas tentang :

1. Evaluasi hasil kinerja Perseroan selama tahun berjalan dan kendala yang dihadapi.
2. Pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan strategi usaha, baik saat ini dan masa mendatang.
3. Pengembangan dan peningkatan bisnis juga mencari peluang usaha yang baru.
4. Pembahasan isu-isu yang secara aktual mempengaruhi Perseroan saat ini atau di masa depan seperti hal pemasaran, keuangan, dan hal lainnya serta pembahasan berbagai permasalahan operasional penting lainnya.

Komisaris Perseroan dalam melakukan aktifitasnya memiliki Piagam yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya mengawasi, memberikan arahan kepada Dewan Direksi. Piagam Dewan Komisaris disusun sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola Perseroan yang baik dan benar.

Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 (enam) orang dimana 2 (dua) diantaranya adalah merupakan Komisaris Independen. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan Perseroan, juga berdasarkan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

The tenure of the Board of Commissioners lasts until the fifth fiscal year of the GMS or specifically until 2023. In fulfillment of its functions during 2019, the Board of Commissioners held four (4) joint meetings with the Board of Directors, with four (4) members of the Board of Commissioners in attendance at each meeting. The meeting agenda included the following:

- 1. Evaluation of the Company's performance during the year and obstacles encountered.*
- 2. Implementation, assessment, and improvement of current and future business strategies.*
- 3. Business development and improvement, including exploration of new business opportunities.*
- 4. Discussion of business and operational issues that affect the Company in the present or future, including marketing, finance and other important operational issues and analysis.*

In carrying out activities, the Board of Commissioners follows a Charter containing guidelines and code of conduct in performing its duties of supervising, and providing direction to the Board of Directors. This Charter was prepared in accordance with the Company's principles and good corporate governance.

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) members, of which two (2) are Independent Commissioners. The Company's Nomination and Remuneration Committee recommends the number of members within the Board of Commissioners based on the condition and needs of the Company, as well as the required diversity of expertise, knowledge and experience.

Dewan Komisaris memiliki penilaian tersendiri terhadap kinerjanya (self assessment) dimana penilaian tersebut dilakukan setiap tahun. Pencapaian kinerja tersebut berdasarkan indikator yang dibuat dalam kerangka kerja tahunan dari Perseroan (dalam hal ini Dewan Komisaris). Penilaian sendiri dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja berdasarkan pedoman-pedoman seperti berikut :

- Penetapan arah dan pencapaian Perseroan.
- Pengetahuan dan keahlian yang mendukung untuk kemajuan perseroan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Dapat memberikan saran atau solusi bagi Perseroan khususnya untuk bidang yang bersifat strategis.

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan yang terkait pengunduran anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Anggaran dasar Perseroan yaitu pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan ayat 12 : Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir bila pada butir f : “Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan lainnya”.

Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diputuskan mengenai jumlah maksimum atas gaji dan/atau tunjangan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris untuk periode 1 tahun. Dasar penetapan jumlah remunerasi tersebut adalah pencapaian target kinerja dan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan serta kondisi perekonomian saat ini dan tahun-tahun mendatang.

Besaran nilai remunerasi yang ditujukan bagi anggota Komisaris juga ditentukan dari hasil RUPS setiap tahunnya berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan dalam satu tahun. Realisasi total remunerasi untuk anggota Komisaris pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 5,69 milyar.

The Board of Commissioners annually conducts self-assessment of performance. Performance achievement relies on the basis of indicators described in the Company's annual framework (in this case the Board of Commissioners). Self-assessment guidelines implemented by the Board of Commissioners based on performance are as follows:

- *Determination of the Company's direction and achievements;*
- *Knowledge and expertise to support the Company's short and long term progress; and*
- *Ability to provide advice or solutions, especially for the Company's strategic fields.*

The Board of Commissioners strictly enforces a policy regarding termination of any member of the Board of Commissioners who has been found guilty of any wrongdoing. This policy is described in the Company's Articles of Association, specifically Article 14, paragraph 12: "The position of members of the Board of Commissioners ends if in point f: "No longer fulfills the requirements as a member of the Board of Commissioners based on this Articles of Association and other laws and regulations".

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) decides on the maximum amount of salary and/or allowances for all members of the Board of Commissioners for a period of one (1) year. The basis for determining the amount of remuneration takes into consideration the achievement of target, financial condition of the Company, as well as current and future economic conditions.

The remuneration value awarded to Commissioner members is also determined from the AGMS resolution based on the Company's achievement of performance indicators. The remuneration structure consists of a basic salary and allowance for a period of one year. The realized total remuneration granted to Commissioner members in 2019 amounted to Rp5.69 billion.

Dewan Direksi • *Board of Directors*

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan lainnya diangkat sebagai Direktur.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors is composed of at least two (2) individuals, one appointed as President Director, while the other as Director.

Dewan Direksi adalah merupakan salah satu alat kelengkapan Perseroan yang bertindak sepenuhnya untuk memimpin dan mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari. Dewan Direksi dalam melakukan aktivitasnya berpedoman pada rencana kerja serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan.

The Board of Directors represents an organ of the Company wholly responsible to lead and manage the Company's daily operational activities, as guided by the workplan, as well as its vision and mission determined by the Company.

Pada bulan Juni 2018, Perseroan telah melakukan RUPS dimana telah terjadi perubahan struktur Dewan Direksi yaitu adanya penambahan Direksi baru yang membawahi bidang Pengembangan Bisnis Perseroan sementara posisi Direksi lain tidak mengalami perubahan. Adapun susunan Direksi masa bakti tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

In June 2018, changes to the Board of Directors' structure were made during the Company's AGMS with the addition of a new Director to head the Business Development section, while all other Directorial positions remained the same. The composition of the Board of Directors for the service period commencing 2018 until 2023 is as follows:

Direktur Utama / <i>President Director</i>	: Wilson Pribadi
Direktur / <i>Director</i>	: Edward Djumali
Direktur / <i>Director</i>	: Jimmy Tjahjanto
Direktur / <i>Director</i>	: Jeyson Pribadi
Direktur / <i>Director</i>	: Folmer Adolf Hutapea
Direktur / <i>Director</i>	: Elius Pribadi

Dalam melakukan tugasnya, Direksi Perseroan memiliki Piagam Direksi yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Piagam Direksi adalah penjabaran dari Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan

In carrying out its duties, the Company's Board of Directors follows a Charter containing specific work guidelines and code of conduct. The Board of Directors' Charter is guided by Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No.33 / POJK.04 / 2014 regarding Directors and Commissioners of Public Listed Companies, and the Company's Articles of Association.

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan berperan sesuai pada bidang keahlian masing-masing dengan penuh tanggung jawab, itikad baik, juga profesional. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi memiliki beberapa tugas pokok antara lain:

Each member of the Board of Directors carries out tasks and roles that correspond to their respective field of expertise with full responsibility, good intention and professionalism. Following the Articles of Association, the Board of Directors' duties and responsibilities include:

1. Memimpin dan melakukan pencapaian visi misi Perseroan serta melakukan pengendalian operasional yang telah ditetapkan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
2. Memelihara, menjaga dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Melakukan penyusunan rencana kerja tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.

Dalam menjalankan operasi Perseroan, Direktur Utama berperan melakukan koordinasi, evaluasi dan bekerja sama dengan anggota Direksi lainnya dari beberapa divisi yang berbeda dan memastikan bahwa Perseroan telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Divisi Operasi - bertanggung jawab atas seluruh aktivitas produksi, dimana di dalamnya terdiri dari pengendalian atas persediaan dan gudang, pemeliharaan, pengembangan dan penyempurnaan fasilitas produksi serta pengembangan dan kualitas (*quality assurance*) produk.
2. Divisi Komersial - bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produk, dimana di dalamnya terdiri dari pengembangan pasar, sistem administrasi pemasaran dan layanan purna jual kepada para pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
3. Divisi Pelayanan Korporasi – bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mendukung kelancaran operasi Perseroan, meliputi bagian pembelian, ekspor dan impor, logistik, akuntansi, keuangan serta manajemen akuntansi dan audit.
4. Divisi operasi lainnya dalam Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang meliputi bidang Teknologi Informasi dan QMS (*Quality Management System*), HR, *General Affairs* dan *Industrial Relation* serta *Environmental Health & Safety*.
5. Divisi pengembangan bisnis Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mencari terobosan-terobosan baru, inovasi yang berkelanjutan, dan pengembangan produk yang ditunjang sistem kontrol yang baik guna peningkatan kinerja Perseroan.

1. *Lead and implement operational controls under the objectives to achieve the vision and mission set by the Company while constantly improving the efficiency and effectiveness of the Company.*
2. *Maintain and manage the Company's assets.*
3. *Formulate an annual work plan which shall be submitted to the Board of Commissioners for approval.*

In carrying out the Company's operations, the President Director coordinates, evaluates and cooperates with other members of the Board of Directors from different divisions, to ensure the Company implements good corporate governance. The scope and responsibilities of each Director are as follows:

1. *Operations Division - responsible for production activities, which covers control of inventory and warehouses, maintenance, development and improvement of production facilities, as well as product development and quality assurance.*
2. *Commercial Division - responsible for product marketing, which includes market development, marketing administration systems and after-sales service to customers, both for local and international markets.*
3. *Corporate Services Division – responsible for activities that ensure the Company's operations run smoothly, which includes purchasing, export and import, logistics, accounting, finance, and accounting and audit management.*
4. *Other operating divisions within the Company, in charge of the Information Technology and QMS (Quality Management System) division, HR, General Affairs, Industrial Relations, and Environmental Health & Safety.*
5. *The Company's business development division continuously seeks breakthroughs, innovation, and product development supported by a good control system to improve the Company's performance.*

Besaran remunerasi bagi anggota Direksi adalah ditentukan berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan, pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi baik domestik maupun internasional, juga dari penilaian Direksi itu sendiri dan dari *survey* pasar tenaga kerja.

Remunerasi Direksi diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dikuasakan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan/atau tunjangan seluruh anggota Direksi untuk periode satu (1) tahun. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok, fasilitas dan tunjangan. Realisasi total remunerasi untuk anggota Direksi pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 11,9 miliar.

Kebijakan penilaian Dewan Direksi adalah bersifat *self assesment* yaitu dilakukan bagi Dewan Direksi untuk menilai kinerjanya sendiri selama 1 tahun mengenai pencapaian / hasil dari rencana kerja. *Review* mengenai hasil yang dicapai untuk kinerja tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Direksi akan diminta pertanggungjawabannya mengenai pencapaian kinerja tersebut dalam pembahasan di setiap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kinerja tahunan Direksi dinilai berdasarkan kemampuan dalam memimpin jajaran-jajaran dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, penyusunan strategi dan perencanaan kerja baik jangka pendek atau jangka panjang serta pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam sebulan. Selama tahun 2019 ini, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kurang lebih 3 (tiga) kali dalam satu bulan, dimana dalam setiap rapat rata-rata dihadiri oleh 5 (lima) anggota Direksi.

Kebijakan terkait pengunduran anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Tata Tertib Direksi Perseroan dan pengunduran anggota Dewan Direksi tersebut telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

The remuneration value for members of the Board of Directors is determined based on the achievement of the Company's performance indicators, attainment of the Company's performance targets and financial conditions for the relevant financial year. It also takes into consideration the local and global economic conditions and labor market surveys.

The remuneration of the Board of Directors is decided based on the Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the Board of Commissioners to determine the total salary and/or allowances for all members of the Board of Directors for one (1) year. In 2019, the total remuneration for members of the Board of Directors amounted to Rp11.9 billion.

The Board of Directors' follows a performance assessment policy in the form of a self-assessment that evaluates the achievements/results of the annual work plans. Performance results are reviewed by the Board of Commissioners.

The Board of Directors is accountable for performance achievement upon evaluation by the Annual General Meeting of Shareholders. Evaluation of the Directors' annual performance is based on their ability to lead their respective ranks in carrying out their corresponding functions, formulation of strategies and both short and long-term work plans, as well as achievement of pre-determined targets.

Under the Articles of Association, the Board of Directors must hold regular meetings at least once a month. In 2019, the Board of Directors held approximately three (3) meetings per month, wherein each meeting had an average attendance of five (5) members from the Board of Directors.

Policies pertaining to the termination of any member of the Board of Directors involved in financial crime is indicated within the Company's Board of Directors' code of conduct, and the resignation of members are stated in the Company's Articles of Association.



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

• *General Meeting of Shareholders (GMS)*

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan 1 tahun sekali dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya. RUPS merupakan sarana dimana manajemen yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab memimpin Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Perseroan.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Perseroan wajib menyelenggarakan RUPSTahunan pada setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Perseroan setiap waktu jika

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders comprises of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other General Meetings held with Shareholders. The AGMS represents a venue for the Board of Commissioners and Board of Directors to present accountability reports before the Shareholders with regards to their duties and responsibilities in leading the Company within the fiscal year concerned. The General Meeting of Shareholders (GMS) represents the highest authority of the Company.

Based on the provisions of the Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007, the Company must conduct an Annual GMS every year no later than six (6) months after the closing of the Company's fiscal year. However, the Company may hold an Extraordinary GMS whenever necessary. On Wednesday, 22 May 2019, the

dibutuhkan. Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa terkait dengan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yang telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

Hasil keputusan RUPS Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 (dua ribu delapan belas), termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana ternyata dalam laporannya nomor 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019 pada tanggal 26 Maret 2019 selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. a. Menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2018 sebesar Rp 64.236.736.000 digunakan sebagai berikut :
 - i. Sebesar Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan Pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan.
 - ii. Sebesar Rp 7.346.976.000 (tujuh miliar tiga ratus empat puluh enam juta Sembilan ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) atau sekitar 11,44% dari total Laba Bersih tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen tunai. Dengan demikian, setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 12 (dua belas rupiah).
 - iii. Sisanya dibukukan sebagai Laba Ditahan, untuk menunjang kegiatan Perseroan.

Company hosted an Annual GMS and Extraordinary GMS with regards to ammendments on the Company's Articles of Association, where the following crucial matters were decided upon:

Annual GMS decisions:

1. *Approved and ratified the Company's Annual Report for the fiscal year 2018, including the Company's Activity Report, Board of Commissioners' Supervision Report and the Company's Financial Report for the fiscal year 2018 audited by Public Accounting Office Purwanto, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited) with report number 00347/2.1032/AU.1/04/0691-1/1/III/2019 dated 26 March 2019, as well as provided full repayment and release of responsibility (acquitt et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions undertaken during the 2018 financial year, as reflected in the Annual Report.*
2. a. *Established the current year's Net Profit or Profit Attributable to the Owners of the Parent Entity in 2018 at Rp64,236,736,000 used as follows:*
 - i. *Rp. 2,500,000,000 (two billion five hundred million Rupiah) set aside as a reserve fund to fulfill the provisions of article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and article 25 of the Company's Articles of Association;*
 - ii. *As much as Rp7,346,976,000 (seven billion three hundred forty six million nine hundred seventy six thousand Rupiah) or around 11.44% of the total net profit for the 2018 financial year, to be distributed as cash dividends. Thus, each share will receive a cash dividend amount of Rp12 (twelve Rupiah).*
 - iii. *The rest will be recorded as Retained Earnings, to support the Company's activities.*

- b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 3. a. Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2019 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut.
 - b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2019.
 4. a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member Ernst & Young Global Limited) untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2019.
 - b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan/menyelesaikan tugasnya.
 - c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan penunjukan lainnya bagi Akuntan Publik tersebut.
- Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2019 :
1. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2019 sebesar Rp 5,69 miliar atau secara total tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
 - b. *Provided power and authority to the Company's Board of Directors to carry out all actions necessary in connection with the decisions mentioned above, following applicable laws and regulations.*
 3. a. *Determined salaries for all members of the Board of Commissioners of the Company for 2019 equal to the previous year and other benefits upon the Company's discretion, and delegated authority to the Board of Commissioners of the Company to decide on large allocations and types of salary and other benefits upon the Company's discretion for each member of the Board of Commissioners;*
 - b. *Granted authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the distribution of duties and authorities as well as large allocations and types of salaries and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2019.*
 4. a. *Appointed Public Accounting Office Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited) to audit the Company's books for the fiscal year 2019.*
 - b. *Granted authority and power to the Board of Commissioners to appoint a substitute Public Accountant or terminate the appointed Public Accountant, if, for reasons based on the provisions of the Capital Market in Indonesia, the appointed Public Accountant cannot carry out/complete the assigned task.*
 - c. *Granted authority and power to the Board of Directors to determine the honorarium and other designated requirements for the Public Accountant.*

Decisions of the Annual GMS that were realized in the 2019 financial year:

1. *Provided other salaries and allowances for members of the Board of Commissioners for 2019 amounting to Rp5,69 billion, no increase compared to the previous year.*

2. Menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2019, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.
3. Melaksanakan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 7.346.976.000,- atau sekitar 11,44% dari total Laba Bersih tahun buku 2018. Distribusi dividen sebagian besar telah dilakukan pada tahun 2019.

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa:

1. a. Menyetujui untuk menjamin kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan untuk melakukan dan menjamin kekayaan Perseroan yang berjumlah lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman bagi Perseroan, yang berasal dari bank baik di dalam dan di luar negeri dan/atau pinjaman dari lembaga keuangan dan/atau kreditur lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. a. Menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris,

2. *Appointed KAP Purwantono, Sungkoro and Surja as Public Accountants to audit the Company's books in 2019, with the approval of the Company's Board of Commissioners.*
3. *Distributed cash dividends to all shareholders amounting Rp7.346.976.000.- or about 11.44% from the total net profit. Majority of the dividends have been distributed in 2019.*

Extraordinary GMS decisions:

1. a. *Approved to guarantee a total amounting to more than 50% of the Company's net worth to pursue loan facilities from local and international banks and/or loans from financial institutions and/or other creditors.*
- b. *Granted authority and power to the Board of Directors to take every action necessary in connection with the decision to implement and guarantee Company Assets amounting to more than 50% of the Company's net worth to pursue loan facilities from local and international banks and/or loans from financial institutions and/or other creditors, in accordance with prevailing regulations.*
2. a. *Approved changes to Article 3 in the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives, as well as Business Activities of the Company to comply to the Standard Classification of Indonesian Business Fields of 2017, in accordance with changes or updates or other references determined by authorities, as presented in the Meeting.*
- b. *Granted authority and power to the Company's Board of Directors, with the power of representation, to take every action necessary in connection with the decision including, but not limited to stating/ inserting the decision in deeds drafted before a Notary, to amend, adjust and/or rearrange provisions in Article 3 of the Company's Articles of*

untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) dan bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada acara RUPS, Perseroan memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup. Teknis pengumpulan suara (*voting*) diatur dalam tata tertib RUPS yang dibacakan sebelum dilaksanakan RUPS dan di dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam hal ini bertujuan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Pemungutan suara yang terkait dengan agenda RUPS dilakukan secara terbuka yaitu dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan arahan pimpinan Rapat RUPS. Pemegang saham atau kuasanya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan kemudian dicatat dan diverifikasi oleh Notaris sesuai tata tertib penyelenggaraan RUPS.

Dalam RUPS tahun 2019, kehadiran Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Kehadiran Direksi dari 6 (enam) anggota Direksi adalah 100%.
2. Kehadiran Komisaris dari 6 (enam) anggota Komisaris adalah 33%.

Association in accordance with the Standard Classification of Indonesian Business Fields of 2017, along with changes or updates (if any) and other references as determined by authorities, as required by, and in accordance with prevailing laws, and wherein after to submit an application for approval and/or submit a notification with regards to the decision of the Meeting and/or amendments to the Company's Articles of Association in this Meeting to authorities, as well as take all necessary actions, in accordance with applicable laws and regulations.

During the AGMS, the Company has both an open and closed system or technical procedure for votation. The technical procedure for votation is regulated and read prior to carrying out the GMS, and stated in the Articles of Association in order to prioritize independence and the interests of shareholders. Voting related to the GMS agenda is carried out openly by raising hands in accordance with the direction of the chairman of the GMS meeting. Shareholders or their proxies who do not agree or abstain from the proposal can raise their hands and then recorded and verified by the Notary in accordance with the GMS rules of conduct.

In the 2019 AGMS, the Board of Directors and Board of Commissioners attended as follows:

1. *100% attendance for all six (6) members of the Board of Directors.*
2. *33% attendance from the six (6) members of the Board of Commissioners.*



Komite Audit • *Audit Committee*

Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk sejak tahun 2002, berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Periode jabatan anggota Komite Audit ditetapkan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya. Komite Audit yang telah dibentuk bertujuan untuk membantu kegiatan Dewan Komisaris antara lain : penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan resiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan dan mengawasi proses pelaporan keuangan.

Perseroan memiliki Komite Audit yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham utama dan bukan merupakan pemegang saham Perseroan.

Anggota dari Komite Audit Perseroan terdiri dari:



Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai Ketua Komite Audit, sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001.



Willie Tandanu, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2004. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President di Apex Oil & Gas Ltd., Perwakilan dari Continental Energy Corporation, Kanada, pejabat di perusahaan multifinance Orix, Crédit

Lyonnais dan Audit Officer di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta. Meraih gelar Sarjana di bidang Business Studies, jurusan Keuangan dari Ngee Ann Polytechnic, Singapura.

Audit Committee

The Company's Audit Committee was formed in 2002, with the approval of the Board of Commissioners. The designated term of office of Audit Committee members is 5 years, with possible reappointment for the next term. The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in activities including: the implementation of Good Corporate Governance, risk management and the effectiveness of the Company's internal control system, and supervision of the financial reporting process.

The Company's Audit Committee consists of three (3) members who have no affiliation with the Company, members of the Boards of Commissioners and Directors nor major shareholders and not a shareholder of the Company.

The Company's Audit Committee consists of the following members:

***Johan Paulus Yoranouw** has served as Chairman of the Audit Committee, as well as Independent Commissioner of the Company, since 2001.*

***Willie Tandanu** has been a member of the Audit Committee since 2004. He previously served as Vice President of Apex Oil & Gas Ltd., Representative of Continental Energy Corporation, Canada, an officer at finance companies Orix and Crédit Lyonnais, and Audit Officer at the public accounting office of Siddharta & Siddharta. He holds a bachelor's degree in Business Studies, majoring in Finance from Ngee Ann Polytechnic, Singapore.*



Benito Sutarna, menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016 menggantikan Iwan Budijanto Suryadi. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1982 dan pernah berkarir

sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo serta Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT Amalgam Corporation. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager Management Service di PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja utama yang secara jelas memberikan definisi mengenai peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit disusun sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Berikut adalah ringkasan kegiatan utama dari Komite Audit Perseroan yang telah dilakukan selama tahun 2019 antara lain:

1. Membahas berbagai temuan audit dari bagian Audit Internal dan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem dan prosedur kerja, kebijakan Perseroan, aksi untuk perbaikan setiap unit kerja dan sebagainya.
2. Membahas dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam hal independensi, lingkup penugasan, pembebanan biaya dan sebagainya.
3. Melakukan telaah atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan Akuntansi dan pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan.
5. Melakukan telaah dan pembahasan atas laporan keuangan Perseroan, baik secara internal maupun bersama Auditor Eksternal.
6. Membahas rekomendasi yang diberikan oleh Auditor Eksternal bersama dengan Direksi dan manajemen.

Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali di tahun 2019, yang mana setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh dua (2) orang anggota Komite Audit, termasuk Ketua Komite Audit.

***Benito Sutarna** has been in the Audit Committee since 2016 upon replacing Iwan Budijanto Suryadi. He holds a bachelor's degree in Economics majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta (1982). His career experience included working as Senior Auditor at SGV Utomo Public Accounting Office and Head of Accounting and Finance at PT Amalgam Corporation. He also previously served as Senior Manager for Management Services at PT Argha Karya Prima Industry Tbk.*

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which offers basic guidelines that clearly provide definitions of the roles, responsibilities and scope of work of the Audit Committee. The Audit Committee Charter is prepared in accordance with Bapepam-LK No.IX.I.5 regulations in 2012 and approved by the Board of Commissioners.

The following summarizes the main activities of the Company's Audit Committee carried out in 2019.

1. *Discussed audit findings from the Internal Audit Unit and provided input for improving work systems and procedures, Company policies, actions to develop each work unit and other similar activities.*
2. *Discussed and provided input to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountant, especially in terms of independence, scope of assignment, charging fees and so on.*
3. *Reviewed the Company's compliance with applicable laws and regulations.*
4. *Reviewed and discussed important matters relating to accounting and financial reporting, and the implementation of corporate governance.*
5. *Reviewed and discussed the Company's financial statements, both internally and with the external auditor.*
6. *Discussed recommendations of the external auditor along with the Directors and management.*

The Audit Committee held four (4) meetings in 2019, wherein each meeting was attended by two (2) members of the Audit Committee, including the Audit Committee Chairman.

Sekretaris Perseroan • *Corporate Secretary*

Sekretaris Perseroan berperan dalam hal menjalin komunikasi antara Perseroan dengan para pemegang saham, publik, pemodal dan otoritas pasar modal. Secara garis besar, Sekretaris Perseroan bertugas untuk memberikan informasi tentang Perseroan yang diperlukan oleh para pemodal dan publik, merencanakan dan mengatur pelaksanaan aksi korporasi Perseroan serta menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan pasar modal terkini yang berlaku.



Berdasarkan surat penunjukan Direksi No. 007/DD/CS/III/2017, jabatan Sekretaris Perseroan dipercayakan kepada **Tjoe Mun Lie**. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan Perseroan. Karir profesional

beliau antara lain sebagai Kepala Akuntansi di PT Rea Kaltim Plantations, Auditor Senior di Prasetio, Utomo & Co (member dari Arthur Andersen) serta Akuntan Senior di PT Sewangi Sejati Luhur. Beliau meraih gelar Magister Manajemen di bidang keuangan pada tahun 2005 dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Dalam tahun 2019, beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan dan perubahan di pasar modal, telaah terhadap peraturan-peraturan terkini yang berlaku di pasar modal dan memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal juga peraturan hukum yang terkait lainnya.
2. Menjalinkan komunikasi dengan otoritas pasar modal serta profesi penunjang pasar modal lainnya, seperti Biro Administrasi Efek, notaris, konsultan hukum dan penilai aset Perseroan.

The Corporate Secretary acts as a communication liaison between the Company and its shareholders, public, investors and capital market authorities. From a broader perspective, the Corporate Secretary is tasked to provide information about the Company as required by investors and the public. The Corporate Secretary also plans and regulates the implementation of the Company's corporate actions as well as ensures the Company's compliance with applicable legislation and capital market regulations.

*Based on the Board of Directors' Letter of Appointment No. 007/DD/CS/III/2017, the Company assigned **Tjoe Mun Lie** to be the Corporate Secretary. He also serves as Head of the Company's Accounting and Finance Division. His professional career includes Head of Accounting at PT Rea Kaltim Plantations, Senior Auditor at Prasetio, Utomo & Co (a member of Arthur Andersen), and Senior Accountant at PT Sewangi Sejati Luhur. He obtained a Masters in Management degree in Finance in 2005 from Pelita Harapan University, Jakarta, and a Bachelor of Economics degree in Accounting in 1997 from HKBP Nommensen University, Medan.*

The activities of the Corporate Secretary in 2019 includes the following:

1. *Kept abreast of capital market developments and the latest applicable regulations, and monitored the Company's compliance with relevant laws and regulations in the capital market.*
2. *Established communication with capital market authorities and other capital market institutions and professionals, such as the Securities Administration Bureau, notaries, legal consultants and Company asset appraisers.*

3. Melakukan sejumlah kegiatan keterbukaan informasi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain menyangkut laporan keuangan berkala, RUPS dan paparan publik serta keterbukaan informasi lainnya yang diperlukan bagi pemegang saham.
4. Memelihara dan memeriksa daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek Perseroan serta melakukan pelaporan registrasi pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.
5. Melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2019 serta melaksanakan paparan publik pada tanggal 20 Desember 2019.

Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan investor atau pemegang saham seperti : pengelolaan situs web Perseroan yang menyediakan informasi mengenai Perseroan itu sendiri sehingga dapat memberikan informasi bagi pemegang saham atau masyarakat yang ingin mengetahui informasi dan kondisi Perseroan secara menyeluruh.

Perseroan belum memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang masa jabatan untuk Sekretaris Perseroan.

Perseroan memberikan informasi kepada para pemegang saham atau masyarakat dalam situs web perseroan : www.arghakarya.com. Dalam situs tersebut para pemegang saham atau masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Perseroan berupa Laporan Keuangan, Kinerja Perseroan dan lain-lain.

Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web adalah seperti : akun Twitter, facebook, linkedIn, Instagram.

3. *Conducted several activities on Company information disclosure through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK), including periodic financial reports, GMS and public exposures, and other information needed by shareholders.*
4. *Maintained and checked the registry of shareholders through the Company's Securities Administration Bureau as well as the registry of shareholders who have ownership of 5% or more.*
5. *Coordinated conduct of the Annual GMS held on 22 May 2019 and carried out a public exposure on 20 December 2019.*

The Company maintains a website to serve as its communication policy with investors or shareholders that provide further information for shareholders or the public who want to know about the Company's conditions and other pertinent details through this website.

The Company does not have a specific policy regulating the term of office for the Corporate Secretary.

The Company shares information through www.arghakarya.com wherein information about the condition of the Company in the form of financial statements, Company performance and other details can be obtained by shareholders and the general public.

Aside from its website, the Company avails of Information Technology services through social media, such as Twitter, Facebook, LinkedIn and Instagram.

Audit Internal • *Internal Audit*

Perseroan telah memiliki divisi Audit Internal sejak tahun 1990, yang selanjutnya disempurnakan pada tahun 2009 dengan berpedoman pada peraturan Bapepam & LK No. IX.I.7, termasuk mengukuhkan penunjukan Kepala Unit Audit Internal oleh Direktur Utama. Kualifikasi dan persyaratan yang ditentukan bagi Unit Audit Internal Perseroan antara lain:

The Company established the Internal Audit division in 1990, and it was subsequently improved in 2009 based on Bapepam & LK No. IX.I.7, which included the appointment Head of the Internal Audit by the President Director. The qualifications and requirements to become a member of the Company's Internal Audit division include:

- Memiliki integritas yang tinggi, jujur, disiplin dan independen.
- Memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen resiko dalam pengelolaan operasi Perusahaan serta praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan kerja Perusahaan.
- Memiliki latar belakang, pengetahuan, pendidikan dan/atau pengalaman dibidang teknis audit dan disiplin ilmu/bidang operasional yang relevan sesuai cakupan pekerjaannya.
- Memahami peraturan hukum, perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

Divisi Audit Internal berfungsi mengoptimalkan pengelolaan manajemen resiko dan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepatuhan setiap unit kerja terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Perseroan.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk terpenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya. Divisi Audit Internal melaksanakan rapat, baik secara regular maupun insidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal.

Struktur dan kedudukan unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi. Audit Internal akan memberikan laporan tentang hasil temuan-temuan di lapangan dan saran-saran perbaikan kepada Direksi, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan sehingga secara keseluruhan berguna untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dalam tahun 2019, Divisi Audit Internal melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Memantau, menganalisis dan melaporkan kemajuan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan sebelumnya.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, antara lain menyangkut bidang Komersial, Akuntansi, Keuangan, Produksi, Pembelian, Persediaan, Sumber Daya Manusia dan kegiatan lainnya.

- *High integrity, honesty, discipline, and independence.*
- *Adequate knowledge about risk management in company operations and Good Corporate Governance practices in the work environment.*
- *Background, knowledge, education and/or experience in auditing technical and relevant disciplines / operational fields according to the scope of work.*
- *Thorough understanding of applicable legal, statutory, and capital market regulations.*

The Internal Audit division functions to optimize the implementation of risk management and principles of good corporate governance, as well as ensure compliance of each working unit to operational standards, regulations and internal control systems according to guidelines determined by the Company.

The Internal Audit division is responsible in fulfilling and maintaining standards and adequacy of the scope of examinations, findings and effectiveness of the audit process, as well as ensuring sufficient resources to maintain its independence. The Internal Audit division conducts regular and incidental meetings with the Board of Directors and Audit Committee to discuss reports on the effectiveness of the internal control system.

The structure and position of the Internal Audit division fall directly under the Board of Directors. The Internal Audit provides the Board of Directors with a report of findings in the field and suggestions for improvement. This is then followed by corrective actions undertaken by the concerned work units to improve the Company's overall performance.

In 2019, the Internal Audit division performed the following activities:

1. *Monitored, analyzed and reported on the progress of suggested follow-up improvements that were implemented.*
2. *Checked and assessed operational efficiency and effectiveness, covering the areas of commercial, accounting, finance, production, purchasing, inventory, Human Resources and other business activities.*

3. Memantau dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Memberikan masukan yang obyektif untuk penyempurnaan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.



Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh **Agustinus Kriswidiyanto**, dibantu oleh dua anggota lainnya. Beliau mulai berkarya di Perseroan sejak tahun 2003 dan menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan penunjukan dari Direksi pada tahun 2018.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang.

3. *Monitored and evaluated the internal control system and risk management following Company policies.*
4. *Made and submitted the audit report to the Board of Directors and Board of Commissioners.*
5. *Provided objective input to improve the activities examined at all levels of management.*

*The Company's Internal Audit division is headed by **Agustinus Kriswidiyanto**, who is assisted by two other members. He began working for the Company in 2003 and was designated Head of Internal Audit by the Board of Directors in 2018. He holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Brawijaya University, Malang.*

Komite Nominasi dan Remunerasi

• *Nomination and Remuneration Committee*

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan berpedoman pada Peraturan POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Komite Nominasi dan Remunerasi terbentuk berdasarkan keputusan dari Dewan Komisaris pada tanggal 2 November 2015. Adapun fungsi dan tugas pokok dari Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

The Company structured the Nomination and Remuneration Committee following guidelines by POJK Number 34 / POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014. Established based on the decision by the Board of Commissioners on 2 November 2015, the main functions and duties of the Nomination and Remuneration Committee include:

1. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. *Position and composition of the members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
 - b. *Policies and criteria for the Nomination process; and*
 - c. *Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
2. *Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on evaluation benchmarks;*

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi;
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:



Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai ketua komite, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan



Brenna Florence Pribadi, sebagai anggota komite, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.



Hery Wahyono, sebagai anggota komite yang saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Remunerasi Perseroan - Divisi Sumber Daya Manusia.

Masa jabatan dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diatas mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris Perseroan untuk memperpanjang dan/atau sewaktu-waktu melakukan perubahan dan/atau penggantian terhadap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity-building programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and*
4. *Propose candidates who fulfill the requirements to become members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission during the GMS.*
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. Remuneration Structure;*
 - b. Policy on Remuneration; and*
 - c. Amount of Remuneration.*
6. *Assist the Board of Commissioners in evaluating performance according to the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*

The composition of members for the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Johan Paulus Yoranouw, the committee chairman who also sits as the Company's Independent Commissioner.

Brenna Florence Pribadi, a committee member who currently also serves as the Company's Commissioner.

Hery Wahyono, a committee member who currently heads the Company's Remuneration Department - Human Resources Division.

The term of office of the Nomination and Remuneration Committee members follows the term of office of the Company's Board of Commissioners, without reducing the rights of the Company's Board of Commissioners to extend and/or, at any time, change and/or replace the Company's Nomination and Remuneration Committee members.

Sistem Pengendalian Internal • *Internal Control System*

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, yang dibantu oleh divisi Akuntansi dan Keuangan, Audit Internal dan Komite Audit. Selama tahun 2019, kerjasama divisi-divisi tersebut telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan, sehingga aktivitas Perseroan sehari-hari dapat senantiasa berjalan lancar dan tanpa kendala yang signifikan. Hal ini tidak terlepas penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur secara ketat, disamping peran unit Audit Internal, bersama dengan Komite Audit, yang terus melakukan temuan dan usaha-usaha perbaikan secara berkesinambungan, sehingga setiap kebijakan, sistem maupun prosedur yang ada dapat terus disempurnakan.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan untuk memberikan jaminan yang memadai dalam hal pencapaian beberapa tujuan, antara lain menyangkut efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan dan keakuratan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perseroan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan hukum yang berlaku.

Berkaitan dengan sistem pengendalian internal ini, Perseroan telah melakukan beberapa upaya antara lain:

- Mempertegas visi dan misi serta nilai-nilai dasar agar semakin jelas dan dapat dipahami sehingga menjadi akar budaya kerja di seluruh tingkatan karyawan.
- Penyempurnaan terhadap struktur organisasi menjadi lebih efisien dan efektif serta memiliki tanggung jawab fungsional yang jelas.
- Penyempurnaan atas diskripsi pekerjaan untuk setiap jenjang karyawan dalam divisi kerja yang ada sehingga lebih mempertegas pendelegasian tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.
- Pemantauan otorisasi atau wewenang yang jelas dalam melakukan transaksi dari jajaran manajemen dan Direksi sehingga setiap pengeluaran biaya operasional dan modal dapat dipertanggung jawabkan dari sisi keabsahan, kelayakan dan anggaran yang telah ditetapkan.
- Penyempurnaan sistem terintegrasi guna mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat

The Board of Directors, which manages the Company's Internal Control System, is assisted by the Accounting and Finance division, Internal Audit, and Audit Committee. In 2019, the effective collaboration of those divisions resulted to the successful implementation of an Internal Control System that ensured smooth regular operations without significant constraints. The system applies policies, systems and procedures which the Internal Audit unit, together with the Audit Committee, established, and continuously reviews and improves.

The Company's implementation of an Internal Control System provided sufficient safeguards in terms of achieving pre-identified objectives, including efficiency and effectiveness of operations, reliability and accuracy of financial statements, safety and security of Company assets, and compliance with applicable rules and regulations.

Other activities in connection to the Internal Control System refer to the following efforts:

- *Reinforcement, through a more clear and simpler understanding, of the vision, mission and basic values as the foundation of work culture among employees across all levels.*
- *Improvements toward a more efficient and effective organizational structure with well-defined functions and responsibilities.*
- *Improvement of job descriptions for each employee level of corresponding work divisions to support delegation of duties and respective employee responsibilities.*
- *Monitoring and clarification of authorizations in the conduct of transactions from the management and the Board of Directors, thus ensuring accountability of expenses for operating costs and capital through validity, feasibility and pre-determined budget.*
- *Improvement of the integrated system to gather more accurate and up-to-date data and information that*

dan terkini sehingga mendukung pencatatan kinerja operasi dan keuangan yang akurat serta pengambilan keputusan yang cepat dan strategis.

- Pembentukan Komite khusus guna mendeteksi kelemahan, inefisiensi dan penyimpangan operasi yang terjadi sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penyempurnaan.

Setiap perusahaan terbuka harus memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*. Kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* tertuang dalam kode etik Perseroan dan sistem pelaporan pelanggaran. Sistem pelaporan pelanggaran (sistem *whistleblowing*) merupakan sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor *Personel Officer* Perseroan. Tujuannya adalah agar setiap penyimpangan di perusahaan dapat ditekan dan kerugian dapat diminimalkan.

Perseroan juga diharuskan memiliki suatu standar atau SOP dalam operasional sehari-hari seperti kebijakan terhadap pemasok, kebijakan terhadap pelanggan atau pihak lain yang berhubungan dengan Perseroan.

Misalnya Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan kemampuan pemasok seperti :

- Kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh pemasok harus sesuai dengan spesifikasi minimum permintaan.
- Jika memiliki sertifikasi ISO atau manajemen perusahaan adalah merupakan suatu nilai tambah.
- Perseroan juga dapat melakukan kerjasama atau memberikan advise kepada pemasok khususnya untuk kualitas barang/jasa yang akan dipasok dan spesifikasi yang disyaratkan.
- Penentuan pemasok juga dapat dilakukan secara tender/lelang agar harga yang diperoleh lebih kompetitif.

Perseroan juga memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Demi mencegah adanya *insider trading* maka Perseroan menerapkan:

promote accuracy of operational and financial performance records, and quick and strategic decision-making.

- *Establishment of a special committee to identify, prevent and improve possible weaknesses, inefficiencies and operational deviations.*

Every public-listed company must have an anti-corruption and anti-fraud policy and the Company is no exception. The Company's anti-corruption and anti-fraud policies are contained in its Code of Ethics, including violation reporting system (whistleblowing system). The whistleblowing system allows reporting of violations and complaints, which can be submitted by employees through several methods, such as internal web networks, mobile phone message services and suggestion boxes, or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer. With this system, the Company can reduce any irregularities and minimize impact.

As part of requirements, the Company also has Standard Operating Procedures (SOP) for regular operations, including suppliers, customers and other related parties.

The following policies represent the Company's requirements on supplier selection and capability:

- *Quality of goods / services offered by vendors must meet minimum demand specifications;*
- *An ISO certification serves as added value;*
- *The Company can cooperate or provide advice to suppliers, especially for the quality of goods / services to be supplied; and*
- *Determination of suppliers can follow the process of tender / bidding in order to be more competitive.*

The Company's policies prevent and protect itself from insider trading through the following:

- Orang dalam (karyawan) Perseroan dilarang memperdagangkan saham berdasarkan informasi dari internal Perseroan yang belum diungkap ke publik.
- Karyawan Perseroan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan dengan memberikan informasi tersebut untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki beberapa kreditur. Bank sebagai pemberi modal kerja dan modal investasi, disamping itu juga pemasok yang memberikan jangka waktu pembayaran tertentu. Kepada para kreditur tersebut, Perseroan tetap menjaga hal-hal yang disyaratkan oleh para kreditur tersebut (comply).

- *Insiders (employees) of the Company are prohibited from trading shares based on information obtained internally from the Company which has not yet been disclosed to the public.*
- *Company employees who have access to material information may not abuse their position by providing such information for certain purposes that can influence investor decisions.*

In conducting its business, the Company has several creditors. Banks provide working capital and investment capital while suppliers offer certain payment terms. For creditors, the Company continues to maintain good standing and exercises strict compliance with creditor requirements.

Manajemen Resiko Usaha Perseroan

• *Company Business Management Risk*

Seiring dengan usaha untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, peningkatan bisnis dan kelanjutan operasional, Perseroan dihadapkan pada berbagai macam risiko. Risiko tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal. Risiko internal mampu dan dapat dikendalikan oleh Perseroan namun risiko eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan ekonomi global sangat sulit dihindari. Perseroan hanya bisa meminimal dampak dari risiko-risiko eksternal tersebut tetapi tidak bisa menghilangkan atau mengendalikan seluruhnya.

Sistem manajemen risiko Perseroan merupakan cara yang sistematis dan terstruktur untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi penerapan dari penanganan risiko. Sistem ini akan memetakan pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana Perseroan mengendalikan risiko bisnisnya di masa sekarang dan yang akan datang.

Resiko utama yang dihadapi Perseroan selama tahun 2019 dan upaya manajemen risiko yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Parallel to efforts in achieving its vision-mission, business improvement and sustainable operations, the Company faces various business risks coming from both internal and external factors. The Company controls and minimizes internal risks but external risks stemming from government policies, and global monetary and economic conditions are very difficult to avoid. As such, the Company can only minimize impact of external risks which cannot be eliminated or controlled.

The Company's systematic and well-structured Risk Management System measures, controls and supervises the implementation of risk management, including mapping the delegation of risk management authorities and responsibilities, and providing a clear picture to stakeholders about how the Company controls its current and future business risks.

The following items describe the main risks encountered and managed by the Company in 2019:

1. Risiko Persaingan Pasar.

Pertumbuhan akan permintaan kemasan fleksibel terus meningkat dari tahun ke tahun baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan pertumbuhan sektor konsumsi dan sektor industri yang semakin meningkat menyebabkan produsen industri kemasan fleksibel juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga hal ini akan memicu pasar kemasan fleksibel yang semakin kompetitif. Perseroan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi produksi secara maksimal sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing terutama dari segi harga sehingga dapat diserap oleh pasar.

Pengembangan dan riset secara intensif dan berkesinambungan terhadap produk-produk kemasan fleksibel yang baru untuk dapat memberikan nilai tambah harus terus dilakukan. Nilai tambah untuk produk-produk yang dihasilkan (produk premium) dan memiliki keunikan tertentu dibanding dengan pesaing adalah merupakan salah satu strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan yang ketat baik dalam dan luar negeri.

1. Risk of Market Competition

The demand for flexible packaging grows annually, both domestically and internationally. The growth of the consumption sector has triggered increasingly high demand for flexible packaging, which in turn prompted flexible packaging producers to raise production capacity, thus resulting to stricter market competitiveness. This prompted the Company to increase production efficiency at its maximum capacity to enable its products to be absorbed and become cost-competitive in the market.

Continuous research and development on new flexible packaging products enables the Company to offer added value products (premium products). In addition to their uniqueness against competitors, these products represent one of the Company's strategies in combatting fierce competition both locally and abroad. In terms of market penetration and diversification, the marketing team actively seeks new opportunities and customers domestically and internationally. To



Penetrasi pasar dari tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pasar yang potensial di dalam atau di luar negeri, sehingga mendukung Perseroan untuk memiliki diversifikasi dan perluasan wilayah pemasaran. Pada tahun 2019 ini, Perseroan mengoperasikan lini produksi BOPP dengan kapasitas 88.500 ton per tahun dan BOPET berkapasitas 13.000 ton per tahun sehingga dapat memberikan skala ekonomis produksi dan efisiensi yang optimal. Perseroan juga melakukan riset dan pengembangan secara intensif agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada produk pelanggan. Tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pemasaran yang potensial di dalam dan di luar negeri, sehingga mendukung proses diversifikasi dan perluasan wilayah pelanggan.

optimize economy of scale regarding production, the Company operated its BOPP production line with a capacity of 88,500 tons per annum and BOPET production line with a capacity of 13,000 tons per annum. The Company also conducted intensive research and development so it could produce new products that provide added value to customers' requirements. The Company's marketing team continuously explores new opportunities and looks for customers in potential markets both locally and abroad, to support customer diversification and expansion.

2. Risiko Pasokan dan Harga Bahan Baku.

Harga minyak bumi dunia yang berfluktuasi dan kondisi pasokan permintaan yang tidak berimbang dapat menyebabkan gangguan pasokan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Untuk menurunkan risiko tersebut, Perseroan secara aktif dan proaktif melakukan diversifikasi dengan cara penambahan jumlah pemasok dan melakukan kerjasama

2. Risk of Supplies and Raw Material Prices

The fluctuating global oil prices and imbalance of supply and market demand can affect the smooth supply of raw materials for production. The Company works intensively to add and diversify its supply chain by expanding the number of suppliers and cooperating with major suppliers, especially from the international market. This can reduce dependence from certain



komersial dengan pemasok utama, khususnya pemasok dari luar negeri. Cara ini dilakukan untuk memitigasi risiko ketergantungan terhadap pemasok tertentu sehingga dapat memberikan jaminan terhadap ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dan harga beli yang bersaing diantara pemasok-pemasok tersebut. Perseroan juga secara aktif memberikan masukan dan saran kepada pemasok terhadap produk-produknya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

suppliers while providing a guaranteed supply of raw materials in a sustainable manner and at more competitive purchase rates. The Company also actively shares input and advice to suppliers to ensure product quality.

3. Risiko Keusangan Sistem dan Teknologi

Dalam bidang industri kemasan fleksibel, hingga saat ini Perseroan telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade sehingga beberapa mesin dan peralatan serta fasilitas pendukung produksi sudah relatif usang dan menurun efisiensinya. Program pemeliharaan rutin dan sistematis yang terus dilakukan terhadap mesin-mesin yang dimiliki sehingga fasilitas produksi tersebut masih dapat berfungsi secara optimal sampai saat ini. Perseroan juga memiliki perencanaan untuk melakukan proses upgrade atas fasilitas produksinya dengan teknologi yang terkini, dimana akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, ekonomi dan perkembangan pasar. Di tahun 2019, Perseroan telah melakukan kontrak pembelian mesin BOPP baru beserta pendukungnya untuk menggantikan dan menambah efektifitas mesin-mesin yang sudah ada sebelumnya.

3. Risk of Obsolete System and Technology

Since the Company has operated for more than three (3) decades in serving and providing flexible packaging, several machinery, equipment and production supporting facilities have become relatively outdated and exert reduced efficiency. Its production facilities, including machinery, can still function optimally through a routine and systematic maintenance program. The Company plans to restructure its production facilities with the latest technology, which will be done in stages according to market development, and financial and economic conditions. In 2019, the Company inked a contract to purchase new BOPP equipment, with their support facilities, to replace existing units, thereby increasing effectiveness.

4. Risiko Fluktuasi Mata Uang Asing

Dalam melakukan aktivitas usahanya, Perseroan memiliki kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang yang sebagian besar didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang tersebut akan berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Guna mengelola resiko tersebut, Perseroan menjalankan kebijakan nilai lindung yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar serta melakukan konversi ke mata uang USD secara bertahap atas setiap penerimaan Rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan. Dengan cara ini, diharapkan kerugian yang mungkin terjadi akibat fluktuasi mata uang asing tersebut dapat dimitigasi.

4. Risk of Foreign Currency Fluctuations

In the course of running its business, the Company incurs short and long term obligations that are denominated in United States Dollars (US Dollars). Fluctuations in currency exchange rate can have a significant impact on the Company's financial performance. To manage this risk, the Company practices a hedging policy attuned to economic and exchange rate conditions, and converts to US Dollar in stages over each Rupiah payment received from collection. It is hoped that the losses that might occur due to fluctuations in foreign currencies can be mitigated.

5. Risiko Kredit.

Risiko kredit didasarkan kepada kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Penjualan yang dilakukan kepada sebagian besar pelanggan dengan memberikan kredit kepada para pelanggan tersebut menimbulkan risiko adanya piutang dagang yang tidak tertagih. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, Perseroan secara ketat melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada setiap pelanggan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan melakukan peninjauan ke tempat usaha pelanggan serta pemberian termin pembayaran dan limit kredit yang disesuaikan sesuai dengan keperluan dan kemampuan membayar dari masing-masing pelanggan. Kondisi ini akan ditinjau secara berkala sehingga status kredit dan kemampuan pelanggan dalam pemenuhan kewajibannya dapat diketahui sesuai dengan kondisi terkini.

6. Risiko Tingkat Suku Bunga Pinjaman.

Dalam melakukan aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan berbagai pinjaman kepada Bank dimana tingkat suku bunga pinjaman akan sangat berpengaruh bagi peningkatan biaya operasional terutama dari sisi pembiayaan modal kerja dan biaya modal. Untuk menekan resiko ini maka Perseroan selalu berupaya mencari keseimbangan, khususnya pada komposisi piutang dagang, persediaan dan hutang dagang sehingga kebutuhan modal kerja bersih dapat terjaga secara optimal. Sedangkan untuk menekan biaya modal, Perseroan antara lain berupaya melakukan pembelian barang modal yang sifatnya memang sangat diperlukan saja dan juga melakukan perawatan fasilitas produksi secara teratur sehingga dapat mendukung penggantian suku cadang mesin secara efisien dan efektif.

5. Credit Risk

Credit risk refers to the customers' inability to fulfill contractual obligations. Sales through credits given to customers pose risks in terms of uncollectible trade receivables. To mitigate such risks, the Company strictly analyzes the feasibility of providing credit to each customer by reviewing the customer's business premises and granting payment terms and credit limits that are adjusted according to the needs and payment capabilities of each customer. This feasibility is reviewed periodically so that credit status and customer conditions are identified according to current conditions.

6. Risk of Loan Interest Rates

Since the Company engages in bank loans to finance its operating activities, the loan interest rate will have an effect on increased operational costs, especially in terms of financing working capital and capital costs. To reduce this risk, the Company always strives to achieve balance, especially in the composition of trade receivables, inventories and trade payables so that net working capital needs can be efficiently maintained. On the other hand, to reduce capital cost, the Company aims to reduce the purchase of capital goods which are not deemed urgent while regularly conducting maintenance of production facilities to support the replacement of machine parts efficiently and effectively.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

• *Important Matters Faced by the Company*

Selama tahun 2019, Perseroan, entitas anak, anggota Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki maupun menghadapi perkara atau gugatan apapun yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

In 2019, the Company, subsidiaries, and current Commissioners and Directors did not face any case nor lawsuit that are material and can affect the Company's performance

Informasi Tentang Sanksi Administratif

• *Information on Administrative Sanctions*

Pada tahun buku 2019, Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal, khususnya berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Selain itu, tidak ada sanksi administratif lainnya yang dikenakan, baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

In fiscal year 2019, the Company was never subjected to administrative sanctions by capital market authorities, particularly regarding delays in the submission of yearly financial statements and Annual Reports. In addition, no administrative sanctions were imposed on the Company nor to any member of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Informasi Mengenai Kode Etik dan Budaya Perseroan

• *Information Regarding the Company's Code of Ethics and Culture*

Kode Etik Perseroan adalah merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan yang harus dimiliki setiap karyawan, tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama. Penerapan kode etik akan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja karyawan. Penerapan kode etik ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah meningkatkan kinerja bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan. Dalam hal penerapan kode etik ini, Perseroan telah memiliki Komite Etika yang bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik, mengawasi dan mengevaluasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi.

The Company's Code of Ethics is a set of values, moral behavior and virtues possessed by every employee, without discrimination and regardless of gender, race or religion. The application of a Code of Ethics is reflected in the respective attitude and professionalism of employees whereby its implementation provides added value to stakeholders and the Company's performance. The Company's Ethics Committee is tasked to formulate the Code of Ethics, plus oversee and evaluate its practice by every employee across all levels of the organization.

Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam kode etik Perseroan telah dicantumkan pemberlakuan kode etik untuk setiap jenjang karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

The Ethics Committee processes reports on any form of violation of the Code of Ethics. Violators are given strict sanctions through the Human Resources division, in accordance with applicable regulations. The Code of Ethics applies to all Company employees covering all levels, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

Sebagai bentuk perhatian Perseroan terhadap keamanan seluruh karyawan yang telah bekerja dan memberikan karya yang terbaik. Perseroan memberikan wadah kepada karyawan dengan membentuk Komite Etika dari tahun 2015 dan selalu diperbaharui selama 3 tahun sekali. Untuk menciptakan Perseroan dengan penuh integritas, seluruh karyawan diharuskan untuk menandatangani formulir pertentangan kepentingan untuk memastikan karyawan bekerja sesuai dengan Kode Etik yang ada dan untuk mendeteksi karyawan supaya tidak memiliki usaha lain di luar dari Perseroan. Komite Etika bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik dan mengawasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi. Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan segera diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Perseroan antara lain mencakup hal-hal berikut :

- Pembukuan Perseroan.
- Pertentangan kepentingan atau benturan kepentingan.
- Surat-surat berharga dan keterangan dari orang dalam Perusahaan.
- Kebijakan susila.
- Penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras.
- Pemakaian email dan internet.
- Pemakaian barang milik Perseroan.
- Hak Kekayaan Intelektual dan informasi rahasia Perseroan.

Perseroan juga telah mencanangkan integritas dan profesionalisme sebagai nilai-nilai dasar dan menjadi landasan utama bagi budaya kerja yang harus tertanam dalam diri setiap karyawan, termasuk juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

In giving due attention to the safety and security of employees who excel in their work, the Company in 2015 formed an Ethics Committee which is updated every three years. To encourage and maintain a company characterized by full integrity, all employees must sign a conflict of interest form that ensures their compliance with existing Code of Ethics and discourages them from engaging in businesses outside the Company. The Ethics Committee is responsible for drafting the Code of Ethics principles and overseeing its implementation among all employees across all organizational levels. The Ethics Committee immediately processes every report or detected violation of the Code of Ethics, whereby proven violators receive strict sanctions through the Human Resources division in accordance with applicable regulations.

The principles stipulated in the Company's Code of Ethics include the following:

- *Company Bookkeeping*
- *Conflict of interest*
- *Marketable securities and information from insiders*
- *Moral policy*
- *Use of alcoholic beverages and hard drugs*
- *Use of email and Internet*
- *Use of Company's properties*
- *Intellectual Property Rights and confidential information about the Company*

The Company also emphasizes the basic values of integrity and professionalism as the main foundation of its work culture. These values must be practiced by every employee, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners, in the performance of duties and responsibilities.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

• *Employee Share Ownership Program*

Perseroan belum memiliki kebijakan yang mengatur program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

The Company does not yet have a policy governing the share ownership program for employees and / or management.

Sistem Pelaporan Pelanggaran • *Whistleblowing System*

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi menerima dan mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan juga permasalahan lainnya yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sistem ini juga memastikan bahwa setiap pelanggaran yang ditemukan baik yang bersifat eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan tanpa mengganggu kelancaran operasi sehari-hari.

The whistleblowing system manages complaints, work-related problems and other issues that might cause potential harm to the Company. This system also ensures that any reported violations, whether externally or internally, can be immediately followed up without disrupting daily operations.

Dalam rangka mendapatkan masukan-masukan dari para karyawan untuk tujuan perbaikan maka dibuatlah sistem pelaporan pelanggaran dimana Perseroan menyediakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang kemudian dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor *Personnel Officer* Perseroan.

To encourage employees to provide input for the Company's improvement, a violation reporting system was established wherein employees can submit complaints and reports of violations through several methods, such as internal web network, mobile messaging and suggestion boxes or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer.

Penanganan laporan pelanggaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Procedures for handling reports of violations are as follows:

- Secara periodik, petugas memeriksa laporan-laporan yang masuk melalui sarana yang telah tersedia.
- Petugas menampung dan mendiskusikan masalah laporan tersebut dalam unit hubungan industri. Pelapor akan diperlakukan secara rahasia.
- Apabila laporan dinilai layak dan wajar serta dipandang perlu ditindaklanjuti, maka unit hubungan industri Perusahaan akan membahas laporan tersebut kepada divisi kerja yang terkait. Laporan pelanggaran dapat dibicarakan sampai ke tingkatan Direksi, tergantung jenis dan kasusnya.

- *Officers regularly inspect incoming reports through available facilities.*
- *The officer accommodates and discusses the issue contained in the report with the Industrial Relations Unit. The reporter will be treated confidentially.*
- *If the report is deemed valid and reasonable, and warrants a follow up, the Company's Industrial Relations Unit will discuss the report with the corresponding division. Violation reports can be brought up to the Board of Directors level, depending on the type and case.*

- Setelah pengambilan keputusan atas laporan tersebut, maka divisi terkait akan menindaklanjuti untuk tindakan perbaikan selanjutnya yang diperlukan dan memantau perkembangan serta penyelesaiannya.

Dengan adanya sistem ini, dimana seluruh karyawan dapat menyampaikan keluhan maupun pelaporan pelanggaran Kode Etik secara anonim melalui email dan nomor telepon yang ditangani langsung oleh Komite Etika, Perseroan mengharapkan karyawan dapat merasa aman dan nyaman saat bekerja.

Berikut adalah hal yang harus diinformasikan kepada Komite Kode Etik:

- Kondisi yang kurang layak di lapangan, terutama mengenai sarana atau alat kerja yang dapat menghambat pekerjaan.
- Kondisi yang termasuk “kurang aman” yang berdampak pada keselamatan dan keamanan baik karyawan maupun hasil produksi.
- Potensi terjadinya kerugian perusahaan.
- Informasi mengenai korupsi yang dilakukan oleh karyawan di setiap department.
- Perilaku karyawan yang kurang berkenan.
- Hal lain yang dirasa perlu untuk diketahui oleh Komite Etika secara langsung.

- *After deciding on the report, the corresponding division will conduct follow up activities for the required corrective actions and monitor the progress until completion.*

With this system, the Company provides security and ease for employees to anonymously submit complaints and report Code of Ethics violations thru email and telephone directly to the Code of Ethics Committee.

The following matters must be informed to the Code of Ethics Committee:

- Inadequate field conditions, especially regarding work facilities or tools that can hinder work.*
- Unsuitable conditions, including those that are "less safe", that impact the safety and security of both employees and production output.*
- Potential company losses.*
- Information on corruption committed by employees in each department.*
- Unsatisfactory employee behavior.*
- Other matters deemed necessary by the Code of Ethics Committee.*

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

• *Corporate Social Responsibility*

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan operasi, perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi dapat saling bersinergi bersama masyarakat sekitar pada khususnya untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik. Segala aktivitas usaha dan operasi perseroan tidak hanya ditujukan demi memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan, antara lain dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

The Company recognizes that operational success and economic independence are tied with the development of the surrounding community so they can together move towards a better direction. All of the Company's business activities and operations intend to provide and maximize tangible benefits and add value not only to shareholders, but also to stakeholders, including the immediate community's social and economic development.

Dalam tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial yang terdiri dari beberapa aspek utama yaitu dalam bidang kelestarian lingkungan, sosial, ekonomi, produk dan ketenagakerjaan.

Kelestarian Lingkungan.

Perseroan senantiasa aktif secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan seperti perluasan program penghijauan di dalam dan sekitar lingkungan pabrik, pemeliharaan kualitas udara sesuai standar emisi yang telah ditetapkan bagi fasilitas produksi yang ada, pemeliharaan kualitas kebisingan, pengelolaan limbah hasil produksi, pengangkutan limbah oleh pihak pengangkut limbah yang bersertifikat, konversi air bersih dengan mendaur ulang air sisa produksi dan limbah rumah tangga serta pengadaan sumur resapan.

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan adalah memberikan laporan mengenai adanya masalah lingkungan dan harus disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Jika terjadi masalah terhadap lingkungan karena aduan masyarakat akibat kegiatan Perseroan, maka Perseroan akan segera menindaklanjuti laporan tersebut dan menangulangnya. Sertifikasi yang dimiliki dalam bidang lingkungan : UKL-UPL, AMDAL

Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat.

Program yang dilakukan Perseroan adalah dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar seperti perbaikan jalan, pembagian sembako untuk lingkungan RT/RW di wilayah setempat, sumbangan dan bantuan hewan kurban pada Hari Raya, bantuan penyediaan makanan bergizi di Posyandu, bantuan penyediaan air bersih khususnya pada musim kering, melakukan kegiatan donor darah, penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah dengan melakukan penyemprotan (fogging) di sekitar pabrik, penyediaan fasilitas umum serta bantuan perbaikan untuk tempat ibadah di lingkungan setempat.

Praktik Ketenagakerjaan.

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting sehingga senantiasa berupaya

In 2019, the Company implemented several social responsibility programs comprised of several aspects, namely in the fields of environmental sustainability, society, economy, product and employment.

Environmental Sustainability

The Company remains consistently active in maintaining and protecting the environment, including the expansion of reforestation programs in and around the factories, maintenance of air quality in accordance with established emission standards for existing production facilities, maintenance of noise quality, management of production waste, transportation of waste by certified waste transporters, conversion of clean water by recycling residual production water and household waste, and procurement of infiltration wells.

The complaint mechanism for environmental problems transpires through reports on the existence of environmental problems accompanied by clear evidence. In case public complaints on environmental problems due to the Company's activities occur, the Company will immediately follow up on the report and mitigate it. The Company holds environmental certifications such as UKL-UPL and AMDAL.

Community Social and Economic Welfare

The Company implements programs that contribute to surrounding communities. These programs involve road repairs, distribution of basic necessities to immediate communities in the locality, donations of sacrificial animals during Hari Raya, assistance in providing nutritious food at Posyandu and provision of clean water especially during the dry season, organization of blood donation activities, control of infectious diseases such as dengue fever by spraying (fogging) around the factory, provision of public facilities and repairs for places of worship in the locality.

Employment Practices

Since the Company views Human Resources as very important assets, it always strives to ensure the fulfillment

menjamin pemenuhan seluruh hak, kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawannya. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program asuransi tenaga kerja dan kesehatan serta program dana pensiun karyawan.
- Penyempurnaan dan penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja karyawan, menyediakan tempat kerja yang aman dan perangkat keselamatan kerja antara lain penyumbat telinga, masker, helm, sarung tangan, sepatu keselamatan dan sebagainya, termasuk pelatihan-pelatihan bertema keselamatan kerja seperti 5R, tanggap darurat dan latihan menghadapi kebakaran.
- Dalam hal tenaga kerja, sedapat mungkin Perseroan ada mempekerjakan masyarakat yang berada di wilayahnya karena disamping memberdayakan masyarakat sekitar, Perseroan juga mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan yang dapat membantu ekonomi masyarakat.
- Perseroan telah memberikan kesempatan berkarya dengan memperhatikan kesetaraan gender khususnya pada bidang-bidang yang memang bisa dilakukan baik oleh pria atau wanita. Perseroan telah mempekerjakan beberapa wanita untuk area packaging atau gudang. Tingkat turn over karyawan dan kecelakaan kerja ditekan dengan cara pelatihan-pelatihan, insentif bagi karyawan yang dapat memberikan saran bagi Perseroan, jaminan/asuransi tenaga kerja, penggajian yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dan membuat suasana bekerja lebih aman (safe). Remunerasi diberikan berdasarkan kinerja Perseroan dan produktifitas karyawan itu sendiri. Masalah ketenaga kerjaan dilakukan dengan musyawarah atau diskusi antara manajemen Perseroan dengan serikat pekerja.

Tanggung Jawab Produk.

Sebagian produk Perseroan digunakan sebagai bahan kemasan untuk makanan. Untuk itu, Perseroan terus menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik. Beberapa program yang telah dijalankan meliputi:

of all employee rights, welfare and safety by implementating the following steps:

- *Inclusion of all employees in labor and health insurance programs and pension plans;*
- *Improvement and application of safety standards in the employees' work environment, and the provision of safe workplaces and work safety devices, including earplugs, masks, helmets, gloves, safety shoes and other similar items, plus the conduct of work safety-themed trainings like 5R, emergency response and fire drills.*
- *In terms of workforce, the Company, as much as possible, employs residents of the area where it operates. Aside from empowering the surrounding community, the Company takes responsibility for activities that boost the community's economy.*
- *The Company provides equal work opportunities, emphasizing on gender equality for work that can be done by either men or women. The Company has employed several women for the packaging or warehouse area. The employee turnover rate and workplace accidents are minimized and prevented through proper training, incentives for employees who can provide advice to the Company, labor insurance/ insurance, competitive salaries in accordance with government regulations, and a safe working environment. Remuneration takes into consideration the Company's performance and employee productivity. Labor issues, if any, are resolved through deliberation or discussion between the Company's management and the union.*

Product Responsibility

Since some of its products are used as packaging materials for food, the Company continues to implement and perfect a strict production control system to ensure the products' excellent hygiene levels. Some programs that have been implemented include:



- Standarisasi internasional tentang manajemen mutu ISO 9001:2015, FSSC 22000 versi 4.1, ISO 14001:2015, SMK3 yang mengatur proses produksi, mutu & keamanan pangan dari produk, pengendalian lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja dan operasional Perseroan.
- Memperkuat praktik 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) secara konsisten di setiap unit kerja Perusahaan.
- Pemeliharaan dan penyempurnaan sarana pendukung produksi agar terbebas dari serangga dan kotoran.
- Sarana yang digunakan untuk penanganan masalah / keluhan pelanggan : *Direct Line* kepada Perseroan, email, atau isian keluhan dalam *Web* Perseroan sehingga pelanggan dapat langsung tertangani dengan baik dan cepat . Dengan adanya layanan ini maka Perseroan dapat melakukan koreksi atau pembenahan terhadap produk dan menjalin kerjasama jangka panjang dengan pelanggan.
- *International standardization of ISO 9001:2015 quality management FSSC 22000 version 4.1, ISO 14001:2015, SMK3, which regulates the production and operation processes, product quality and food safety, environmental control, and occupational health and safety*
- *Strengthening the 5R concept (reduce reuse, recycle, recover and refuse) consistently in all the Company's work units.*
- *Maintenance and improvement of production support facilities to be free of insects and dirt.*
- *Methods used for handling customer problems / complaints involve a direct line to the Company, e-mail or Company website so that customer complaints can be immediately attended and resolved. Through this service, the Company can make corrections or improve products and establish long-term cooperation with customers.*

Selama tahun 2019, guna melaksanakan serangkaian program-program diatas, Perseroan telah mengalokasikan dana sekitar Rp 5 milyar.

In 2019, these programs had an allocated budget of approximately Rp5 billion.



Argha cares environment

SURAT PERNYATAAN

Dewan Komisaris Dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

STATEMENT LETTER

*From The Board of Commissioners And The Board of Directors
Regarding Responsibility For The 2019 Annual Report Of
PT Argha Karya Prima Industry Tbk*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2019 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk have been fully disclosed and we are responsible for the validity of the content of this Annual Report.
We declare that this statement is hereby made truthfully.*

Jakarta, 15 Juni 2020 / 15 June 2020

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Andry Priyadi

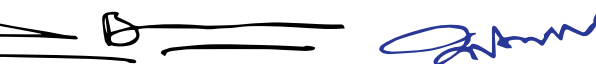
Komisaris Utama/*President Commissioner*



Henry Liem
Komisaris
Commissioner



Amirsyah Risjad
Komisaris
Commissioner



Brenna Florence Priyadi
Komisaris
Commissioner



Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen
Independent Commissioner



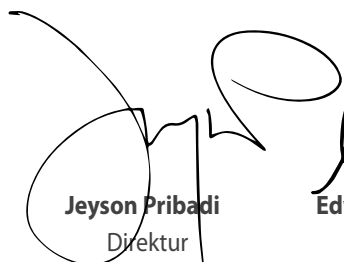
Widjojo Budiarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

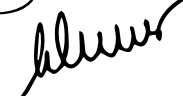


Wilson Priyadi

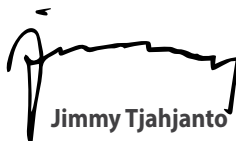
Direktur Utama/*President Director*



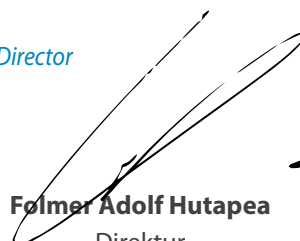
Jeyson Priyadi
Direktur
Director



Edward Djumali
Direktur
Director



Jimmy Tjahjanto
Direktur
Director



Folmer Adolf Hutapea
Direktur
Director



Elius Priyadi
Direktur
Director

Informasi Perseroan

• *Corporate Information*

HEAD OFFICE AND FACTORY

Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810
Bogor, Indonesia
Tel. (62-21) 875 2707
Fax. (62-21) 875 0542
E-mail: marketing@arkaprin.co.id
Website: www.arghakarya.com

MALAYSIA SUBSIDIARY – OFFICE AND FACTORY

STENTA FILMS (M) SDN. BHD.

Lot. 10, Jl P/10
Kawasan Perusahaan Seksyen, 10,
43650 Bandar Baru Bangi
Selangor Darul Ehsan, Malaysia.
Tel. (60-3) 8924 3388
Fax. (60-3) 8925 3907
Website: www.stentafilms.com.my

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL/

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONAL SERVICES

Kantor Akuntan Publik / *Public Accountant Firm*

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Biro Administrasi Efek / *Share Register Bureau*

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

05



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended
with independent auditors' report*

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 103	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur

1. Name : **Wilson Pribadi**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telephone : 021-8752707
 Title : President Director
2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telephone : 021-8752707
 Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;
2. Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
5. We are responsible for the internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 18 Mei 2020 / Jakarta, May 18, 2020



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/1/V/2020

*The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Argha Karya Prima Industry Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/1/V/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/1/V/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Hermawan Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/Public Accountant Registration No. AP.0695

18 Mei 2020/May 18, 2020

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	63.380.838	2c,2t,4,36	41.825.284	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	54.643.167	2c,2t,5,16,36	91.332.207	Restricted funds
Investasi jangka pendek	4.861.933	2d,2t,6,36	5.562.665	Short-term investments
Piutang usaha - neto		2t,7,16,20,36		Trade receivables - net
Pihak berelasi	14.415	2e,35	82.286	Related party
Pihak ketiga	443.900.050		540.095.307	Third parties
Piutang lain-lain	43.989.575	2t,8,14,36	538.568	Other receivables
Persediaan - neto	413.150.846	2f, 9,16,20	456.765.636	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	1.737.885	2g,10	1.467.492	Prepaid expenses
Uang muka	5.703.907	11	21.293.643	Advances
Pajak dibayar di muka	56.214.621	2r,12a	74.755.002	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.087.597.237		1.233.718.090	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	2.464.145	2r,12b	26.724.844	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	38.764.039	14	4.927.021	Advances for purchase of fixed assets
Penyertaan saham	113.170.721	2h,13	117.892.528	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	1.521.317.226	2i,2j,14,16,20	1.675.087.492	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	353.128	2i, 2j	384.137	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	13.109.260	2t,15,36	11.676.380	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.689.178.519		1.836.692.402	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.776.775.756		3.070.410.492	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	2t,16,36	572.326.729	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,17,36		Trade payables
Pihak berelasi	408.449	2e,35	-	Related party
Pihak ketiga	403.953.792		467.339.411	Third parties
Utang lain-lain	13.953.946	2t,18,34,36	16.879.423	Other payables
Utang pajak	1.360.170	2r,12c 2k,2t	1.294.889	Taxes payable
Beban akrual	27.528.901	19,21,36	25.196.462	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	68.368.427	2t,20,36	132.332.932	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.003.137.696		1.215.369.846	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	321.862.022	2t,20,36	396.004.428	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	23.415.266	2k,21	23.691.348	Employee benefits liability - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - neto	183.404.981	2r,12f	201.511.117	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	528.682.269		621.206.893	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.531.819.965		1.836.576.739	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	23	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,24	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(79.566.944)	2n,23	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	235.079.148	2b,2q,25	271.928.980	Exchange rate differences from financial statement translation
Kerugian pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(6.768.290)		(7.708.488)	Loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27.500.000	33	25.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	424.957.640		380.439.845	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.245.030.778		1.233.922.617	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(74.987)	2b,22	(88.864)	Non-controlling Interest
EKUITAS NETO	1.244.955.791		1.233.833.753	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.776.775.756		3.070.410.492	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN NETO	2.251.123.299	2e,2p,26,35	2.387.420.036	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.058.903.051	2e,2p,27,35	2.165.024.862	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	192.220.248		222.395.174	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(68.051.143)	2e,2p,28,35	(58.364.418)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(65.432.774)	2e,2p,29,35	(53.570.451)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	89.893.924	2p,14,30	75.518.175	Other income
Beban lain-lain	(9.507)	2p,31	(22.882.987)	Other expenses
LABA USAHA	148.620.748		163.095.493	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(70.901.762)	2p,16,20	(72.147.071)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto pajak final	782.419	2p	738.468	Finance income - net of final tax
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	78.501.405		91.686.890	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(24.146.137)	2r,12d	(27.460.619)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	54.355.268		64.226.271	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain yang akan Direklasifikasi menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income (Loss) to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(36.826.452)	2b,2q,25	44.529.985	Exchange rate differences from financial statement translation
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain yang tidak akan Direklasifikasi menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income (Loss) not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Keuntungan (Kerugian) pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	1.253.598	2k,21	(2.046.659)	Gain (Loss) on re-measurement of employee benefits liabilities
Efek pajak penghasilan terkait	(313.400)		511.665	Income tax effect
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(35.886.254)		42.994.991	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	18.469.014		107.221.262	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	54.364.771		64.236.736	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(9.503)	2b,22	(10.465)	Non-controlling interests
Neto	54.355.268		64.226.271	Net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	18.455.137		107.196.354	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13.877	2b,22	24.908	Non-controlling interests
Neto	18.469.014		107.221.262	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	89	20,32	105	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity												
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests (Catatan/Note 21)	Ekuitas neto/ Net equity		
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Keuntungan (Kerugian) pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gain (loss) on re-measurement of employee benefit liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2018		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	227.434.368	(6.173.494)	22.500.000	318.703.109	1.126.726.263	(113.772)	1.126.612.491	Balance as of January 1, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	64.236.736	64.236.736	(10.465)	64.226.271	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25				44.494.612	(1.534.994)	-	-	42.959.618	35.373	42.994.991	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, neto		-	-	-	44.494.612	(1.534.994)	-	64.236.736	107.196.354	24.908	107.221.262	Net other comprehensive income for the year
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan Umum	33	-	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Desember 2018		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	271.928.980	(7.708.488)	25.000.000	380.439.845	1.233.922.617	(88.864)	1.233.833.753	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	54.364.771	54.364.771	(9.503)	54.355.268	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	(36.849.832)	940.198	-	-	(35.909.634)	23.380	(35.886.254)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, neto		-	-	-	(36.849.832)	940.198	-	54.364.771	18.455.137	13.877	18.469.014	Net comprehensive income for the year
Dividen kas	34	-	-	-	-	-	-	(7.346.976)	(7.346.976)	-	(7.346.976)	Cash dividend
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan Umum	33	-	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 31 Desember 2019		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	235.079.148	(6.768.290)	27.500.000	424.957.640	1.245.030.778	(74.987)	1.244.955.791	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.347.395.373		2.282.238.281	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.850.220.326)		(2.034.509.389)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(159.666.948)		(142.420.693)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(85.937.326)		(87.938.240)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak lainnya	(2.464.145)		(26.724.844)	Payment for other taxes
Pembayaran pajak penghasilan badan	(33.617.894)	12	(15.357.229)	Payment of corporate income tax
Penerimaan restitusi pajak	27.188.751	12	-	Receipts of claim for tax refund
Penerimaan dari pendapatan keuangan	782.419		738.468	Finance income received
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	243.459.904		(23.973.646)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(10.913.523)	14,41	(80.800.117)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	(39.159.123)		(1.792.511)	Advances for purchase of fixed assets
Penerimaan dari (pembayaran untuk) investasi jangka pendek	1.431.998		(377.138)	Receipts from (payments for) short-term investments
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	4.073.766	13	7.090.410	Receipt of dividend income from investment in shares of stock
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	53.258.922	14	73.147.156	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	8.692.040		(2.732.200)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(164.944.802)	37	(246.942.546)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(66.109.464)		(67.033.908)	Payments of paid finance expense
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	36.689.040	37	(13.587.344)	Proceeds (placement) of restricted funds
Pembayaran dividen kas	(2.839.046)	34	(3.656.292)	Payments of cash dividend
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(67.162.271)	37	175.973.150	Proceeds (payment) from bank short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	41.349.224	37	173.803.861	Proceeds from long-term borrowings
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(223.017.319)		18.556.921	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	29.134.625		(8.148.925)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK	(7.579.071)		4.570.876	NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	41.825.284		45.403.333	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	63.380.838	4	41.825.284	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus
kas diungkapkan dalam Catatan 41.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 206 tanggal 22 Mei 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan atau penyesuaian pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0031841.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film dan Polyester ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk tidak langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk langsung.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Mei 2020.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on Notarial Deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., a notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia dated April 2, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 206 dated May 22, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, a notary in Jakarta, related to changes in articles No. 3 in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0031841.AH.01.02.Year 2019 dated June 20, 2019.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiary (the "Group") and also the indirect parent entity of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia. The Company does not have a direct parent entity.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on May 18, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang
mempengaruhi modal saham yang
ditempatkan dan disetor penuh.**

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 saham (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public offering and corporate actions
affecting issued and fully paid share capital.**

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The summary of the Company's public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Umum Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre- emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership 2019 2018		Total aset/ Total assets 2019 (2018) ¹
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	195.338 (134.727)

¹ Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea
Elius Pribadi

Directors

President Director
Directors

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw
Benito Sutarna
Willie Tandanu

Sekretaris Perusahaan

Tjoe Mun Lie

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.067 dan 968 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and Employees (continued)**

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

Corporate Secretary

The Group had 1,067 and 968 permanent employees as of December 31, 2019 and 2018, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 15, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of presentation of the consolidated
financial statements (continued)**

The functional currency of the Company is US dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang. Investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai pasar.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash and Cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations. Short-term investments are recorded based on market value.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dicatat pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham pada entitas lain yang kurang dari 20% dan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya (cost method). Dividen yang diterima dari penyertaan saham ini dicatat sebagai "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in shares of stock

Investments in shares of stock represent shares of ownership in other entities that are less than 20% and the Company does not have a significant influence, recorded using the cost method. Dividends received from these shares are recorded as "Other income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan <i>oil boiler</i>	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Infrastructure</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Electrical installations</i>
<i>Generators and oil boilers</i>
<i>Factory equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Furniture and fixtures</i>

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan kewajiban manfaat pensiun dari setiap karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK No. 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Pension costs are determined using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future *vesting* period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

l. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

l. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Saham treasury

Saham treasury dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham treasury (Catatan 2n).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	13.901	14.481
1 Euro Eropa (EUR)	15.589	16.560
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.397	3.493
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.785	1.849

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than US dollar are recorded in US dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than US dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

United States dollar (US\$) 1
European euro (EUR) 1
Malaysian ringgit (RM) 1
Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company and Subsidiary are translated to Rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

AKUNTANSI

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan beda temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Tax".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans are given and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019**

Kelompok Usaha mengadopsi standar akuntansi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2019 berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019**

The Group adopted the following new accounting standards effective January 1, 2019:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak.

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Kelompok Usaha beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Kelompok Usaha menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- ISAK No. 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in foreign exchange.

- ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This interpretation does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments.

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan transfer pricing. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan transfer pricing dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan transfer pricing, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.

Amandemen PSAK No. 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga netto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments (continued)

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

- Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.

The amendments to PSAK No. 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki.

Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasian ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amandemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation.

An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- Amendments to PSAK No. 26: Borrowing Costs

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amandemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama

Entitas yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki kendali bersama, suatu operasi bersama dapat memperoleh kendali bersama atas operasi bersama yang aktivitas operasi gabungannya merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amandemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

- Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements

An entity that participates in, but does not have joint control of, a joint operation might obtain joint control of the joint operation in which the activity of the joint operation constitutes a business as defined in PSAK No. 22. The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama (lanjutan)

Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements (continued)

An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

The adoption of the standard had no significant impact to the consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan)
- mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Determination of functional currency (continued)

PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- the currency that mainly influences sales prices for goods and services (this will often be the currency in which sales prices for its goods and services are denominated and settled)
- the currency in which funds from financing activities are generated; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is US dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang
(lanjutan)

Sebagai tambahan atas penyisihan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan penyisihan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan investee jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- a) Kekuasaan atas investee;
- b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan,
- c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Allowance for impairment of receivables
(continued)

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes collective impairment allowances against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

Determination of Control

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- a) Power over the investee;*
- b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui penyisihan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyisihan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

Estimating allowance for impairment of receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk beda temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets (continued)

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2019 and 2018.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 21.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menilai apakah dan bagaimana dampak perlakuan pajak tidak pasti, Kelompok Usaha menggunakan asumsi bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut. Kelompok Usaha akan menilai kembali pertimbangan atau estimasi jika fakta dan keadaan yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan atau estimasi berubah atau sebagai akibat dari informasi baru yang mempengaruhi pertimbangan atau estimasi tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 21.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In assessing whether and how the effects of an uncertain tax liability, the Group used the assumption that the tax authority will examine the amount entitled to be examined and that the authority has full knowledge of all relevant information when conducting the inspection. The Group will reassess the judgements or estimates if the facts and circumstances that are used as the basis for making the judgements or estimates change or as a result of new information that affects the judgements or estimates.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Kas			Cash on hand
Euro Eropa	178.025	44.789	European euro
Rupiah	168.750	168.750	Rupiah
Dolar AS	117.636	79.227	US dollar
Mata uang asing lainnya	31.459	55.950	Other foreign currencies
Total kas	495.870	348.716	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Rekening rupiah:			Rupiah accounts:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.855.007	494.750	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	1.684.763	1.226.295	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	1.501.322	468.380	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	679.508	129.662	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	78.638	75.895	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	29.348	29.880	PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank CTBC Indonesia	29.232	7.687	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	6.282	213.551	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	5.629	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.850	674	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	4.723.168	PT Bank Mega Tbk
Sub-total rekening rupiah	27.874.579	7.369.942	Sub-total rupiah accounts
Rekening dolar AS (AS\$2.352.962 pada tahun 2019 dan AS\$2.243.451 pada tahun 2018):			US dollar accounts (US\$2,352,962 in 2019 and US\$2,243,451 in 2018):
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.411.893	13.523.076	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	5.533.468	16.778.039	Standard Chartered Bank
PT Bank CTBC Indonesia	1.991.523	1.168.222	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	326.742	574.125	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	184.912	193.010	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	103.479	108.132	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.965	79.084	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
United Overseas Bank Ltd.	22.793	28.743	United Overseas Bank Ltd.
Bank of China (H.K.) Ltd	20.485	21.317	Bank of China (H.K.) Ltd
PT Bank Central Asia Tbk	12.288	13.670	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total rekening dolar AS	32.708.548	32.487.418	Sub-total US dollar accounts
Rekening euro Eropa (EUR136.448 pada tahun 2019 dan EUR90.928 pada tahun 2018):			European euro accounts (EUR136,448 in 2019 and EUR90,928 in 2018):
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.086.974	1.458.844	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	27.620	32.610	Standard Chartered Bank
PT Bank Mega Tbk	12.436	14.297	PT Bank Mega Tbk
Sub-total rekening euro Eropa	2.127.030	1.505.751	Sub-total European euro accounts
Rekening dolar Hong Kong (HK\$97.922 pada tahun 2019 dan HK\$61.353 pada tahun 2018):			Hong Kong dollar accounts (HK\$97,922 in 2019 and HK\$61,353 in 2018):
Bank of China (H.K.) Ltd.	174.811	113.457	Bank of China (H.K.) Ltd.
Total kas di bank	62.884.968	41.476.568	Total cash in banks
Total kas dan bank	63.380.838	41.825.284	Total cash on hand and in banks

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Kas di bank - dolar AS			Cash in banks - US dollar
Standard Chartered Bank	25.021.818	26.065.800	Standard Chartered Bank
PT Bank Mega Tbk	12.411.762	46.197.054	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.380.718	14.489.462	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	6.828.869	4.579.891	PT Bank CTBC Indonesia
Total	54.643.167	91.332.207	Total

Kas di bank yang ditempatkan pada Standard Chartered Bank, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank CTBC Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 16).

The cash in bank accounts in Standard Chartered Bank, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank CTBC Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 16).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah antara 0,1% dan 0,5% pada tahun 2019 dan 2018.

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 0.5% in 2019 and 2018, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,		
Jenis Investasi	2019	2018	Name of Investment
Pihak ketiga			Third parties
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.469.839	1.669.834	Schroder 90 Plus Equity Fund
BNP Paribas Ekuitas	2.062.453	1.862.453	BNP Paribas Ekuitas
Bringin Jiwa Sejahtera	-	1.902.231	Bringin Jiwa Sejahtera
Sub-total harga perolehan	4.532.292	5.434.518	Sub-total acquisition cost
Kenaikan nilai aset neto	329.641	128.147	Increase in net asset value
Nilai Aset Neto	4.861.933	5.562.665	Net Asset Value

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables - related party (Note 32)

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Pelanggan ekspor	14.415	82.286	Export customer

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32) (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai	14.415	82.286

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Dolar AS	14.415	82.286

Past due but not impaired

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - related party (Note 32) (continued)

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

US dollar

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pelanggan lokal	356.811.112	453.637.204
Pelanggan ekspor	88.295.954	88.376.526
Sub-total pihak ketiga	445.107.072	542.013.730
Penyisihan penurunan nilai	(1.207.022)	(1.918.423)
Neto	443.900.050	540.095.307

*Local customers
Export customers*

*Sub-total third parties
Allowance for impairment*

Net

Trade receivables - third parties

The details of this account are as follows:

Aging analysis of trade receivables - third parties:

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	329.920.593	307.656.445
Telah jatuh tempo		
0 - 30 hari	83.576.476	133.594.876
31 - 60 hari	20.289.911	70.142.070
61 - 90 hari	5.984.905	17.634.199
> 91 hari	5.335.187	12.986.140
Sub-total	445.107.072	542.013.730
Penyisihan penurunan nilai	(1.207.022)	(1.918.423)
Neto	443.900.050	540.095.307

*Neither past due nor impaired
Past due:
 0 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 90 days
 > 91 days*

*Sub-total
Allowance for impairment*

Net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal tahun	1.918.423	1.537.694
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	(711.401)	380.729
Saldo akhir tahun	1.207.022	1.918.423

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Piutang usaha - pihak ketiga:		
Rupiah	355.870.405	452.657.246
Dolar AS	85.009.666	82.856.201
Euro Eropa	4.226.997	6.500.283
Sub-total	445.107.072	542.013.730
Penyisihan penurunan nilai	(1.207.022)	(1.918.423)
Neto	443.900.050	540.095.307

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang klaim asuransi, piutang kepada karyawan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - third parties are as follows:

Balance at beginning of the year	1.537.694
Allowance (allowance reversal) during the year	380.729
Balance at end of the year	1.918.423

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	31 Desember/December 31,
	2019
Trade receivables - third parties:	
Rupiah	452.657.246
US dollar	82.856.201
European euro	6.500.283
Sub-total	542.013.730
Allowance for impairment	(1.918.423)
Net	540.095.307

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties are mainly consist of receivables from insurance claim, employees and others. As of December 31, 2019 and 2018, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Bahan baku	212.604.290	247.045.791	Raw materials
Barang jadi	133.145.901	132.699.320	Finished goods
Barang dalam proses	42.371.503	53.352.168	Work-in-process
Suku cadang dan barang lainnya	26.654.506	26.565.366	Spare parts and others
	414.776.200	459.662.645	
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.625.354)	(2.897.009)	Allowance for inventory losses
Neto	413.150.846	456.765.636	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Inventories consist of:

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	2.897.009	417.377	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	(1.271.655)	2.479.632	Allowance (allowance reversal) during the year
Saldo akhir tahun	1.625.354	2.897.009	Balance at end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp389.228.280 pada tanggal 31 Desember 2019, dan AS\$23.300.000 atau setara dengan Rp337.407.300 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

Inventories were insured for a total coverage of US\$28,000,000 or equivalent to Rp389,228,280 as of December 31, 2019, and US\$23,300,000 or equivalent to Rp337,407,300 as of December 31, 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
2018	26.724.844	-	2018
2017	-	25.213.961	2017
2015	1.430.833	1.430.833	2015
2013	-	463.561	2013
2012	-	1.921.881	2012
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	28.058.944	45.724.766	Value Added Tax ("VAT") - input - net
Total	56.214.621	74.755.002	Total

b. Estimasi tagihan pajak

b. Estimated claims for tax refund

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax
2019	2.464.145	-	2019
2018	-	26.724.844	2018
Total	2.464.145	26.724.844	Total

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan (PPh)			Income taxes (PPh)
Pasal 4(2)	35.323	102.330	Article 4(2)
Pasal 21	1.057.905	1.044.678	Article 21
Pasal 23/26	266.942	147.881	Articles 23/26
Total	1.360.170	1.294.889	Total

d. Beban pajak penghasilan - neto

d. Income tax expense - net

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Kini	(33.617.894)	(15.357.229)	Current
Penyesuaian	(410.653)	-	Current
Tangguhan	9.882.410	(12.103.390)	Deferred
Total	(24.146.137)	(27.460.619)	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak kini

e. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	78.501.405	91.686.890	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.503	10.465	Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Efek translasi atas laporan keuangan	52.365.104	(34.198.656)	Translation effect on financial statements
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	130.876.012	57.498.699	Company's profit before income tax
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			Add (deduct) permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	23.940.584	20.158.663	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(782.362)	(238.905)	Interest income subject to final tax
Sub-total beda tetap	23.158.222	19.919.758	Sub-total permanent differences
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(20.696.760)	(23.541.148)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan beban imbalan kerja - neto	3.001.126	4.720.000	Provision for employee benefits expense - net
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai piutang usaha	(711.401)	380.729	Allowance (allowance reversal) for impairment of trade receivables
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai persediaan - neto	(1.155.625)	2.450.879	Allowance (allowance reversal) for inventory losses - net
Sub-total beda temporer	(19.562.660)	(15.989.540)	Sub-total temporary differences
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	134.471.574	61.428.917	Estimated taxable income of the Company

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	134.471.574	61.428.917
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	33.617.894	15.357.229
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	36.082.039	42.082.073
Pasal 25	-	-
Total	36.082.039	42.082.073
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	(2.464.145)	(26.724.844)

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2019 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dan tagihan PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2018 ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp6.810.651.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The computations of the Company's current tax expense and its estimated claim for corporate income tax are as follows:

Estimated taxable income of the Company
Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)
Prepayments of income taxes: Article 22 Article 25
Total
Estimated claim for tax refund of the Company

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2019 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2019 corporate income tax will be reported based on the computation above.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2018, as stated in the foregoing, and the related claim for income tax have been reported by the Company in its 2018 SPT as submitted to the Tax Office.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes (DGT) completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp371,321). The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp6,810,651.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.921.881. Pada tanggal 5 November 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak dimana Perusahaan menerima sisa pembayaran pajak yang sudah dilakukan keberatan sebesar Rp1.921.881.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.735.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp463.561.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, DGT issued Decision Letter No. KEP 00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection. On November 5, 2019, DGT issued Decision Letter No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments which the Company received the remaining objection tax payments amounting Rp1,921,881.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015. The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp3,755,296. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. KEP 01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,561 represents the amount not approved by the DGT, on which the Company has submitted its objection.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-001150.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak terkait dengan Surat Ketetapan Pajak sebelumnya No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016, dan atas surat ketetapan tersebut disetujui dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp72.273. Selisih sebesar Rp391.289 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2019.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, DJP telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp25.213.961, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00083/406/17/054/19 tanggal 25 April 2019 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp25.194.597. Pada tanggal 5 Juli 2019, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2017 sebesar Rp25.193.442 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp1.155). Selisih sebesar Rp19.364 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2019.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

On August 12, 2019, the DGT issued Decision Letter No. KEP-001150.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments and also related to previous Decision Letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, and upon the Decision Letter was approved and the company received a tax refund of amounting Rp72,273. The difference amounting Rp391,289 represents the amount not approved by the DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2019.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, DGT has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal. Up to the report date, the Company has not received decision from the Tax Court.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2017 amounting to Rp25,213,961, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00083/406/17/054/19 dated April 25, 2019, which approved the above claim for tax refund for 2017 amounting to Rp25,194,597. The Company received the tax refunds for 2017 of Rp25,193,442 on July 5, 2019 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp1,155). The difference amounting to Rp19,364 represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2019 dan 2018.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan - neto, termasuk beda temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2r), adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
<u>Perusahaan</u>		
Manfaat (beban) pajak tangguhan:		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(161.261)	67.695
Biaya dibayar di muka	(85.511)	112.375
Uang muka	(22.138)	44.497
Aset tetap	7.709.310	(10.908.192)
Persediaan	1.910.128	296.702
Liabilitas imbalan kerja	440.014	(1.732.049)
Uang muka pembelian aset tetap	88.040	18.448
Aset takberwujud	3.828	(2.866)
Neto	9.882.410	(12.103.390)

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Perusahaan</u>		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(190.799.048)	(206.660.220)
Persediaan	(1.164.980)	(3.171.082)
Aset takberwujud	(29.726)	(34.889)
Liabilitas imbalan kerja	8.161.457	7.724.575
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	301.756	479.606
Uang muka pembelian aset tetap	98.771	12.668
Uang muka	19.245	42.735
Biaya dibayar di muka	7.544	95.490
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(183.404.981)	(201.511.117)

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2019 and 2018.

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax benefit (expense) - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2r), is as follows:

<u>The Company</u>
Income tax benefit (expense):
Allowance for impairment of trade receivables
Prepaid expense
Advances
Fixed assets
Inventories
Employee benefits liability
Advances for purchases of fixed assets
Intangible assets

The details of deferred tax liabilities - net are as follows:

<u>The Company</u>
Deferred tax assets (liabilities):
Fixed assets
Inventories
Intangible assets
Employee benefits liability
Allowance for impairment of trade receivables
Advance for purchase fixed assets
Advances
Prepaid expenses
Deferred tax liabilities - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas beda temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan beda temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	78.501.405	91.686.890
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.503	10.465
Laba gabungan, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anak	78.510.908	91.697.355
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	19.627.727	22.924.339
Beda tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	5.789.555	4.979.939
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya	410.653	-
Efek translasi atas laporan keuangan	(1.681.798)	(443.659)
Beban pajak penghasilan - neto	24.146.137	27.460.619

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Combine income, before income tax of the Company and Subsidiary
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Current tax adjustment for prior fiscal year
Translation effect on financial statements
Income tax expense - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018	Selisih kurs karena Nilai tercatat laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	penjabaran Nilai tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,25%	117.892.528	(4.721.807)	113.170.721
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember 2017/ Carrying amount December 31, 2017	Selisih kurs karena Nilai tercatat laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	penjabaran Nilai tercatat 31 Desember 2018/ Carrying amount December 31, 2018
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,25%	110.296.813	7.595.715	117.892.528

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,25%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan STENTA pada tahun 2019 dan 2018, para pemegang saham STENTA menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar AS\$1.492.322 dan AS\$2.561.634 yang akan diambil dari saldo laba STENTA pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017. Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menerima pembayaran dividen kas tersebut masing-masing sebesar AS\$287.272 atau setara dengan Rp4.073.766 dan AS\$493.114 atau setara dengan Rp7.090.419 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019 dan 2018.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

This account represents the Company's investment in shares of stock with details as follows:

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.25%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from equity method to cost method effective on the respective date.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of STENTA in 2019 and 2018, the shareholders of STENTA approved to distribute cash dividends of US\$1,492,322 and US\$2,561,634, respectively, to be taken from STENTA's retained earnings as of December 31, 2018 and December 31, 2017. In 2019 and 2018, the Company received the cash dividends amounting to US\$287,272 or equivalent Rp4,073,766 and US\$493,114 or equivalent Rp7,090,419, respectively, which is recorded as part of "Other income" in 2019 and 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that no impairment in the value of the investment in shares of stock had occurred as of December 31, 2019 and 2018.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2019	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2019/ December 31, 2019	2019 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	82.800.416	173.724	-	-	(3.319.128)	79.655.012	Land
Bangunan	442.440.078	3.564.280	2.175.381	9.347.598	(17.894.950)	435.281.625	Buildings
Prasarana	13.680.231	201.563	-	-	(551.192)	13.330.602	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.620.426.657	9.139.070	1.827.907	47.873.661	(105.849.351)	2.569.762.130	Machinery and equipment
Instalasi listrik	260.893.619	735.414	-	2.442.317	(10.500.884)	253.570.466	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.376.456	515.196	-	2.802.187	(2.875.209)	70.818.630	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	96.025.838	1.384.027	298.916	2.081.284	(3.894.841)	95.297.392	Factory equipment
Kendaraan bermotor	30.935.562	1.199.300	1.576.206	-	(1.232.899)	29.325.757	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	57.004.743	867.587	511.560	15.566	(2.289.179)	55.087.157	Furniture and fixtures
	3.674.583.600	17.780.161	6.389.970	64.562.613	(148.407.633)	3.602.128.771	
Aset tetap dalam penyelesaian	67.395.313	15.917.744	15.412.705	(64.562.613)	(1.658.585)	1.679.154	Construction in progress
	3.741.978.913	33.697.905	21.802.675	-	(150.066.218)	3.603.807.925	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	254.085.980	13.079.979	891.976	-	(10.374.613)	255.899.370	Buildings
Prasarana	12.126.569	549.742	-	-	(494.622)	12.181.689	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.365.670.918	67.964.649	83.087	-	(55.800.416)	1.377.752.064	Machinery and equipment
Instalasi listrik	209.971.284	10.792.761	-	-	(8.585.072)	212.178.973	Electrical installations
Genset dan oil boiler	68.880.631	518.428	-	-	(2.767.215)	66.631.844	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	83.843.432	5.044.363	298.916	-	(3.435.177)	85.153.702	Factory equipment
Kendaraan bermotor	19.457.032	3.563.428	1.395.621	-	(814.509)	20.810.330	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.855.575	1.670.497	507.492	-	(2.135.853)	51.882.727	Furniture and fixtures
	2.066.891.421	103.183.847	3.177.092	-	(84.407.477)	2.082.490.699	
Nilai tercatat neto	1.675.087.492					1.521.317.226	Net carrying value
Mutasi 2018	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2018/ December 31, 2018	2018 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	77.199.858	279.895	-	-	5.320.663	82.800.416	Land
Bangunan	411.428.189	1.753.916	-	884.874	28.373.099	442.440.078	Buildings
Prasarana	12.798.824	-	-	-	881.407	13.680.231	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.590.548.093	10.350.011	175.951.369	19.273.448	176.206.474	2.620.426.657	Machinery and equipment
Instalasi listrik	243.631.030	233.939	410.408	653.940	16.785.118	260.893.619	Electrical installations
Genset dan oil boiler	65.544.531	308.998	-	-	4.522.927	70.376.456	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	87.791.289	1.548.697	-	612.070	6.073.782	96.025.838	Factory equipment
Kendaraan bermotor	23.659.963	6.498.635	935.845	-	1.712.809	30.935.562	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.159.945	1.242.993	8.771	-	3.610.576	57.004.743	Furniture and fixtures
	3.564.761.722	22.217.084	177.306.393	21.424.332	243.486.855	3.674.583.600	
Aset tetap dalam penyelesaian	18.349.169	68.500.709	-	(21.424.332)	1.969.767	67.395.313	Construction in progress
	3.583.110.891	90.717.793	177.306.393	-	245.456.622	3.741.978.913	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	225.649.511	12.706.243	-	-	15.730.226	254.085.980	Buildings
Prasarana	10.816.419	556.910	-	-	753.240	12.126.569	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.369.684.927	69.356.714	166.242.535	-	92.871.812	1.365.670.918	Machinery and equipment
Instalasi listrik	186.795.322	10.570.084	410.408	-	13.016.286	209.971.284	Electrical installations
Genset dan oil boiler	64.116.758	343.244	-	-	4.420.629	68.880.631	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	74.125.856	4.544.638	-	-	5.172.938	83.843.432	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.727.254	3.418.525	810.937	-	1.122.190	19.457.032	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	47.972.350	1.561.029	4.824	-	3.327.020	52.855.575	Furniture and fixtures
	1.994.888.397	103.057.387	167.468.704	-	136.414.341	2.066.891.421	
Nilai tercatat neto	1.588.222.494					1.675.087.492	Net carrying value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Beban pokok penjualan - beban produksi	98.532.898	98.722.340	Cost of goods sold - production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.247.544	4.044.114	General and administrative expenses (Note 29)
Beban penjualan (Catatan 28)	403.405	290.933	Selling expenses (Note 28)
Total	103.183.847	103.057.387	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation expense is charged to the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Biaya perolehan	6.389.970	177.306.393	Cost
Akumulasi penyusutan	(3.177.092)	(167.468.704)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	3.212.878	9.837.689	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	4.553.129*	73.147.156*	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Laba pelepasan aset tetap neto	1.340.251	63.309.467	Gain on disposal of fixed assets - net

(*) 2019: Tidak termasuk klaim asuransi, 2018: Termasuk klaim asuransi / 2019: Excluded insurance claim, 2018: Included insurance claim

Pelepasan aset tetap di 2018 disebabkan karena adanya penjualan aset tetap dan pelepasan karena kebakaran. Pelepasan aset yang disebabkan karena kebakaran memiliki biaya perolehan sebesar Rp165.443.969 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp160.599.043.

Disposal of fixed assets in 2018 consisted of sale of fixed assets and disposal caused by fire. Disposal of fixed asset caused by fire had acquisition cost amounting to Rp165,443,969 with accumulated depreciation amounting to Rp160,599,043.

Sehubungan dengan kebakaran tersebut, pada bulan Oktober 2019, Perusahaan telah menerima surat persetujuan klaim kerugian dari perusahaan asuransi sebesar AS\$28.990.799,01 yang akan dibayarkan dalam bentuk *indemnity* sebesar AS\$11.614.498,38 dan dalam bentuk *reinstatement* sebesar AS\$17.376.300,63. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menerima pembayaran pendahuluan sebesar AS\$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Selisih dari bagian *indemnity* dikurangi dengan pembayaran pendahuluan sebesar AS\$6.614.498,38 atau setara dengan Rp92.381.192 dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Klaim asuransi yang diterima di tahun 2019 sebesar AS\$3.472.612 atau setara dengan Rp48.705.793 dan yang akan diterima di tahun 2020 sebesar AS\$3.141.866 atau setara dengan Rp43.675.399 dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2019.

In relation with the fire, in October 2019, the Company has received a claim approval letter from the insurance company amounting to US\$28,990,799.01, which will be paid in the form of *indemnity* amounting to US\$11,614,498.38 and in the form of *reinstatement* amounting to US\$17,376,300.63. In 2018, the Company received an interim payment amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525 which was recorded as part of the "Other income" account in the 2018 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The difference from the *indemnity* portion less with the interim payments amounting to US\$6,614,498.38 or equivalent to Rp92,381,192 was recorded as part of the "Other income" account in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Insurance claim which was received in 2019 amounting to US\$3,472,612 or equivalent Rp48,705,793 and which will be received in 2020 amounting to US\$3,141,866 or equivalent Rp43,675,399 is recorded part of "Other receivables" in 2019 consolidated statement of financial position.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan bagian *reinstatement*, Perusahaan belum mengakui dalam laporan keuangan konsolidasiannya, dikarenakan untuk mendapatkan hasil klaim tersebut, Perusahaan harus menyelesaikan progres tertentu dari pembangunan aset tetap yang mengalami kebakaran tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan belum memenuhi progres pembangunan tersebut.

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$210.000.000 atau setara dengan Rp2.919.212.100, dan AS\$211.700.000 atau setara dengan Rp3.065.627.700. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$25.679.525 atau setara dengan Rp356.971.334 dan sebesar AS\$25.047.310 atau setara dengan Rp362.710.096 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor dan perlengkapan dan inventaris) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.545.707.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp38.764.039 dan Rp4.927.021, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

14. FIXED ASSETS (continued)

In relation with the reinstatement portion, the Company has not recognized in its consolidated financial statements, because to obtain the claim results the Company should complete certain progress from the construction of the fixed assets that suffered the fire. As of December 31, 2019, the Company has not yet fulfilled the development progress.

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

In 2019 and 2018, there was no borrowing costs capitalized to fixed assets.

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$210,000,000 or equivalent to Rp2,919,212,100, and US\$211,700,000 or equivalent to Rp3,065,627,700, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS\$25,679,525 or equivalent to Rp356,971,334 and amounting to AS\$25,047,310 or equivalent to Rp362,710,096, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2019, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles and furniture and fixtures) determined under the market value approach amounted to Rp1,545,707,000 (unaudited) based on independent appraisal report.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp38,764,039 and Rp4,927,021, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG untuk pembelian mesin BOPP dengan nilai kontrak sebesar EUR15.100.000. Bruckner akan mulai mengirimkan mesin tersebut mulai 15 bulan setelah pembayaran uang muka dan akan selesai 18 bulan setelah pembayaran uang muka. Jumlah uang muka yang telah dibayarkan sebesar EUR2.265.000 disajikan sebagai bagian dari "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

14. FIXED ASSETS (continued)

On October 23, 2019, the Company entered into an agreement with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG for the purchase of BOPP machines with a contract value of EUR15,100,000. Bruckner shall start delivery the machine fifteen months after receipt of the down payment and shall complete delivery within eighteen months following receipt of the down payment under this contract. The amount of the advance made up to EUR2,265,000 was presented as part of "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang jaminan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan piutang karyawan jangka panjang.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist mainly of guarantee deposits to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Perusahaan Gas Negara Tbk and long-term employee receivables.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
PT Bank Mega Tbk	190.564.021	187.438.761	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	141.753.615	238.505.708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	116.323.892	121.589.222	Standard Chartered Bank
PT Bank CTBC Indonesia	38.922.483	24.793.038	PT Bank CTBC Indonesia
Total	487.564.011	572.326.729	Total

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 30, 2019, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) *sight* and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

- Fasilitas demand loan sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C refinancing/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp173.762.619 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp181.012.500.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp16.801.402 dan Rp6.426.261.

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2019 dan 2018.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2020.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2020.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The outstanding demand loan as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$12,500,000 or equivalent to Rp173,762,619 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp181,012,500, respectively.

The outstanding overdraft loan as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp16,801,402 and Rp6,426,261, respectively.

The loan in US dollar bore interest at annual rates of 8.5% in 2019 and 2018. The loan in Rupiah bore at annual rates of 12.5% in 2019 and 2018.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010, which has been amended several times, with the latest amendment being made on March 13, 2020, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2020.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2020.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.160.116 dan AS\$10.041.968 (setara Rp139.593.499).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp38.828.770 dan AS\$13.788.892 (setara Rp199.676.938).

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,5% dan 7% masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,25% dan 11,5% masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

- *Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, *sublimit* with PTK *Import - 2*, which is available until December 17, 2020.
- *PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility* for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2020.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp2,160,116 and US\$10,041,968 (or equivalent to Rp139,593,499).

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp38,828,770 and US\$13,788,892 (or equivalent to Rp199,676,938).

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The loan in US dollar bore at annual rates of 5.5% and 7% in 2019 and 2018, respectively. The loan in rupiah bore interest at annual rates 11.25% and 11.5% in 2019 and 2018, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, Shipping Guarantee, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$10.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Juni 2020.

Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai dengan 5,5% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp95.919.392 dan AS\$1.467.843 (setara Rp20.404.500).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp98.211.965 dan AS\$1.614.340 (setara Rp23.377.257).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2021. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan antara 5 dan 5,25% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$2.799.975 atau setara dengan Rp38.922.483 dan AS\$1.712.108 atau setara dengan Rp24.793.038.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. Standard Chartered Bank ("SCB")

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on January 29, 2020, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$10,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until June 30, 2020.

The loan from the facility bore at the annual rates ranging from 5% to 5.5% in 2019 and 2018. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp95,919,392 and US\$1,467,843 (or equivalent to Rp20,404,500).

The outstanding loan as of December 31, 2018 amounted to Rp98,211,965 and US\$1,614,340 (or equivalent to Rp23,377,257).

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 2, 2020, the Company obtained *Omnibus Line* ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until April 2, 2021. The loan from the facility bore at annual rates ranging from 5 to 5.25% in 2019 2018. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loans as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$2,799,975 or equivalent to Rp38,922,483 and US\$1,712,108 or equivalent to Rp24,793,038, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp40.484.147 dan Rp37.167.088, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Interest expense on all short-term bank loans in 2019 and 2018 amounted to Rp40,484,147 and Rp37,167,088, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

17. TRADE PAYABLES

Details of trade payables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 35) Pemasok luar negeri	408.449	-	Trade payables to a related party (Note 35) Foreign supplier
Utang usaha kepada pihak ketiga: Pemasok luar negeri Pemasok lokal	294.353.824 109.599.968	400.022.110 67.317.301	Trade payables to third parties: Foreign suppliers Local suppliers
Sub-total	403.953.792	467.339.411	Sub-total
Total	404.362.241	467.339.411	Total

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade payables based on currency:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Utang usaha kepada pihak berelasi: Dolar AS	408.449	-	Trade payables to related party: US dollar
Utang usaha kepada pihak ketiga: Dolar AS Rupiah Mata uang asing lainnya	286.678.250 109.599.968 7.675.574	388.174.087 67.317.301 11.848.023	Trade payables to third parties: US dollar Rupiah Other foreign currencies
Sub-total	403.953.792	467.339.411	Sub-total
Total	404.362.241	467.339.411	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah Rp367.065.633 dan Rp37.296.608 (2018: Rp435.125.928 dan Rp32.213.483).

As of December 31, 2019, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are Rp367,065,633 and Rp37,296,608 (2018: Rp435,125,928 and Rp32,213,483).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 90 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 90 days terms of payment.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama terdiri dari utang dividen, utang kepada karyawan dan utang lainnya kepada kontraktor.

Utang lain-lain tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 90 hari.

18. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of dividend payables, payables to employees, and other payables to contractors.

Other payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 90 days terms of payment.

19. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Sewa, listrik dan air	11.699.240	11.103.958	<i>Rent, electricity and water</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 21)	9.230.563	7.206.953	<i>Short-term employee benefits (Note 21)</i>
Ongkos angkut	2.724.930	2.613.372	<i>Freight charges</i>
Beban bunga	2.260.030	3.096.820	<i>Interest</i>
Lain-lain	1.614.138	1.175.359	<i>Others</i>
Total	27.528.901	25.196.462	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
Pokok pinjaman		
DZ Bank AG	275.948.870	331.687.210
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	91.154.436	173.699.191
PT Bank Mega Tbk	35.201.111	-
PT BCA Finance	3.353.302	3.954.029
UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	-	40.013.641
Total pokok pinjaman	405.657.719	549.354.071
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(15.427.270)	(21.016.711)
Neto	390.230.449	528.337.360
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
DZ Bank AG	(42.453.672)	(44.224.961)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(23.714.788)	(46.418.692)
PT BCA Finance	(2.199.967)	(1.675.637)
UniCredit	-	(40.013.642)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(68.368.427)	(132.332.932)
Bagian jangka panjang	321.862.022	396.004.428

20. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings consist of the following:

Principal
DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Mega Tbk
PT BCA Finance
UniCredit Bank AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")
Total principal
Unamortized loan arrangement costs
Net
Less: current maturities of long-term borrowings
DZ Bank AG
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT BCA Finance
UniCredit
Total portion maturing within one year
Long-term portion

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp43.117.894 dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp44.224.961.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears at the annual rates of 1.5% above 6 months' LIBOR.

In 2019 and 2018, installment payments amounted to US\$3,053,999 or equivalent to Rp43,117,894 and US\$3,053,999 or equivalent to Rp44,224,961, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ") (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$19.850.994 atau setara dengan Rp275.948.870 dan AS\$22.904.993 atau setara dengan Rp331.687.210.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$934.226 atau setara dengan Rp12.986.678 dan AS\$1.039.697 atau setara dengan Rp15.055.852. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$139.040 atau setara dengan Rp1.974.956 dan AS\$54.721 atau setara dengan Rp797.312.

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin metalizing dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ") (continued)

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$19,850,994 or equivalent to Rp275,948,870 and US\$22,904,993 or equivalent to Rp331,687,210, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US\$1,700,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$934,226 or equivalent Rp12,986,678 and US\$1,039,697 or equivalent Rp15,055,852. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

In 2019 and 2018, installment payments amounted to US\$139,040 or equivalent to Rp1,974,956 and US\$54,721 or equivalent to Rp797,312, respectively.

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly metalizing machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$2.565.756 atau setara dengan Rp35.666.606 dan AS\$2.497.860 atau setara dengan Rp36.171.527. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 5,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$1.600.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$3.400.000 (Catatan 14).

Pada tahun 2019, pembayaran angsuran pinjaman sebesar AS\$210.272 atau setara dengan Rp2.979.947.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 11 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$3.057.415 atau setara dengan Rp42.501.152 dan AS\$8.457.414 atau setara dengan Rp122.471.812.

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$5.400.000 atau setara dengan Rp76.012.075 dan AS\$2.175.000 atau setara dengan Rp30.999.731.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$2,565,756 or equivalent to Rp35,666,606 and US\$2,497,860 or equivalent to Rp36,171,527, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 5.50% per annum.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$1,600,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp3,400,000 (Note 14).

In 2019, installment payments amounted to US\$210,272 or equivalent to Rp2,979,947.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US\$3,057,415 or equivalent to Rp42,501,152 and US\$8,457,414 or equivalent to Rp122,471,812, respectively.

In 2019 and 2018, installment payments amounted to US\$5,400,000 or equivalent to Rp76,012,075 and US\$2,175,000 or equivalent to Rp30,999,731, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$9.100.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 (Catatan 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("DL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$16.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *standby bridging loan*.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Tidak terdapat saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2019.

DL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-1") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik (*local content*) yang meliputi pembangunan fasilitas pabrik, mesin dan peralatan pendukung lainnya.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2027. Tidak terdapat saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2019.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$9,100,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 (Note 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("DL-2") from Mega for maximum amount of US\$16,000,000. The proceeds from this facility were used to standby bridging loan.

The facility is available until October 30, 2021. There was no outstanding principal as of December 31, 2019.

The DL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-1") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of factory (*local content*) including development of factory facilities, machinery and other supporting equipment.

The facility is available until October 30, 2027. There was no outstanding principal as of December 31, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (lanjutan)

TL-1 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pinjaman ini dijamin, atas dasar pari passu, dengan aset yang sama yang dijaminakan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.
- Pembebanan hak tanggungan atas 8 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 14.512 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor (Catatan 14).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk bridging porsi equity local content dan mesin.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar AS\$2.532.270 atau setara dengan Rp35.201.111.

TL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

d. PT BCA Finance

Pada 2015, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp3.185.600 dengan bunga sebesar 8,76% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2018.

Pada 2016, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp945.280 dengan bunga anuitas sebesar 8,14% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2019.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (continued)

The TL-1 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. The loan is secured by:

- The loan is secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.
- Registered mortgages on 8 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 14,512 square meters located in Citeureup, Bogor, (Note 14).

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-2") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to bridging portion equity local content and machine.

The facility is available until October 30, 2021. The outstanding principal as of December 31, 2019 amounted to US\$2,532,270 or equivalent to Rp35,201,111.

The TL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

d. PT BCA Finance

In 2015, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp3,185,600 with interest of 8.76% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2018.

In 2016, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp945,280 with annuity interest of 8.14% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada 2018, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp4.822.000 dengan bunga sebesar 6,42% - 8,75% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2020.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp2.050.150 dan Rp1.675.638. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp3.353.302 dan Rp3.954.029.

e. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2019 dan 2018, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.763.182 dan AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil dan AS\$2.763.182 atau setara dengan Rp40.013.641.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

In 2018, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp4,822,000 with interest of 6.42% - 8.75% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2020.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

In 2019 and 2018, installment payments amounted to Rp2,050,150 and Rp1,675,638, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp3,353,302 and Rp3,954,029, respectively.

e. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment on June 29, 2016, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears at the annual rates of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2019 and 2018, installment payments amounted US\$2,763,182 and US\$2,763,182, respectively. The outstanding principal as of December 31, 2019 and 2018 amounted to US\$Nil or equivalent to RpNil and US\$2,763,182 or equivalent to Rp40,013,641 respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp24.407.309 dan Rp35.034.478, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (waiver) sebagaimana diperlukan.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Interest expense of all long-term borrowings in 2019 and 2018 amounted to Rp24,407,309 and Rp35,034,478, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2019, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned long-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Maret 2020 dan 21 Maret 2019, adalah sebagai berikut:

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Tingkat diskonto	8,15%	8,55%
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat pengunduran diri rata-rata	5%	5%
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Biaya jasa kini	3.293.834	2.954.911
Beban bunga	2.641.805	2.423.873
Total	5.935.639	5.378.784

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal tahun	30.898.301	33.571.642
Beban imbalan kerja (Keuntungan) kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	5.935.639	5.378.784
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.253.598)	2.046.659
Saldo akhir tahun	(2.934.513)	(10.098.784)
Bagian jangka pendek (Catatan 19)	32.645.829	30.898.301
Bagian jangka panjang	(9.230.563)	(7.206.953)
	23.415.266	23.691.348

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 4, 2020 and March 21, 2019, respectively, are as follows:

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Tingkat diskonto	8,15%	8,55%
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years
Tingkat pengunduran diri rata-rata	5%	5%
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Biaya jasa kini	3.293.834	2.954.911
Beban bunga	2.641.805	2.423.873
Total	5.935.639	5.378.784

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Saldo awal tahun	30.898.301	33.571.642
Beban imbalan kerja (Keuntungan) kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	5.935.639	5.378.784
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.253.598)	2.046.659
Saldo akhir tahun	(2.934.513)	(10.098.784)
Bagian jangka pendek (Catatan 19)	32.645.829	30.898.301
Bagian jangka panjang	(9.230.563)	(7.206.953)
	23.415.266	23.691.348

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal tahun	30.898.301	33.571.642	<i>Balance at beginning of the year</i>
Beban yang dibebankan ke laba rugi			<i>Cost charged to profit or loss</i>
Biaya jasa kini	3.293.834	2.954.911	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	2.641.805	2.423.873	<i>Interest costs</i>
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	5.935.639	5.378.784	<i>Sub-total included in profit or loss</i>
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:			<i>Re-measurement loss (gain) in other comprehensive income:</i>
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi keuangan	641.393	(2.131.821)	<i>Actuarial changes arising from changes in financial assumptions</i>
Koreksi aktuarial	(1.894.991)	4.178.480	<i>Experience adjustments</i>
Sub-total yang dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain	(1.253.598)	2.046.659	<i>Sub-total included (credited) in other comprehensive income</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.934.513)	(10.098.784)	<i>Payments during the year</i>
Saldo akhir tahun	32.645.829	30.898.301	<i>Balance at end of the year</i>

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movements in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	10.277.983	8.231.324	<i>Balance at beginning of the year</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(1.253.598)	2.046.659	<i>Actuarial loss (gain) during the year</i>
Saldo akhir tahun	9.024.385	10.277.983	<i>Balance at end of the year</i>

Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja berdasarkan UUK yang disajikan sebagai bagian dari beban akrual masing-masing sebesar Rp9.230.563 dan Rp7.206.953 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp23.415.266 dan Rp23.691.348 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The current portion of employee benefits liability under the Labor Law which is presented as part of accrued expenses amounted Rp9,230,563 and Rp7,206,953 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The non-current portion included in employee benefits liability amounted to Rp23,415,266 and Rp23,691,348 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

31 Desember/December 31,			
	2019	2018	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	30.880.095	29.304.747	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.084.420	2.783.033	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.613.314	32.672.309	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.537.575	3.154.091	Service costs

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

31 Desember/December 31,			
	2019	2018	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	36.378.498	34.037.726	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.698.816	3.278.160	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.525.783	28.231.463	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.973.112	2.695.181	Service costs

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	6.545.619	Within 1 year
1-2 tahun	1.577.362	1-2 year
2-5 tahun	16.859.836	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	953.334.792	More than 5 years
Total	978.317.609	Total

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

One percentage point (1%) change in the assumed discount rate as of December 31, 2019 and 2018 and for the years then ended would have had the following effects:

One percentage point (1%) change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2019 and 2018 and for the years then ended would have had the following effects:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2019 are as follows:

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

22. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Saldo pada awal tahun	(88.864)	(113.772)	Beginning balance
Bagian rugi neto	(9.503)	(10.465)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	23.380	35.373	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir tahun	(74.987)	(88.864)	Ending balance

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember 2019 dan 2018/December 31, 2019 and 2018

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Program *buyback* sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011, dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham treasury".

Pada bulan November 2019, manajemen telah bertemu dengan OJK untuk membahas rencana penyelesaian saham treasury tersebut. Manajemen telah memutuskan untuk melakukan pengalihan kembali saham treasury dengan cara pengurangan modal. Proses pengurangan modal tersebut akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham, kreditur dan pihak terkait lainnya pada saat rapat umum pemegang saham ("RUPS") Perusahaan untuk tahun 2019 yang dijadwalkan pada bulan Juni 2020.

23. SHARE CAPITAL (continued)

The *buyback* program has ended on August 19, 2011, which the *buyback* shares is amounted to 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The *buyback* shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

In November 2019, the management has met OJK to discuss the plan to settle the treasury stock. Management has decided to withdraw the treasury stock by capital reduction. The capital reduction process will be carried out after obtaining approval from shareholders, creditors and other related parties in the Company's general meeting of shareholders ("AGM") for the year 2019 which scheduled in June 2020.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000
Neto	303.829.224

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The balance of this account as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾

Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai nominal saham Rp1.000 (angka penuh)
⁽²⁾ berdasarkan nilai nominal per saham Rp500 (angka penuh)

⁽¹⁾ based on nominal value per share of Rp1,000 (full amount)
⁽²⁾ based on nominal value per share of Rp500 (full amount)

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar AS dan dari dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to US dollar and from US dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENJUALAN NETO

26. NET SALES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Penjualan domestik Pihak ketiga	1.637.190.403	1.712.932.959	Domestic sales Third parties
Penjualan ekspor Pihak ketiga	613.862.084	674.277.790	Export sales Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	70.812	209.287	Related party (Note 35)
	613.932.896	674.487.077	
Total	2.251.123.299	2.387.420.036	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2019 and 2018.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Pemakaian bahan baku	1.400.382.926	1.593.355.806	Raw materials used
Upah langsung	69.455.268	56.420.063	Direct labor
Beban produksi	412.264.498	403.020.780	Production expenses
	1.882.102.692	2.052.796.649	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal tahun	53.352.168	26.284.737	At beginning of the year
Pada akhir tahun	(42.371.503)	(53.352.168)	At end of the year
Beban pokok produksi	1.893.083.357	2.025.729.218	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal tahun	132.699.320	81.991.222	At beginning of the year
Pembelian	152.892.676	154.402.117	Purchases
Transfer dan lain-lain	13.373.599	35.601.625	Transfers and others
Pada akhir tahun	(133.145.901)	(132.699.320)	At end of the year
	165.819.694	139.295.644	
Beban pokok penjualan	2.058.903.051	2.165.024.862	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2019 and 2018.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Ongkos angkut	28.824.659	28.399.170	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	16.228.670	13.031.455	Salaries and employee benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	6.752.764	4.288.860	Transportation and business trip
Komisi dan asuransi	6.307.791	5.724.314	Commissions and insurance
Jamuan dan representasi	4.087.716	2.686.920	Representation and entertainment
Biaya contoh	2.240.383	1.284.854	Sample cost
Beban klaim	2.172.209	1.610.583	Claim expenses
Pos dan telepon	448.722	483.040	Post and telephone
Sewa, listrik dan air	412.221	351.331	Rent, electricity and water
Penyusutan (Catatan 14)	403.405	290.933	Depreciation (Note 14)
Lain-lain	576.008	503.892	Others
Total	68.051.143	58.364.418	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.953.308	35.027.178	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 14)	4.247.544	4.044.114	Depreciation (Note 14)
Jasa profesional dan legal	4.110.781	2.752.317	Legal and professional fees
Sewa, listrik dan air	2.721.715	2.596.600	Rent, electricity and water
Jamuan dan representasi	2.704.770	1.900.093	Representation and entertainment
Transportasi dan perjalanan dinas	2.204.736	2.062.872	Transportation and business trip
Beban bank	2.144.505	2.222.605	Bank charges
Perlengkapan kantor dan cetak	1.461.799	1.331.045	Office stationary and printing
Perpajakan dan perizinan	1.136.860	-	Tax and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	830.495	660.234	Repair and maintenance
Pos dan telepon	372.522	359.466	Post and telephone
Asuransi	269.038	350.763	Insurance
Lain-lain	274.701	263.164	Others
Total	65.432.774	53.570.451	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

30. OTHER INCOME

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari pendapatan hasil klaim asuransi, laba selisih kurs neto, penjualan aset tetap dan lainnya dari pihak ketiga.

Other income consist mainly of income from insurance claim, foreign exchange gain-net, sale of fixed assets and others from third parties.

31. BEBAN LAIN-LAIN

31. OTHER EXPENSES

Beban lain-lain terutama terdiri dari beban lain-lain dan rugi selisih kurs neto.

Other expenses consist mainly of other expense and foreign exchange loss-net.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. LABA PER SAHAM

Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp54.364.771 dan Rp64.236.736. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasuri) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 612.248.000 saham (Catatan 23). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2019 dan 2018.

32. EARNINGS PER SHARE

The profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2019 and 2018 are Rp54,399,785 and Rp64,236,736 respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2019 and 2018 is 612,248,000 shares (Note 23). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2019 and 2018.

33. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai dana cadangan umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2019 dan 2018 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 22 Mei 2019 dan 5 Juni 2018.

33. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires the companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2019 and 2018, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on May 22, 2019 and June 5, 2018, respectively.

34. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

34. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2019 and 2018 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Utang dividen - awal tahun	164.905	3.821.197	Dividends payable - beginning of the year
Dividen yang dideklarasikan - Rp12 per saham pada tahun 2019 (dalam jumlah Rupiah penuh)	7.346.976	-	Dividends declared - Rp12 per share in 2019
Pembayaran dividen	(2.839.046)	(3.656.292)	(in full Rupiah amount)
			Dividends paid
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18)	4.672.835	164.905	Dividends payable - end of the year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position (Note 18)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 204 tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui bahwa 11,44% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen kas, masing-masing sebesar Rp12 untuk setiap saham (dalam jumlah Rupiah penuh).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 25 tanggal 5 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui bahwa Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2017.

34. DIVIDEND (continued)

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 204 dated May 22, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, the shareholders approved to distribute 11.44% of the 2018 profit for the year attributable to owners of the parent entity as cash dividend, each Rp12 per share (in full Rupiah amount).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 25 dated June 5, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the shareholders approved the Company not to distribute dividend for the year 2017.

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
STENTA	14.415	82.286
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%	0,00%

STENTA
Percentage to total consolidated assets

b. Utang usaha (Catatan 17)

	31 Desember/December 31,	
	2019	2018
STENTA	408.449	-
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,03%	-

STENTA
Percentage to total consolidated liabilities

c. Penjualan neto (Catatan 26)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
STENTA	70.812	209.287
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,00%	0,00%

STENTA
Percentage to total consolidated net sales

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

d. Pembelian neto

c. Net purchase

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
STENTA	463.000	-	STENTA
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	0,00%	0,00%	Percentage to total consolidated cost of goods sold

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	17.605.000	16.985.500	Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	26,91%	29,08%	Percentage to total consolidated general and administrative expenses

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antara Perusahaan dengan pihak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related party are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan lancar		
Kas dan bank	63.380.838	63.380.838
Dana yang dibatasi		
Penggunaannya	54.643.167	54.643.167
Investasi jangka pendek	4.861.933	4.861.933
Piutang usaha - neto	443.914.465	443.914.465
Piutang lain-lain	43.989.575	43.989.575
Total aset keuangan lancar	610.789.978	610.789.978
Aset keuangan tidak lancar		
Aset tidak lancar lainnya	13.109.260	13.109.260
Total aset keuangan	623.899.238	623.899.238
	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	487.564.011
Utang usaha	404.362.241	404.362.241
Utang lain-lain	13.953.946	13.953.946
Beban akrual	27.528.901	27.528.901
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	68.368.427	68.368.427
Total liabilitas keuangan jangka pendek	1.001.777.526	1.001.777.526
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	321.862.022	271.108.217
Total liabilitas keuangan	1.323.639.548	1.272.885.743

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan bank	41.825.284	41.825.284	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi			
Penggunaannya	91.332.207	91.332.207	Restricted funds
Investasi jangka pendek	5.562.665	5.562.665	Short-term investments
Piutang usaha - neto	540.177.593	540.177.593	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	538.568	538.568	Other receivables
Total aset keuangan lancar	679.436.317	679.436.317	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	11.676.380	11.676.380	Other non-current assets
Total aset keuangan	691.112.697	691.112.697	Total financial assets
	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	572.326.729	Short-term bank loans
Utang usaha	467.339.411	467.339.411	Trade payables
Utang lain-lain	16.879.423	16.879.423	Other payables
Beban akrual	25.196.462	25.196.462	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	132.332.932	132.332.932	Current maturities of long-term borrowings
Total liabilitas keuangan jangka pendek	1.214.074.957	1.214.074.957	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	396.004.428	313.421.427	Long-term borrowings - net of current maturities
Total liabilitas keuangan	1.610.079.385	1.527.496.384	Total financial liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Group's fair value hierarchy is as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	4.861.933	4.861.933	-	-	Short-term investments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	271.108.217	-	271.108.217	-	Long-term borrowings - net of current maturities
31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	5.562.665	5.562.665	-	-	Short-term investment
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	313.421.427	-	313.421.427	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan usahanya.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - security deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
Tahun/ Year	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	Kenaikan/(Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Profit Before Tax
31 Desember 2019/ December 31, 2019	50/(50) basis poin/ basis points	(2.100.000) / 2.100.000
31 Desember 2018/ December 31, 2018	50/(50) basis poin/ basis points	(2.800.000) / 2.800.000

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara reguler dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019/ Carrying value as of December 31, 2019
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	487.564.011	-	-	-	-	-	487.564.011
Utang usaha/Trade payables	404.362.241	-	-	-	-	-	404.362.241
Utang lain-lain/Other payables	13.953.946	-	-	-	-	-	13.953.946
Beban akrual/ Accrued expenses	27.528.901	-	-	-	-	-	27.528.901
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	68.368.427	116.276.869	56.090.429	55.895.926	109.026.068	(15.427.270)	390.230.449
Total/Total	1.001.777.526	116.276.869	56.090.429	55.895.926	109.026.068	(15.427.270)	1.323.639.548

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 36. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 36. As of December 31, 2019 and 2018, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

**d. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari
aktivitas pendanaan**

2019					
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus Kas Neto/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	(67.162.271)	(17.600.447)	-	487.564.011
Pinjaman bank jangka panjang	528.337.360	(123.595.578)	(20.100.776)	5.589.443	390.230.449
Dana yang dibatasi penggunaannya	(91.332.207)	36.689.040	-	-	(54.643.167)
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.009.331.882	(154.068.809)	(37.701.223)	5.589.443	823.151.293
2018					
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus Kas Neto/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pinjaman bank jangka pendek	370.198.838	175.973.150	26.154.741	-	572.326.729
Pinjaman bank jangka panjang	558.066.815	(73.138.685)	38.615.739	4.793.491	528.337.360
Dana yang dibatasi penggunaannya	(77.744.863)	(13.587.344)	-	-	(91.332.207)
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	850.520.790	89.247.121	64.770.480	4.793.491	1.009.331.882

e. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar AS. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar AS karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar AS. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar AS terhadap Rupiah, Euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar AS:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Changes in liabilities arising from financing activities

e. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the US dollar. The Group faces non-US dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in Rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-US dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the US dollar and each of the Rupiah, Euro and Hong Kong dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-US dollar-denominated assets and liabilities:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar
ASET		
Kas dan bank	Rp28.043.332 EUR147.868 HK\$98.353 MYR277	2.017.359 165.819 12.613 68
Investasi jangka pendek	Rp4.861.933	349.754
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp355.604.091 EUR271.160	25.581.169 304.078
Piutang lain-lain	Rp308.018 HK\$3.524	22.148 453
Aset tidak lancar lainnya	Rp12.766.856	918.412
Total aset		29.371.891
LIABILITAS		
Pinjaman bank jangka pendek	Rp114.880.910	8.264.213
Utang usaha: Pihak ketiga	Rp109.599.968 EUR487.550 GBP2.287 SG\$2.264 JPY80.000	7.884.317 546.739 3.003 1.681 736
Utang lain-lain	Rp9.616.537 EUR204.298	691.787 229.100
Beban akrual	Rp26.230.610	1.886.957
Pinjaman jangka panjang	Rp3.353.302	241.227
Total liabilitas		19.749.760
Aset - neto		9.696.523

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar AS, setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar AS, tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar AS telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar AS di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar AS terhadap dolar AS yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 atau pada kurs tukar lainnya.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

	31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar	
ASSETS			
Cash on hand and in banks	Rp7.538.692 EUR93.633 HK\$61.429 MYR560	520.592 107.074 7.845 135	
Short-term investments	Rp5.562.665	384.135	
Trade receivables - net Third parties	Rp450.738.835 EUR392.535	31.126.223 448.884	
Other receivables	Rp517.534 HK\$11.374	35.739 1.453	
Other non-current assets	Rp11.370.324	785.189	
Total assets		33.417.269	
LIABILITIES			
Short-term bank loans	Rp143.467.001	9.907.258	
Trade payables: Third parties	Rp67.317.301 EUR712.152 GBP2.845 SG\$254 JPY-	4.648.664 814.382 3.609 186 -	
Other payables	Rp12.671.986 EUR190.000	875.077 217.275	
Accrued expenses	Rp22.086.679	1.525.218	
Long-term borrowings	Rp3.954.029	273.049	
Total liabilities		18.264.718	
Net assets		15.152.551	

The translation of the non-US dollar-denominated assets, net of non-US dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-US dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into US dollar at the prevailing exchange rate of the non-US dollar to US dollar as of December 31, 2019 or at any other rate of exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar AS, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

Tahun/ Year	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	Kenaikan/(Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Profit Before Tax
31 Desember 2019/December 31, 2019	5% (5%)	500.000 (500.000)
31 Desember 2018/December 31, 2018	5% (5%)	700.000 (700.000)

f. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019 and 2018:

f. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh terhadap pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,23 dan 1,49.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's debt-to-equity ratio was 1.23 and 1.49, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	2.251.123.299	2.387.420.036	-	-	-	-	2.251.123.299	2.387.420.036	External
Total penjualan neto	2.251.123.299	2.387.420.036	-	-	-	-	2.251.123.299	2.387.420.036	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	149.095.897	163.618.707	(475.149)	(523.214)	-	-	148.620.748	163.095.493	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas anak	(465.646)	(512.749)	-	-	465.646	512.749	-	-	Equity in net earnings of a subsidiary
Pendapatan keuangan - neto	782.362	738.438	57	30	-	-	782.419	738.468	Finance income - net
Beban keuangan	(70.901.762)	(72.147.071)	-	-	-	-	(70.901.762)	(72.147.071)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(24.146.137)	(27.460.619)	-	-	-	-	(24.146.137)	(27.460.619)	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	54.364.714	64.236.706	(475.092)	(523.184)	465.646	512.749	54.355.268	64.226.271	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	2.776.933.982	3.070.564.651	195.338	134.727	(353.564)	(288.886)	2.776.775.756	3.070.410.492	Segment assets
Liabilitas segmen	1.531.819.965	1.836.576.739	9.448.057	9.232.262	(9.448.057)	(9.232.262)	1.531.819.965	1.836.576.739	Segment liabilities
Pengeluaran modal	10.913.523	80.800.117	-	-	-	-	10.913.523	80.800.117	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	103.201.732	103.075.272	-	-	-	-	103.201.732	103.075.272	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi.

(*) Distribution segment is the operation from subsidiary, which starting July 2014 was temporarily stopped its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Indonesia	1.637.190.404	1.712.932.959
Asia (di luar Timur Tengah)	282.837.877	321.169.698
Afrika	113.141.740	110.317.022
Amerika	85.131.857	103.331.050
Timur Tengah	59.288.473	49.517.181
Eropa	42.502.673	56.223.630
Australia dan Selandia Baru	31.030.276	33.928.496
Total	2.251.123.299	2.387.420.036

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31,	
	2019	2018
Indonesia	2.776.580.418	3.070.275.765
Hong Kong	195.338	134.727
Total	2.776.775.756	3.070.410.492

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

Indonesia
Asia (excluding Middle East)
Africa
America
Middle East
Europe
Australia and New Zealand

Total

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

Indonesia
Hong Kong

Total

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan ini diperkenankan.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2020:

- PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- b. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board and Financial Accounting Standard Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- c. PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan.

PSAK No. 73: PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna asset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa dengan aset yang bernilai rendah.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective on January 1, 2020 (continued):

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgement.

- b. PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

- c. PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

PSAK No. 73: This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets. (continued)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

Effective on January 1, 2020 (continued):

Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa yang aset terkait bernilai rendah.

Leases, adopted from IFRS 1, effective January 1, 2020, dan earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- d. Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020

- d. Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- e. Amandemen PSAK No. 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

- e. Amendments to PSAK No. 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

These amendments provide that the entity also applies PSAK No. 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- f. Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

- f. Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- a. Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis,
berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective on January 1, 2021:

- a. Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

**40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING
PERIOD**

Taxes rates

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

COVID-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Coronavirus disease-2019 (Covid-19) yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, kejadian Covid-19 ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil operasi Perusahaan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Namun demikian, efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini. Perusahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran Covid-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

Hasil pemeriksaan pajak

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.724.844, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00049/406/18/054/20 tanggal 17 April 2020 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.714.284. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas selisih sebesar Rp10.560 yang tidak disetujui oleh DJP.

**40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING
PERIOD (continued)**

COVID-19

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Coronavirus disease-2019 (Covid-19) virus which subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of the date of completion of these financial statements, the outbreak of Covid-19 has no significant impact to the Company's results of operations and its financial position subsequent to the financial year end. However, the future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may effect Indonesia and the Company. The Company's is cognizant of the challenges posed by these developing events. The Company will continuously assess the situation, work closely with the local authorities to support their efforts in containing the spread of Covid-19, and put in place measures to minimize impact to the Company business.

As of the date of completion of these financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesia Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus.

Claim for tax refund

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2018 amounting to Rp26,724,844, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00049/406/18/054/20 dated April 17, 2020, which approved the above claim for tax refund for 2018 amounting to Rp26,714,284. The Company did not submit its objection for the difference amounting to Rp10,560 represents the amount not approved by the DGT.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2019	2018
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	5.234.402	6.196.468

41. NON-CASH ACTIVITY

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activity is as follows:

Addition to fixed assets reclassified from advance for purchase fixed assets

42. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 yang telah direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019:

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported
Beban keuangan/Finance expenses

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Following is the account in the consolidated financial statements of the Company as of December 31, 2018 which have been reclassified to allow its comparison with the account in the consolidated financial statements of the Company as of December 31, 2019:

Consolidated Statement of Profit or Loss And Other Comprehensive Income

Diklasifikasikan ke akun/ As reclassified	Jumlah/Amount
Beban lain-lain/Other expenses	4.598.232

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported
Pembayaran kepada pemasok/Payments to suppliers

Consolidated Statement of Cash Flows

Diklasifikasikan ke akun/ As reclassified	Jumlah/Amount
Pendapatan dividen dari penyertaan saham/Receipt of dividend income from investment in shares of stock	7.090.410